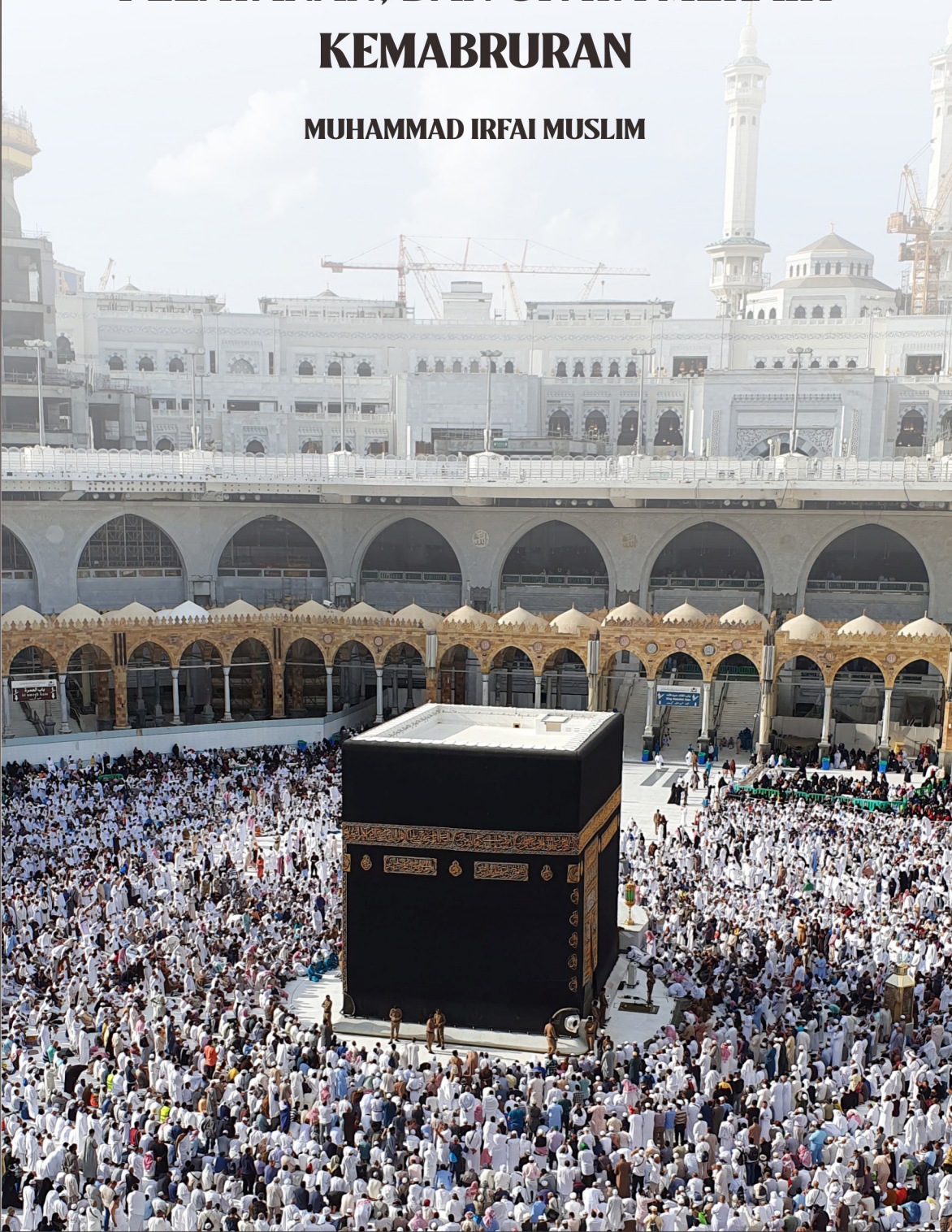


HAJI KE BAITULLAH: PENGELOLAAN, PELAYANAN, DAN UPAYA MERAHAI KEMABRURAN

MUHAMMAD IRFAI MUSLIM



Undang-Undang Republik Indonesia No. 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Lingkup Hak Cipta

Pasal 1

Hak Cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Ketentuan Pidana

Pasal 113

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

HAJI KE BAITULLAH
PENGELOLAAN, PELAYANAN, DAN UPAYA
MERAIH KEMABRURAN

MUHAMMAD IRFAI MUSLIM



SUKA-Press

**HAJI KE BAITULLAH: PENGELOLAAN, PELAYANAN, DAN UPAYA
MERAH KEMABRURAN**

© Muhammad Irfai Muslim

Penulis: Muhammad Irfai Muslim

Editor: Rahadiyand Aditya

Penata isi: Suhairi Ahmad

SUKA PRESS

Jl. Marsda Adisucipto, Lt. 3 Gedung Rektora Lama (PKSI)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Telp. 085743477290 Fax. (0274) 589266/512474

Email: redaksisukapress@gmail.com

Percetakan: CV RELASI INTI MEDIA

Jl. Veteran Gg. Manunggal No. 638 C Kel. Pandeyan, Kec. Umbulharjo, Kota
Yogyakarta, Prov. Daerah Istimewa Yogyakarta

Cetakan I, Desember 2022

Hak cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari penerbit.

All Right Reserved

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbita (KDT)

Muhammad Irfai Muslim, Haji Ke Baitullah: Pengelolaan, Pelayanan, dan
Upaya Merah Kemabruran

---Yogyakarta: Suka Press 2022

viii + 168 hlm; 15,5 x 23 cm

ISBN: -

1. Sosial

2. Judul

KATA PENGANTAR

Pengelolaan, pelayanan, perlindungan, dan kemandirian Jemaah haji Indonesia menjadi tagline utama dari pengelolaan haji di Indonesia. Ibadah haji tidak hanya urusan ibadah seorang jemaah kepada Tuhan *un sich*, melainkan juga bagaimana dalam hal ini pemerintah terkait urusan teknis pengelolaan, pelayanan, perlindungan, dan kemandirian Jemaah haji terpenuhi dengan baik. artinya, banyak aspek yang mesti dipersiapkan oleh pemerintah agar Jemaah haji Indonesia beribadah dengan aman dan nyaman. Pengelolaan haji yang baik menjadi jalan untuk menuju mencapai kemambruran Jemaah haji.

Buku ini mencoba menyajikan ulasan singkat terkait bagaimana perkembangan sejarah manajemen haji dari tahun ke tahun. Bagaimana awal mula pelaksanaan haji di Indonesia dimulai. Selain itu juga ingin menunjukkan bahwa setiap tahun, keputusan-keputusan yang melibatkan Jemaah haji sangat penting dalam proses ibadah haji yang dilakukan oleh masyarakat.

HAJI KE BAITULLAH

Dari sejarah ini, kita memahami bagaimana haji dikelola setiap tahunnya dan menjadi penciri dalam perbaikan setiap tahun yang dilakukan oleh yang berwenang.

Buku ini memberikan ulasan penting terkait bagaimana pengelolaan dan pelayanan Jemaah haji kepada Jemaah semakin baik dan terus ditingkatkan setiap tahunnya. Penting karena ibadah haji dilaksanakan setiap tahun, oleh karenanya seyogyanya peningkatan pelayanan untuk Jemaah haji menjadi indikator penting dari kekhusyuan Jemaah dan niat yang lurus untuk beribadah baik pra keberangkatan, maupun saat di tanah suci dan hingga kembali ke tanah air. Selain itu, penulis juga berbagi pengalaman terkait aktifitas yang dilakukan saat musim haji tahun 2022, yang mana musim haji tahun 2022, semua fasilitas haji regular sangat memuaskan dari mulai pemenuhan makan oleh ketrung yang dilakukan 3 kali dalam sehari dan juga saat di ARMUZNA yang tidak hanya berasalan karpas namun juga disediakan bantal dan Kasur. Dalam hal ini, tentu penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis menyadari banyak sekali kekurangan dan kesalahan yang terdapat pada buku ini. Oleh karenanya penulis sangat terbuka menerima kritikan yang membangun dari para pembaca sekalian.

Selamat membaca...

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	v
Pendahuluan	1
Bagian 1:	
Historiografi Manajemen Haji di Indonesia	5
Bagian 2:	
Pengertian, Fungsi, dan Unsur dalam Pengelolaan Haji di Indonesia	21
Bagian 3:	
Prinsip Penyelenggaraan Haji di Indonesia	41
Bagian 4:	
Pengelolaan Haji di Indonesia	51

HAJI KE BAITULLAH

Bagian 5:

Dinamika Pengelolaan Haji Indonesia dan Arab Saudi 77

Bagian 6:

Refleksi Perjalanan ke Baitullah, Perjuangan
Mencari Keshalehan Hidup 91

Penutup 145

Daftar Pustaka 146

Lampiran-lampiran 149

Biografi Penulis 167

PENDAHULUAN

Mendengar nama dua kota suci, Mekah dan Madinah, hati kita sebagai umat Islam bergetar, lantaran kedua kota suci ini punya nilai tersendiri di hati setiap muslim. Mekah merupakan kota tauhid yang di dalamnya terdapat Ka'bah yang menjadi pusat kiblat seluruh umat Islam di dunia. Menurut Ali Khusni, sejarah mencatat bahwa ka'bah dibangun oleh Nabi Ibrahim dan Ismail dan menyeru umat manusia untuk menunaikan ibadah haji. Ka'bah menjadi faktor terpenting bagi berdirinya Kota Mekah.¹ Begitu juga kota Madinah, umat Islam yang melaksanakan haji, pastinya tidak akan melewati Kota Madinah sebagai destinasi ziarah. Karena Madinah terdapat makam Rasulullah SAW. Sang Nabi Akhir Zaman, teladan umat manusia. Dua kota ini menjadi sangat penting bagi para jamaah haji dan Umrah yang hendak ingin melaksanakan ibadah di dua kota suci ini.

¹ Ali Khusni Al Kharbuthli. 2013. *Sejarah Ka'bah: Kisah Rumah Suci yang Tak LApuk Dimakan Zaman*. Jakarta: Tuross Pustaka, hal. 13.

HAJI KE BAITULLAH

Kota Mekah selalu ramai dikunjungi umat Islam. apalagi pada saat musim haji datang. Ibadah haji merupakan rukun Islam yang kelima, yang mana setiap seorang muslim pasti menginginkan melengkapi rukun Islam tersebut. Ibadah haji juga merupakan puncak ritual ibadah bagi umat Islam di seluruh dunia. Namun demikian, pelaksanaan ibadah haji tidak membebankan kepada setiap muslim kecuali hanya kepada yang mampu saja, baik mampu secara dzahir, batin maupun secara mental spiritual. Dalam pelaksanaan haji pertama kali, manasik yang dikukan seperti sekarang ini merupakan syariat yang dibawa oleh Nabi Muhammad dalam rangka menyambung ajaran Nabiyullah Ibrahim as. Manasik haji dalam catatan sejarah diwajibkan umat Islam pada tahun ke-6 Hijriah, mengikuti turunnya surat Ali Imran ayat 97.²

Umat Islam di seluruh dunia pastinya akan berkumpul di dalam satu moment dalam satu waktu di tanah suci, di mana lagi kalau bukan di padang Arafah. Berkumpul di padang arafah merupakan puncak dari semua ritual wajib ibadah Haji. Jutaan muslim berkumpul, tidak memperdulikan kamu dari Negara, suku, dan golongan apa, semua berkumpul menjadi satu, hanya untuk satu tujuan, yaitu *taqorrub ila-llah*.

Dalam perspektif *khodimul Haramain* atau pelayan dua kota suci (Madinah dan Mekah), perluasan besar-besaran pun menjadi agenda utamanya. Tujuannya hanya satu, bagaimana umat Islam khususnya yang melaksanakan ibadah Haji dan umroh semakin nyaman dalam melaksanakan ibadahnya. Karena setiap tahun jamaah yang berkunjung ke Mekah dan Madinah semakin banyak dan meningkat terus jumlahnya. Dari sisi Negara yang melakukan

2 Hlimi Zuhdy. 2015. *Sejarah Haji dan Manasik*. Malang: UIN-MALIKI PRESS, hal. 6.

kunjungan ke Mekah – Madinah, mereka juga banyak menerapkan kebijakan-kebijakan yang selalu membawa arah perubahan yang lebih baik. Hal ini dilakukan tidak lain hanya untuk memberikan rasa kenyamanan dan keamanan jamaah dalam melaksanakan ibadahnya.

Menggerakkan ribuan jamaah dari satu tempat ke tempat lain dalam satu waktu tidak lah mudah, apalagi dari satu Negara ke Negara lain yang berbeda budaya, karakter masyarakat dan kebijakan yang diterapkannya. Sehingga dibutuhkan pengelolaan yang baik dan benar, agar jamaah sebagai konsumen mendapatkan kepuasan pelayanan, selain itu juga jamaah mendapatkan ketenangan dan kenyamanan dalam menjalankan aktifitas ibadahnya di tanah suci dengan pengelolaan haji yang baik dan benar.

Tulisan ini mencoba ingin merangkai yang berserakan bagaimana pengelolaan haji dan umrah yang dilakukan dan diupayakan oleh para pemerintah dan seluruh aspek yang terlibat bisa berjalan dengan baik. Tulisan ini membahas mulai dari bagaimana sejarah pengelolaan di Indonesia dari masa colonial hingga kemerdekaan, juga refleksi dari catatan-catatan penulis ketika menunaikan ibadah haji tahun 2022. Tentunya tulisan ini masih banyak kekurangan baik dari sisi data, sumber referensi, dan tatabahasa yang disajikan, kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan. *Jazakumullah ahsanal jaza.*

BAGIAN 1

HISTORIOGRAFI MANAJEMEN HAJI DI INDONESIA

PENDAHULUAN

Ibadah Haji merupakan ibadah yang wajib dilakukan oleh semua umat Islam bagi yang memiliki kemampuan baik dari sisi lahiriah, batiniah, dan juga finansial. Kewajiban pelaksanaan ibadah haji pun hanya dilakukan sekali dalam seumur hidup. Rasulullah saw melaksanakan ibadah Haji selama masa hidupnya hanya sekali yaitu Haji Wada.

Pelaksanaan haji dari masa ke masa memiliki nilai historis yang luar biasa. Karena ritual haji sudah dilakukan sejak zaman Nabi Adam *'alaihi Salam*. Hingga sekarang pelaksanaan tersebut masih dilakukan umat Islam di seluruh penjuru dunia. Hal ini menjadi menarik didiskusikan, karena pada abad ke-20 ini animo masyarakat muslim yang hendak melaksanakan ibadah haji semakin bertambah banyak.

Perjalanan haji penduduk nusantara dari era pra kolonial,

HAJI KE BAITULLAH

hingga kemerdekaan menjadi menarik untuk ditelaah kembali. Setiap perbedaan era banyak hal menarik yang ditemukan, dari mulai bagaimana penduduk nusantara sampai ke Makah, motivasi menunaikan ibadah haji, hingga mengarah kepada pengelolaan haji agar menjadi lebih baik dalam sisi pembinaan, pelayanan, dan juga perlindungan jamaah.

Proses perjalanan haji dari tanah air menuju Hijaz juga mengundang diskursus yang cukup hangat. Proses perjalanan haji penduduk nusantara punya caranya tersendiri, dimulai dari cara mempersiapkan diri dari tanah air, pelayaran yang akan digunakan, juga proses pelaksanaan ibadah haji di tanah Hijaz. Menurut Muhammad Nuri (2014) pelaksanaan haji dari masa ke masa punya aturannya sendiri-sendiri sesuai dengan masanya. Namun aturan-aturan yang diberlakukan tersebut dalam proses perjalanan ibadah haji tidak lah cukup untuk memberikan sebuah pelayanan yang komprehensif juga profesional. Melainkan harus ada kesadaran yang tinggi dalam menjalankan aturan tersebut oleh para calon jamaah haji.³ Selain itu juga proses perjalanan haji bagi setiap muslim, idealnya harus bisa memperbaiki kualitas diri jamaah haji. Menurut Ahmad Baidhowi (2019) saat ini kuantitas jamaah haji jumlahnya sangat besar, tercatat dalam lima belas tahun terakhir jumlah jamaah haji lebih dari tiga juta jamaah. Dengan jumlah yang sangat besar tersebut, seharusnya orang-orang yang telah menunaikan ibadah haji tersebut mampu meningkatkan moralitas umat Islam menuju kualitas yang lebih baik⁴.

Perjalanan sejarah pengelolaan haji di Indonesia patut menjadi perhatian bersama. Dari sisi pengelolaan pelaksanaan perjalanan

3 Muhammad Nuri, *Pragmatisme Penyelenggaraan Ibadah Haji di Indonesia, Salam Jurnal Sosial dan Budaya Syari* Vol. 1 No. 1 (2014), hlm. 143.

4 Ahmad Baidhowi, *Spiritualitas Haji: Integralistik Karakter Muslim dalam Ritual Haji Perspektif al Quran*, (Cirebon: Kalimasada, 2018), hlm. 2-3.

ibadah haji pada era pra kolonial belum terorganisir secara resmi, sehingga dari sudut pandang manajemen, perjalanan ibadah haji dikelola hanya ala kadarnya. Zubaedi (2016) menyatakan bahwa pengelolaan perjalanan ibadah haji dianggap sukses jika memenuhi beberapa faktor seperti faktor keamanan, kesehatan, pelayanan petugas, juga peraturan yang tidak tumpang tindih.⁵

Hasil penelitian terdahulu dari Moh. Rosyid (2017), menyatakan bahwa praktek perjalanan haji masyarakat muslim Indonesia sudah dimulai pada abad ke-16. Namun sepulangnya jamaah haji Indonesia ke bumi nusantara, semangat nasionalisme para jamaah semakin meningkat, sehingga pada saat itu nusantara yang sedang dikuasai oleh penjajah membuat aturan-aturan yang memperketat proses perjalanan haji ke Makah dan Madinah. Dengan dalih perlawanan tersebut, pihak penjajah dalam hal ini pemerintah Belanda membuat aturan birokrasi yang cukup rumit, hal ini bertujuan untuk memudahkan pemantauan jamaah yang akan berangkat ke Makah dan juga tatkala kembali ke tanah air.⁶ Kebijakan-kebijakan yang ditetapkan pada masa kolonial tersebut mengenai perjalanan ibadah haji tidak lah tanpa alasan. Effendi (2012) memperkuat hasil penelitian tersebut dengan menyatakan bahwa pada masa nusantara dikuasai oleh pemerintah kolonial Belanda, mereka menetapkan beberapa kebijakan mengenai Islam dengan penuh rasa ketakutan dan juga pengharapan yang berlebihan.⁷ Penetapan kebijakan Belanda untuk umat Islam tidak

5 Zubaedi, Analisis Problematika Manajemen Pelaksanaan Haji Indonesia, *Jurnal Manhaj*, Vol. 4 No. 3 (2016), hlm. 189-200.

6 Moh. Rosyid, Dinamika Haji Indonesia Sejak Era Kolonial dan Problematika Calon Haji Ilegal, *Ijtihad Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan*, Vol. 17 No. 2 (2017), hlm. 241.

7 Effendi, Politik Kolonial Belanda Terhadap Islam di Indonesia dalam Perspektif Sejarah: Studi Pemikiran Snouck Hurgronje, *Jurnal TAPIS*, Vol 2 No. 1 (2012), hlm. 91.

HAJI KE BAITULLAH

didasari pada fakta-fakta objektif di lapangan. Dadi Darmadi (2018), dalam jurnalnya mengatakan bahwa ibadah haji juga memainkan peranan penting dalam bidang politik dan ekonomi selama periode pra dan pasca kolonial.⁸

Oleh karena itu sejarah dan perkembangan perjalanan ibadah haji serta pengelolaannya menjadi menarik untuk diketahui, karena pengelolaan haji ke depan tidak akan terlepas dari sejarah panjang proses perjalanan haji umat Islam nusantara. Catatan sejarah dari warisan pengelolaan haji masa pra kolonial, masa kolonial, hingga masa reformasi bisa menjadi bahan untuk perbaikan haji di masa yang akan datang. Di tambah lagi dengan pengelolaan secara modern agar sisi pelayanan, kenyamanan, juga kepuasan jamaah haji dalam melaksanakan ritual ibadah menjadi kunci utama di dalam keberhasilan dan kesuksesan pengelolaan haji di Indonesia.

AWAL MULA PELAKSANAAN HAJI INDONESIA

Menurut Shaleh P (2012), tidak ada kejelasan siapa dan kapan penduduk nusantara pertama kali menunaikan ibadah haji ke Makah.⁹ Masih menurut Shaleh P (2012), beberapa sumber yang teridentifikasi dalam melaksanakan haji pertama kali adalah bukan dari kalangan jamaah haji yang diniati dari awal untuk melaksanakan haji dari daerah asalnya, melainkan dilakukan oleh para pedagang, delegasi sultan, dan juga para pelancong penuntut ilmu. Dari hal tersebut, dapat dipahami bahwa pelaksanaan

8 Dadi Darmadi. Rindu Ke Baitullah: Sejarah Haji Asia Tenggara, *Studia Islamika: Indonesian Journal for Islamic Studies* Vol. 25 No. 1 (2018), hlm. 177.

9 Shaleh Putuhena, *Historiografi Haji Indonesia*, (Yogyakarta: LKiS, 2012), hlm. 105.

ibadah haji pada saat itu bukan semata-mata disengaja hanya untuk melaksanakan ibadah haji, namun pelaksanaan ibadah haji hanya sebagai pelengkap dari tugas utama masing-masing.

Awal abad ke-17 merupakan angkatan perintis haji Indonesia yang pertama kali. Hal tersebut dilakukan oleh para diplomat dan juga para pedagang. Mereka kesemuanya pergi ke negeri Hijaz tidak lain untuk misinya masing-masing. Dan ketika memiliki kesempatan untuk beribadah haji, mereka gunakan dengan sebaik-baiknya (Shaleh P, 2012).¹⁰

Selain itu, pelaksanaan ibadah haji juga dilakukan oleh para penuntut ilmu. Makah dan Madinah merupakan pusat penyebaran agama Islam, sehingga dari berbagai penjuru dunia ada rasa keterikatan emosional untuk belajar pada sumber Islam secara langsung di jantungnya. Ada beberapa ulama nusantara yang tercatat melakukan pengembaraan ilmu agama di Makah, salah satunya yaitu Syekh Yusuf al-Makassar. Menurut Abu Hamid (2005), Selain menuntut ilmu, Syekh Yusuf al-Makassar juga melaksanakan ibadah haji.¹¹ Azyumardi Azra (2018) menjelaskan bahwa hubungan awal umat Muslim nusantara dengan Timur Tengah melibatkan sejarah yang cukup panjang. Mulanya hubungan keduanya dimulai dengan interaksi melalui perdagangan lalu kemudian ditambah dengan perluasan dakwah. Sehingga dikemudian hari membentuk satu jaringan keulamaan Internasional melalui pusat pendidikannya yang berada di Makah dan Madinah.¹²

Ulama lain yang merantau untuk menuntut ilmu juga sekaligus

10 Shaleh Putuhena, *Historiografi Haji...*, hlm. 107.

11 Abu Hamid, *Syekh Yusuf Makassar: Seorang Ulama, Sufi, dan Pejuang*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), hlm. 92.

12 Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*, (Depok: Prenada Media, Cet. 3 2018), hlm. 53-55.

HAJI KE BAITULLAH

menunaikan ibadah haji adalah Syekh Abdurrauf Singkel.¹³ Dari kedua tokoh ini, penduduk nusantara memiliki ketertarikan untuk mengikuti dan belajar dari kedua tokoh tersebut di Makah, dan juga menyempurnakan rukun Islam yang kelima.

Tradisi belajar ke Makah ini, menjadi daya Tarik dari beberapa kaum muslimin nusantara pada saat itu. Terlebih lagi nusantara dalam genggaman penjajahan. Sehingga ruang gerak kaum muslimin sangat dibatasi oleh penjajah. Salah satu ulama yang merantau ke Makah akibat dari penjajahan di nusantara adalah Syaikh Nawawi al-Bantani. Menurut Amirul Ulum (2016), ketika Syekh Nawawi sampai di Jeddah, beliau berjalan menuju Masjidil Haram, lalu tinggal di sebuah kampung yang bernama kampung al-Jawi.¹⁴ Di kampung tersebut Syekh Nawawi banyak bertemu dengan ulama-ulama asal nusantara yang sudah bermukim lama lalu belajar banyak dengan para ulama yang ada di sana.

Banyaknya ulama-ulama nusantara yang ada di Makah, membuat masyarakat muslim nusantara berpikir keras untuk bisa belajar di Makah dan juga bisa menunaikan ibadah haji. Hal ini pun menjadi sebuah pemicu semangat untuk berangkat ke tanah suci. Motivasi tersebut juga yang membuat banyaknya ulama Indonesia yang mengambil sanad keilmuan dari Syekh Nawawi al-Bantani. Seperti murid-muridnya yang kemudian menjadi penggerak pergerakan kebangkitan nasional, yaitu KH. Hasyim Asy'ari dan KH. Ahmad Dahlan.

13 Shaleh Putuhena, *Historiografi Haji...* hlm. 114.

14 Amirul Ulum, *Syekh Nawawi al-Bantani: Penghulu Ulama di Negeri Hijaz*. (Yogyakarta: Global Press, 2016), hlm. 68.

PELAKSANAAN HAJI DARI MASA KOLONIAL HINGGA REFORMASI

Pada masa kolonial terutama pada masa nusantara dikuasai perseroan milik Belanda *Vereenigde Oost Indische Compagnie* (VOC), kehidupan penduduk nusantara mengalami keterpurukan dan penindasan. Dalam hal perekonomian, semuanya dimonopoli oleh perusahaan milik Belanda tersebut. Akibat tekanan dari penjajahan kerajaan Belanda tersebut, menimbulkan pergolakan bagi kaum pribumi untuk melawan. Hal tersebut juga mempengaruhi kebijakan Belanda yang menguasai nusantara dalam hal pembatasan perjalanan Haji ke Makah.¹⁵ Kekhawatiran Belanda dengan calon jamaah haji bukan tanpa alasan. Pemerintah Belanda membatasi calon jamaah haji yang hendak berangkat ke Makah bertujuan untuk mengendalikan perlawanan pribumi ketika sekembali dari ibadah haji.

Usaha tersebut juga dilakukan oleh Gubernur Jenderal Daendels pada tahun 1810. Untuk memantau pergerakan calon jamaah haji asal nusantara, ia membuat aturan bahwa calon jamaah haji harus menggunakan pas jalan ketika hendak pergi berhaji. Pemerintah Belanda berdalih bahwa aturan tersebut diberlakukan atas dasar alasan keamanan dan ketertiban.¹⁶ Alasan lain pemerintah kolonial mengawasi secara ketat bagi calon jamaah haji adalah mereka mengkhawatirkan bahwa ibadah haji bukan hanya kegiatan bersifat ritual *an sich*, namun mereka menganggap bahwa kepulangan jamaah haji dari Makah membawa sebuah semangat perlawanan kepada pemerintah kolonial.

Pada masa pemerintahan kolonial Belanda, regulasi tentang
15 M. Abdul Ghofur, *Haji dari Masa ke Masa*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umroh Kementerian Agama, 2012), hlm. 49.

16 M. Abdul Ghofur, *Haji dari...*, hlm. 50.

HAJI KE BAITULLAH

perhajian juga tidak dikelola dengan baik. Menurut Zainal (2012), pemerintah Hindia-Belanda membiarkan pengelolaan haji dalam keadaan serba kekurangan dalam hal pelayanan juga ketertiban. Tujuannya agar masyarakat nusantara enggan untuk berangkat menunaikan ibadah haji ke Makah. Pemerintah Hindia-Belanda juga menjadikan pengelolaan haji sebagai sumber pendapatan pemerintahan kolonial. Hingga penipuan dari para agen pemberangkatan haji juga tidak bisa dihindari.¹⁷

Setelah pemerintahan Hindia-Belanda, nusantara jatuh ke penguasa Jepang. Dalam persoalan pengurusan perjalanan ibadah haji, pemerintah Jepang juga tidak jauh berbeda dengan penguasa kolonial Hindia-Belanda. Pemerintah Jepang sangat khawatir dengan semangat jihad dan juga semangat pan-Islamisme yang dikobarkan para jamaah haji sepulang dari ritual ibadah di Makah.¹⁸

Perjuangan bangsa Indonesia akhirnya ada titik cerah untuk mendapatkan hak kemerdekaan bangsanya. Pemerintah Indonesia baru mendapatkan pengakuan dari berbagai Negara di Timur Tengah. Lalu mengirimkan delegasi haji ke Arab Saudi. Misi tersebut disambut baik oleh Raja Ibnu Saud. Dari Misi ini, mendorong pemerintah Indonesia yang baru merdeka untuk memulai mengelola penyelenggaraan haji agar lebih baik. Saat pemerintah Indonesia mulai menata pengelolaan haji, pada tahun 1949 mengalami lonjakan jamaah yang cukup banyak. Calon jamaah haji yang diberangkatkan pada saat itu mencapai 9.892 orang. Pada masa awal kemerdekaan, pengelolaan haji dilakukan sepenuhnya oleh Penyelenggara Haji Indonesia (PHI) di setiap karesidenan.¹⁹

17 Zainal, Regulasi Haji Indonesia dalam Tinjauan Sejarah, *Jurnal Ilmiah Syaria*h Vol. 11 No. 2 (2012), hlm. 102.

18 M. Abdul Ghofur, *Haji dari...*, hlm. 59.

19 M. Abdul Ghofur, *Haji dari...*, hlm. 61-62.

Melihat besarnya keinginan masyarakat dalam menunaikan ibadah haji, membuat pemerintah mengambil alih dalam hal pengelolaannya. Saat dibentuknya Kementerian Agama sebagai bagian dari unsur kabinet pemerintahan, maka penyelenggaraan haji dibebankan kepada pemerintah. Sebelumnya, pada tahun 1950, Badan Kongres Muslimin Indonesia mendirikan Panitia Perbaikan Perjalanan Haji Indonesia, ini merupakan sebuah yayasan yang dikhususkan untuk mengelola kegiatan dalam penyelenggaraan haji.²⁰

Pada masa orde baru, penyelenggaraan haji mulai ditata dengan baik. Sejak Departemen Agama didirikan, penyelenggaraan haji di bawah Direktorat Jenderal Urusan Haji. hal ini lah yang kemudian pemerintah membuat pembenahan tata kelola dalam mengurus urusan haji, dari mulai penetapan besaran biaya haji, juga sistem manajerialnya. Pengelolaan haji merupakan tugas berat yang membutuhkan perhatian khusus. Pengelolaan haji tidak cukup hanya bertumpu pada pengalaman saja, namun harus disertai dengan sumber daya yang mendukung untuk mencapai pengelolaan yang baik. Menurut Sari Muliani *et al* (2019), calon jamaah haji mengalami peningkatan seiring dengan perbaikan mutu pelayanan yang dikelola oleh pemerintah.²¹

Menurut Rina Farihatul Janah (2018), dalam penelitiannya menyatakan bahwa pada masa orde baru penyelenggaraan haji dibagi menjadi dua fase. Fase pertama pada tahun 1966-1978, fase kedua pada tahun 1979-1997. Pada fase pertama penyelenggaraan ibadah haji dilaksanakan oleh Departemen Urusan Haji (DUHA) yang kemudian digabung ke Departemen Agama lalu berubah

20 M. Abdul Ghofur, *Haji dari...*, hlm. 64.

21 Sari Muliani, Husaini, Mawardi, Pengelolaan Haji Aceh Pasca Kemerdekaan Indonesia 1950-2017, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah*, Vol. 4 No. 2 (2019), hlm. 81.

HAJI KE BAITULLAH

menjadi Direktorat Jenderal Urusan Haji di bawah koordinasi Departemen Agama. Fase kedua, penyelenggaraan haji secara administrasi dan teknis operasional dikelola oleh Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji. Ada beberapa ciri yang tidak bisa dipisahkan dari penyelenggaraan Haji pada masa orde baru; *pertama* pemerintah menjadi satu-satunya yang mengurus penyelenggaraan haji, *kedua* selalu berubahnya peraturan pemerintah dalam persoalan urusan haji, *ketiga* pemerintah kembali mengenalkan haji berdikari dan juga haji khusus, *keempat* terjadinya perubahan tata kerja dan organisasi, *kelima* adanya pengelompokkan haji dan juga misi haji yang dikomandoi oleh Menteri Agama.²²

Penyelenggaraan haji pada masa reformasi berbeda dengan masa-masa sebelumnya. Pada masa ini penyelenggaraan haji sudah mulai terbuka dan transparan bagi publik. Masyarakat pun mulai menginginkan kualitas penyelenggaraan pelayanan haji semakin baik. Perusahaan penerbangan untuk mengangkut jamaah haji pun tidak lagi dimonopoli oleh perusahaan milik pemerintah yaitu PT Garuda Indonesia. Akan tetapi pemerintah sudah membuka diri dan mengajak perusahaan asing untuk bergabung dalam melayani penerbangan calon jamaah haji Indonesia, seperti perusahaan Saudi Arabian Air Lines. Banyak hal perubahan yang terjadi ketika awal masa reformasi, perubahan tersebut meliputi perubahan pengelolaan koordinasi antara Indonesia dan pemerintah kerajaan Arab Saudi, koordinasi dengan masyarakat seperti majlis taklim, organisasi masyarakat Islam, lembaga swadaya masyarakat dan juga personal yang tertarik dengan urusan haji. Ditambah lagi, pemerintah mulai memasukkan unsur-unsur manajemen modern

²² Rina Farihatul Janah, *Kebijakan Penyelenggaraan Haji Indonesia Tahun 1945-2000*. (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018), hlm. 158-159.

dalam pengelolaan ibadah haji dengan membuat sebuah sistem komputerisasi haji untuk memudahkan dalam proses pelayanan penyelenggaraan ibadah haji.²³

Di masa awal reformasi juga pemerintah membuat satu undang-undang baru sebagai sebuah pijakan dalam penyelenggaraan ibadah haji Indonesia. Tahun 1999 diterbitkan undang-undang nomor 17 tahun 1999. Dengan keluarnya undang-undang ini, penyelenggaraan ibadah haji berpijak pada ketentuan undang-undang ini. Adapun penyelenggaraan haji di Arab Saudi mengikuti kebijakan yang diterapkan Negara tersebut yang tercantum dalam *Taklimatul Hajj*.²⁴

PERAN PEMERINTAH DALAM PERBAIKAN HAJI INDONESIA

Penyelenggaraan haji di Indonesia menjadi perhatian khusus bagi pemerintah ke depan. Telah tercatat dalam perjalanan sejarah penyelenggaraan haji di Indonesia dilaksanakan di bawah Kementerian Haji, yayasan di bawah Kementerian Agama, dan juga keterlibatan pihak swasta. Namun dari para penyelenggara tersebut, tetap pemerintah tidak bisa lepas tangan untuk ikut bertanggung jawab dalam penyelenggaraan ibadah haji secara nasional.

Menurut A Chunaini Saleh (2008), pemerintah memiliki kebijakan yang menentukan keberhasilan penyelenggaraan haji. Kebijakan-kebijakan yang telah diputuskan pemerintah diharapkan bisa menjadi *feeding supply* dalam rencana reformasi 23 M. Abdul Ghofur, *Haji dari...*, hlm. 83-85.

24 Tata Sukayat, *Manajemen Haji, Umrah, dan Wisata Keagamaan*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016), hlm. 68-69.

HAJI KE BAITULLAH

penyelenggaraan haji. Hal tersebut dilakukan agar penyelenggaraan haji ke depan bisa lebih menjaga profesionalitas, efisiensi dan efektifitas pengelolaan di masa yang akan datang.²⁵

M. Abdul Ghafur Djawahir (2012) menyatakan ada beberapa alternatif dari pemerintah terkait pengelolaan haji di masa depan, yaitu: *pertama*, dukungan dari manajemen. Hal ini berkaitan dengan penguatan organisasi dan kelembagaan, pengendalian mutu, pengelolaan keuangan, penertiban aset-aset haji, pengawasan haji, koordinasi antar petugas penanggung jawab, hingga evaluasi. *Kedua*, aspek pembinaan haji. Pada aspek ini, yang diperhatikan adalah memberikan bimbingan kepada jamaah dengan sebaik mungkin dari mulai pra haji, hingga pasca haji. Kemudian juga dari sisi profesionalisme sumber daya manusia pengelola haji yang harus ditingkatkan menjadi lebih baik lagi. *Ketiga*, aspek pelayanan. Aspek ini juga menjadi penting untuk dibenahi dan diperhatikan. Karena pelayanan menjadi garda terdepan di dalam melayani calon jamaah haji. Hal ini berkaitan dengan sistem kuota haji secara nasional. Karena antrian calon jamaah haji bertambah tahun semakin meningkat, maka sistem kuota menjadi jalan keluar untuk mengatasi persoalan tersebut, tentunya ini juga masih perlu dibenahi agar semakin baik dan juga transparan. Selain itu, meski ada revitalisasi sistem komputerisasi haji terpadu. Hal ini sebagai bentuk kemudahan dalam memperbaharui kondisi di lapangan. Kemudian juga dari sisi pelayanan pemondokan, katering, layanan penerbangan, dan juga perlindungan jamaah haji harus menjadi perhatian khusus agar menjadi lebih baik ke depan.²⁶

Menurut M. Ladzi Safroni (2016) dalam penelitiannya

25 A. Chunaini Saleh, *Penyelenggaraan Haji Era Reformasi: Analisis Internal Kebijakan Publik Departemen Agama*. (Tangerang: Pustaka Alvabeta, 2008), hlm. 7

26 M. Abdul Ghofur, *Haji dari...*, hlm. 247-270.

menyatakan bahwa Negara selama ini mengganti-ganti bentuk praktik dalam penyelenggaraan ibadah haji dalam rangka terus menerus untuk melakukan perbaikan. Dalam hal perbaikan pelayanan kepada jamaah haji, Negara mendominasi dalam pelayanan tersebut. Hal ini dilakukan untuk menjaga hak-hak calon jamaah haji Indonesia.²⁷ Dominasi Negara dalam penyelenggaraan ibadah haji bisa dibilang jauh dari kata sempurna, namun upaya-upaya perbaikan dalam melaksanakan perbaikan penyelenggaraan ibadah haji ke depan selalu diupayakan oleh pemerintah dengan serius. Hal ini patut dicermati keseriusan pemerintah dalam membenahi pengelolaan haji dari undang-undangan penyelenggaraan ibadah haji. Undang-undang penyelenggaraan haji No. 8 tahun 2019, menetapkan asas-asas yang harus dipenuhi dalam penyelenggaraan ibadah haji, yaitu:

1. Asas Syariat
2. Asas Amanah
3. Asas Keadilan
4. Asas Kemaslahatan
5. Asas Kemanfaatan
6. Asas Keselamatan
7. Asas Keamanan
8. Asas Profesionalitas
9. Asas Transparansi
10. Asas Akuntabilitas

Dari asas-asas penyelenggaraan ibadah haji yang ditetapkan undang-undang tersebut, menjadi bukti bahwa pemerintah

²⁷ M. Ladzi Safroni, *Kemitraan Negara, Industri, dan Masyarakat dalam Pelayanan Ibadah Haji di Indonesia*, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 14 No. 2 (2016), 141-164.

HAJI KE BAITULLAH

sangat *concern* dan berupaya dalam memandangi perbaikan pengelolaan haji agar semakin baik. Upaya tersebut dilakukan dalam rangka meningkatkan pengelolaan haji yang lebih modern, teratur, dan terarah. Hal ini bisa menjadi modal utama dalam kekhususan jamaah haji Indonesia ketika pelaksanaan itu tiba. Dengan pengelolaan yang baik ini, jamaah haji Indonesia tidak lagi hanya bertambah dari sisi kuantitas jamaah, namun juga kualitas individu sekembalinya dari tanah suci.

PENUTUP

Perkembangan perjalanan pelaksanaan haji dari masa ke masa menjadi sebuah *history* yang tidak bisa terpisahkan dari sejarah panjang perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia. Jauh sebelum nusantara diduduki oleh para penjajah, nyatanya para delegasi dari kesultanan Islam sudah ada hubungan dengan penguasa negeri Hijaz pada saat itu. Juga para pedagang dari nusantara yang melakukan kontak dengan penduduk Hijaz. Oleh karenanya pengalaman-pengalaman masa lalu terkait perjalanan ibadah haji yang belum terkelola dengan baik, dan mengalami pengaturan yang sedemikian rupa oleh pemerintah kolonial terkait tentang urusan haji, ini menjadi diskursus yang menarik ke depan. Ditambah lagi mengelaborasi yang sudah dilakukan sebelumnya dengan manajemen modern yang lebih baik di masa yang akan datang. Karena walau bagaimana pun, saat ini yang dibutuhkan bagi calon jamaah haji adalah kepuasan pelayanan yang diberikan oleh pemerintah kepada calon jamaah haji yang salah satunya sudah diatur oleh undang-undang terkait tentang pembinaan, pelayanan, perlindungan, juga kemandirian dan ketahanan jamaah haji.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Baidhowi, *Spiritualitas Haji: Integralistik Karakter Muslim dalam Ritual Haji Perspektif al-Quran*, Cirebon: Kalimasada, 2019.
- Ahmad Chunaini Saleh, *Penyelenggaraan Haji Era Reformasi: Analisis Internal Kebijakan Publik Departemen Agama*, Tangerang: Pustaka Alvabeta, 2008.
- Abu Hamid, *Syekh Yusuf Makassar: Seorang Ulama, Sufi, dan Pejuang*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005.
- Amirul Ulum, *Syekh Nawawi al Bantani: Penghulu Ulama di Negeri Hijaz*, Yogyakarta: Global Press, 2016.
- Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII (Cet. Ke-3)*, Depok: Prenada Media, 2018.
- Dadi Darmadi, Rindu Kembali Ke Baitullah: Sejarah Haji Asia Tenggara, *Studia Islamika: Indonesian Journal for Islamic Studies* Vol. 25 No. 1, 177-198, 2018.
- Effendi, Politik Kolonial Belanda Terhadap Islam di Indonesia dalam Perspektif Sejarah: Studi Pemikiran Snouck Hurgronje,

HAJI KE BAITULLAH

- Jurnal TAPIs (Teropong Aspirasi Politik Islam)* Vol 2 (1), 91-112, 2012.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990.
- M. Abdul Ghofur, *Haji dari Masa ke Masa*, Jakarta: Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umroh Kementerian Agama, 2012.
- M. Ladzi Safroni, Kemitraan Negara, Industri, dan Masyarakat dalam Pelayanan Ibadah Haji di Indonesia, *Jurnal Administrasi Publik* Vol. 14 (2), 141-164, 2016.
- Muhammad Nuri, Pragmatisme Penyelenggaraan Ibadah Haji di Indonesia, *Salam Jurnal Sosial dan Budaya Syari*, Vol. 1 (1), 143-154, 2014.
- Moh. Rosyid, Dinamika Haji Indonesia Sejak Era Kolonial dan Problematika Calon Haji Ilegal, *Ijtihad Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan*, Vol. 17 (2), hlm. 241-259, 2017.
- Rina Farihatul Janah, *Kebijakan Penyelenggaraan Haji Indonesia Tahun 1945-2000* [Tesis], Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018.
- Sari Muliani, Husaini, Mawardi, Pengelolaan Haji Aceh Pasca Kemerdekaan Indonesia 1950-2017, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah* Vol. 4 (2), 81-89, 2019.
- Shaleh Putuhena, *Historiografi Haji Indonesia*, Yogyakarta: LKiS, 2012.
- Tata Sukayat, *Manajemen Haji, Umroh, dan Wisata Agama*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016.
- Zainal, Regulasi Haji Indonesia dalam Tinjauan Sejarah, *Jurnal Ilmiah Syariah* Vol. 11 (2), 96-113, 2012.
- Zubaedi, Analisis Problematika Manajemen Pelaksanaan Haji Indonesia, *Jurnal Manhaj* Vol. 4 (3), 189-200, 2016.

BAGIAN 2

PENGETIAN, FUNGSI, DAN UNSUR DALAM PENGELOLAAN HAJI DI INDONESIA

DEFINISI HAJI

Definisi haji bisa kita dapatkan melalui dua pendekatan. *Pertama*, secara etimologis (bahasa), haji memiliki arti sengaja melakukan sesuatu. *Kedua*, secara terminologis (istilah), haji berarti sengaja datang ke Mekah, mengunjungi Ka'bah dan tempat-tempat lainnya untuk melakukan serangkaian ibadah tertentu dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan.²⁸

Oleh karena itu, para muslim banyak yang berbondong-bondong datang ke Baitullah al-Haram setiap tahunnya. Atau karena Baitullah merupakan tempat yang dibesarkan, maka banyak orang, khususnya kaum muslim yang rela antri agar bisa sampai ke Baitullah al-Haram.

Allah telah menjadikan Baitullah sebagai tempat yang dituju

28 Aden Rosadi, 2011, *Sejarah, Perkembangan, dan Pemikiran Pengelolaan Ibadah Haji di Indonesia*, (Bandung: Arfino Raya), hlm.3.

HAJI KE BAITULLAH

umat muslim setiap tahun. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Ali Imran ayat 97, yang artinya:

“..Dan wajib melaksanakan haji karena Allah atas orang yang mempunyai kemungkinan untuk sampai ke sana. Dan barangsiapa tidak mau beriman, maka bahwasanya Allah itu, maha kaya dari segala alam”.

Maka *Hijjul Baiti* menurut syara' ialah: mengunjungi Baitullah dengan sifat yang tertentu, di waktu yang tertentu, disertai oleh perbuatan-perbuatan yang tertentu pula.

DEFINISI UMRAH

Umrah secara etimologis (bahasa) artinya ziarah. Adapun secara terminologis (istilah), umroh berarti menziarahi Ka'bah untuk melakukan rangkaian ibadah tertentu dengan syarat-syarat yang telah di tetapkan.²⁹

Keterangan lain juga menyebutkan bahwa umrah ialah: menziarahi Ka'bah, melakukan tawaf di sekelilingnya, bersa'yu antara Shafa dan Marwah, dan mencukur atau menggunting rambut.³⁰

Tetapi pada hakekatnya, Umrah ataupun Haji bukan semata-mata pendekatan kita terhadap tuhan secara ritualistik saja, melainkan kita juga harus bisa melihat dan menafsirkan ayat-ayat Allah dan juga jejak-jejak para rasul dan sahabat-sahabatnya.

29 Ibid, hlm.3.

30 M. Hasbi Ash-Shiddieqy, 1994, *Pedoman Haji*, (Jakarta: Karya Unipress), hlm. 12.

DEFINISI MANAJEMEN HAJI DAN UMRAH

Sebagaimana disebutkan oleh seorang ahli, manajemen dapat diartikan sebagai berikut; pertama, sebagai pengelolaan, pengendalian atau penanganan (*managing*). Kedua, perlakuan secara terampil untuk menangani sesuatu berupa *skillfull treatment*. Ketiga, gabungan dari dua pengertian tersebut, yaitu yang berhubungan dengan pengelolaan suatu perusahaan, rumah tangga atau suatu bentuk kerja sama dalam mencapai suatu tujuan.³¹

Tiga pengertian itu mendukung kesepakatan anggapan bahwa manajemen dapat dipandang sebagai ilmu dan seni. Manajemen dan ilmu artinya manajemen memenuhi kriteria ilmu dan metode keilmuan yang menekankan kepada konsep-konsep, teori, prinsip dan teknik pengelolaan. Manajemen sebagai seni artinya kemampuan pengelolaan sesuatu itu merupakan seni menciptakan (kreatif). Hal ini merupakan keterampilan dari seseorang. Dengan kata lain, penerapan ilmu manajemen bersifat seni. Oleh karena itu, manajemen adalah sesuatu yang sangat penting karena ia berkenaan dan berhubungan erat dengan perwujudan atau pencapaian tujuan.³²

Berdasarkan pengertian di atas, Manajemen Haji dan Umrah berarti implementasi ilmu dan seni manajerial untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang dilakukan oleh perseorangan atau organisasi guna menunjang tercapainya penyelenggaraan haji dan umrah. Keseluruhan kegiatan tersebut merupakan proses yang sistematis baik dari hulu sampai hilir, mulai dari konsep (kebijakan) sampai teknis di lapangan, yang melibatkan unsur-unsur manajemen.

31 Yayat M. Herujito, 2001. *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana), hlm. 1-2

32 *Ibid.*

FUNGSI MANAJEMEN HAJI DAN UMRAH³³

1. *Planing*/Perencanaan, yakni Persiapan operasional Haji dan Umrah di Tanah air / Indonesia.

Menurut Siswanto, suatu perencanaan adalah suatu aktifitas integratif yang berusaha memaksimalkan efektifitas seluruhnya dari suatu organisasi sebagai suatu sistem, sesuai arah dan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut G.R Terry, Planning atau perencanaan dapat berarti meliputi tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan. Perencanaan berarti menentukan sebelumnya apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya.

Jadi, perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa. Perencanaan yang baik, dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam masa perencanaan dan kegiatan yang diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat. Perencanaan diproses oleh perencana (*planer*), hasilnya menjadi rencana (*plan*). Perencanaan adalah suatu proses menghasilkan rencana. Produk dari perencanaan adalah rencana.

Perencanaan haji dan umrah merupakan proses pemikiran, baik secara garis besar maupun secara detail dari satu pekerjaan yang dilakukan untuk mencapai kepastian yang paling baik

33 UU 8 tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Haji dan Umrah

dan ekonomis sebagai gambaran dari suatu kegiatan yang akan datang dalam waktu tertentu dan metode yang akan dipakai yang berhubungan dengan penyelenggaraan ibadah haji dan umrah.

- a. Persiapan operasional Haji di Tanah air / Indonesia
 1. Pendaftaran Haji
 2. Penetapan dan pengisian kuota;
 3. Pemeriksaan Kesehatan
 4. Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH), Pelunasan, Pembatalan dan Pengembalian BPIH.
 5. Pelimpahan Porsi Jemaat Wafat.
 6. Percepatan Imigrasi - Rekam Biometrik
 7. Pelayanan Dokumen Perjalanan Haji, Pemvisaan, E-hajj dan Perlengkapan Haji.
 8. Pembentukan Kloter
 9. Rekrutmen dan Pembekalan Petugas Haji Pusat dan Daerah.
 10. Bimbingan Jamaah Haji
 11. Penyiapan Transportasi Udara dan Darat, Akomodasi serta Katering.
 12. Persiapan Asrama Haji Embarkasi
 13. Qur'ah/Undian Pemandokan/Hotel Jemaah Haji.

- b. Persiapan Umrah di Tanah air.
 1. Pendaftaran Umrah
 2. Pemeriksaan Kesehatan
 3. Biaya Penyelenggaraan Ibadah Umrah (BPIU), Pelunasan, Pembatalan dan Pengembalian BPIU.
 4. Percepatan Imigrasi - Rekam Biometrik
 5. Pelayanan Dokumen Perjalanan Umrah (Paspor Pemvisaan, E-Umrah/SIPATUH dan Perlengkapan

HAJI KE BAITULLAH

Umrah

6. Bimbingan Jamaah Umrah
7. Penyiapan Transportasi Udara dan Darat, Akomodasi serta Katering.

2. *Organizing*, yakni Instansi/Lembaga/Organisasi Penyelenggaraan Haji dan umrah.

a. Organisasi Penyelenggaraan Haji di Indonesia

Organizing berasal dari kata *organon* dalam bahasa Yunani yang berarti alat, yaitu proses pengelompokkan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer. Dalam hal ini, pengorganisasian mengatur sumber daya yang diperlukan termasuk pembagian kerja, siapa saja yang akan terlibat dalam kegiatan sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Organizing memberikan dampak yang sangat jelas terhadap perkembangan atau kesuksesan suatu organisasi, diantaranya karena *organizing* memiliki beberapa manfaat yaitu :

1. Dapat lebih mempertegas hubungan antara anggota satu dengan yang lain.
2. Setiap anggota dapat mengetahui kepada siapa ia harus bertanggung jawab.
3. Setiap anggota organisasi dapat mengetahui apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan posisinya dalam struktur organisasi.
4. Dapat dilaksanakan pendelegasian wewenang dalam organisasi secara tegas, sehingga setiap anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk berkembang.

5. Akan tercipta pola hubungan yang baik antar anggota organisasi, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan dengan mudah.

Penyelenggaraan ibadah haji dan umroh di Indonesia melibatkan banyak pihak baik pemerintah maupun swasta, berikut adalah lembaga yang telah ditunjuk oleh pemerintah untuk menangani penyelenggaraan ibadah haji dan umroh di Indonesia :

1. Penyelenggaraan Ibadah Haji Reguler oleh Kementerian Agama (Diatur UU No.8/2019 dan PMA No.13/2018)
2. Penyelenggaraan Haji Khusus oleh PIHK (Diatur UU No.8/2019 dan PMA No. 23/2016 dan PMA No.11/2017)
3. Penyelenggaraan Umrah oleh PPIU (Diatur UU No.8/2019 dan PMA No. 8/2018)

Organisasi/lembaga penyelenggara haji terdiri atas beberapa bagian, ada yang dibentuk pada saat operasional penyelenggaraan haji (pemberangkatan dan pemulangan) disebut dengan organisasi non permanen, dalam bentuk Panitia Penyelenggaraan Ibadah Haji (PPIH) di tingkat pusat, embarkasi, dan Arab Saudi serta gugus tugas kloter. Dalam pelaksanaan tugas-tugas persiapan penyelenggaraan haji dan evaluasi pelaksanaan haji, sepenuhnya dilakukan oleh organisasi permanen sistem, sedangkan kegiatan operasional haji sebagian besar dilakukan oleh organisasi non permanen sistem dengan dukungan dari permanen sistem.³⁴

1. Organisasi permanent, adalah satuan kerja unit fungsional yang bekerja sepanjang tahun, yaitu Kementerian

³⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Haji dari Masa ke Masa*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umroh, 2012), hal. 182.

HAJI KE BAITULLAH

Agama, Ditjen Penyelenggaraan Haji dan Umroh, Kanwil Kementerian Agama Provinsi, Kantor Kementerian Agama Kab/Kota dan Kantor Teknis Urusan Haji di Arab Saudi dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Menteri Agama sebagai koordinator di tingkat pusat, yang sehari-hari dilaksanakan oleh Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah
 - b. Gubernur sebagai koordinator di tingkat provinsi, yang sehari-hari dilaksanakan oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi selaku Kepala Staf Penyelenggaraan Haji.
 - c. Bupati/Walikota koordinator di tingkat Kabupaten Kota, yang sehari-hari dilaksanakan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota selaku Kepala Staf Penyelenggaraan Haji
 - d. Duta Besar RI di Arab Saudi sebagai koordinator dan Konsul Jenderal RI di Jeddah sebagai Koordinator Harian, yang sehari-hari dilaksanakan oleh Kepala Kantor Misi Haji Indonesia selaku Kepala Staf Penyelenggaraan Haji.³⁵
2. Organisasi non permanent, adalah kepanitiaan penyelenggaraan ibadah haji yang meliputi Panitia Penyelenggara Ibadah Haji (PPIH) ditingkat Pusat, Embarkasi, dan Arab Saudi yang melibatkan instansi/unit terkait pada saat operasional haji (masa pemberangkatan, masa tinggal di Arab Saudi, dan masa pemulangan). PPIH terdiri dari unsur pimpinan, pembantu pimpinan dan pelaksana yaitu :

35 Kementerian Agama Republik Indonesia, *Rencana Operasional Haji*, (Jakarta: 2018), hal. 8-10.

MUHAMMAD IRFAI MUSLIM

- a. PPIH Pusat dipimpin oleh seorang pejabat Eselon II pada Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah. Panitia Penyelenggara Ibadah Haji (PPIH) Pusat dibentuk berdasarkan Keputusan Menteri Agama. Susunan kepanitiaan terdiri dari unsur Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah (PHU), Sekretariat Jenderal Kementerian Agama, dan unit Eselon I terkait lainnya.
- b. PPIH Embarkasi dipimpin oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi yang mewilayahi embarkasi. PPIH Embarkasi dibentuk berdasarkan Keputusan Dirjen Penyelenggaraan Haji dan Umrah. Susunan PPIH embarkasi terdiri dari unsur Kementerian Agama, Pemerintah Daerah, Dinas Kesehatan, Dinas Perhubungan, Kantor Imigrasi, Kantor Kesehatan Pelabuhan, Kantor Bea dan Cukai, Kepolisian, dan unsur terkait.
- c. PPIH Arab Saudi dipimpin oleh Kepala Kantor Misi Haji Indonesia. Dengan pembagian Daerah Kerja (baker) sebanyak 3 wilayah meliputi:
 1. Daker Airport membawahi dua sektor
 2. Daker Makkah membawahi sebelas sektor, dan
 3. Daker Madinah membawahi enam sektor

PPIH Arab Saudi dibentuk berdasarkan Keputusan Menteri Agama. Susunan PPIH Arab Saudi terdiri dari unsur Kementerian Agama, Kementerian Luar Negeri, Kementerian Perhubungan, Kementerian Kesehatan, TNI, Polri, dan unsur terkait di Arab Saudi termasuk tenaga pendukung PPIH Arab Saudi (Temus/

HAJI KE BAITULLAH

Tenaga Musiman) yang direkrut dari unsur mahasiswa Indonesia yang belajar di Timur Tengah dan Warga Negara Indonesia yang bermukim di Arab Saudi.

- d. PPIH Kloter adalah petugas haji yang menyertai jemaah sejak dari Tanah Air, dalam perjalanan, dan selama di Arab Saudi, yaitu:
 1. Tim Pemandu Haji Indonesia (TPHI), bertugas menyertai Jemaah Haji dalam kelompok terbang yang bertugas memberikan pelayanan umum bagi Jemaah Haji sekaligus mengemban tanggung jawab sebagai ketua kelompok terbang.
 2. Tim Pembimbing ibadah Haji Indonesia (TPIHI), bertugas menyertai Jemaah Haji dalam kelompok terbang yang bertugas memberikan pelayanan bimbingan ibadah bagi Jemaah Haji.
 3. Tim Kesehatan Haji Indonesia (TKHI), bertugas menyertai Jemaah Haji dalam kelompok terbang yang bertugas memberikan pelayanan kesehatan bagi Jemaah Haji.
 4. Untuk membantu petugas kloter yang menyertai jemaah dalam memberikan pelayanan bimbingan ibadah, pelayanan umum, dan pelayanan kesehatan di kloter, dari masing-masing daerah dalam hal ini Gubernur atau bupati/walikota dapat mengusulkan calon petugas haji daerah kepada Menteri. Calon petugas haji daerah yang diusulkan diseleksi oleh Menteri dan harus memenuhi

persyaratan antara lain, beragama Islam; memiliki kemampuan dan pengetahuan di bidang penyelenggaraan Ibadah Haji; memiliki dokumen yang sah; dan lulus seleksi. Petugas haji daerah yang lulus seleksi diangkat oleh Menteri. Kuota petugas haji daerah menggunakan kuota haji Indonesia.

5. Petugas haji daerah terdiri atas; petugas pelayanan umum (membantu tugas TPHI); petugas pembimbing Ibadah Haji yang berasal dari KBIHU dan organisasi kemasyarakatan Islam (membantu tugas TPIHI); dan petugas pelayanan kesehatan (membantu tugas TKHI). Biaya operasional petugas haji daerah dibebankan pada anggaran pendapatan dan belanja daerah.³⁶

b. Organisasi Penyelenggaraan Haji di Arab Saudi

1. Pemerintah

Kementerian haji adalah lembaga resmi negara yang bertanggung jawab dalam bidang perhajian (dengan perwakilannya di Makkah, Madinah, Jeddah, Riyadh, Masyair dan pintu-pintu gerbang kedatangan dengan berbagai panitianya).

2. Swasta

Muassasah penanganan haji swasta (Muassasah Al-Thawwafah AI-Ahliyah) adalah instansi non pemerintah yang terdiri Muassasah Thawwafah di Makkah, Muassasah Adilla di

³⁶ Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Haji dan Umroh Pasal 23, 24 dan 25

Madinah, Maktab Wukaia Muwahhad di Jeddah, dan Maktab Zamazimah Muwahhad di Makkah.

Pada masa operasional haji Muassasah membentuk maktab-maktab pelayanan. Muassasah Thawwafah di Makkah terdiri dari, Muassasah jamaah haji, negara-negara Arab, Muassasah jamaah haji negara-negara Asia Tenggara, Muassasah jamaah haji negara-negara Asia Selatan, Muassasah jamaah haji Turki, negara Eropa, Amerika dan Australia; Muassasah jamaah haji negara-negara Afrika non Arab, dan Muassasah jamaah haji Iran.

3. *Actuating*, Penggerakkan dalam Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Yakni pelaksanaan operasional Haji di Arab Saudi.

Fungsi *actuating* atau penggerakan merupakan usaha untuk menciptakan iklim kerjasama diantara staf pelaksana program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien³⁷. Fungsi *actuating* ini sama pentingnya dengan fungsi-fungsi manajemen yang lain. *Actuating* ini juga merupakan tindakan mengupayakan seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan.

Actuating atau penggerakan dalam manajemen haji dan umroh yang ada di Indonesia ini terbagi menjadi menjadi dua, yakni penggerakan dalam Pelaksanaan operasional Haji di Tanah Air dan Arab Saudi.

- a. Operasional Haji Di Tanah Air & Di Pesawat.
 1. Di Daerah

³⁷ Ibnu Syamsi, Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), hal. 96

Operasional yang ada di daerah ini bisa meliputi bimbingan ibadah haji atau yang biasa disebut manasik haji yang dilakukan oleh Kemenag Kabupaten atau Kota. Selain itu ada juga bimbingan yang dilakukan oleh tiap-tiap KUA, juga yang paling intensif yaitu bimbingan yang dilakukan oleh KBIH. Kemudian, di tiap-tiap daerah itu juga menyiapkan akomodasi, transportasi, dan konsumsi juga menyiapkan acara mangayubagyo atau pamitan Jama'ah Haji.

2. Di Embarkasi.

Embarkasi merupakan asrama atau penginapan. Atau juga bisa diartikan sebagai tempat yang digunakan untuk pemberangkatan Jama'ah Haji. Operasional yang ada di Embarkasi ini meliputi penggerakan dalam penerimaan kedatangan Jama'ah Haji, pemeriksaan dan pelayanan kesehatan jama'ah, pelayanan akomodasi, pelayanan konsumsi, bimbingan jama'ah haji, penyerahan dokumen, living allowance, dan proses migrasi, transportasi, dan perlindungan dan keamanan jama'ah.

3. Di Pesawat.

b. Operasional Haji di Arab Saudi

Penerapan fungsi acting atau penggerakan atau bisa juga dikatakan operasional yang ada di Arab Saudi ini meliputi masalah kedatangan jama'ah haji di Bandara Arab Saudi, Transportasi darat selama di Arab Saudi, bimbingan ibadah haji, akomodasi, konsumsi, pelayanan kesehatan, pelayanan jama'ah haji ketika di Arafah, Mudzdalifah, Mina, perlindungan dan keamanan jama'ah haji dan adanya Media Center Haji (MCH).

4. ***Controlling, Pengawasan/Pengendalian, pelaporan dan evaluasi, setelah selesai operasional pelaksanaan Haji dan Umrah.***

Pengawasan diartikan sebagai usaha menentukan apa yang sedang dilaksanakan dengan cara menilai hasil atau prestasi yang dicapai dan kalau terdapat penyimpangan dari standar yang telah ditentukan, maka segera diadakan usaha perbaikan, sehingga semua hasil atau prestasi yang dicapai sesuai dengan rencana³⁸. Controlling /pengawasan mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana. Pengawasan juga meliputi monitoring dan evaluasi. Kegiatan pengawasan merupakan upaya melakukan evaluasi berdasarkan standar pengawasan yang ketat dan mengupayakan tindak lanjut secara tepat demi perbaikan organisasi di masa mendatang.

Mekanisme pengawasan yang ada dalam urusan manajemen Haji dan Umroh di Indonesia ini bisa dikatakan dilakukan oleh Komisi Pengawas Haji Indonesia (KPHI). Sistem pengawasan mengenai perekrutan petugas yang professional misalnya, atau bahkan pengawasan peningkatan bimbingan manasik haji, kontrak transportasi, akomodasi atau pemondokan, konsumsi, kesehatan jama'ah haji dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan haji dan umroh.

Selain itu, sesuai ketentuan Undang-Undang No. 8 Tahun 2019, bahwa Pengawas Penyelenggaraan Ibadah Haji terdiri atas:

- a. Pengawas internal dilakukan oleh aparat pengawas internal pemerintah. Terdiri dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Inspektorat

³⁸ Soewarno Handyaningrat, Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Management, (Jakarta: Bina Aksara, 2007), hal. 26

- Jenderal Kementerian Agama.
- b. Pengawas eksternal dilakukan oleh DPR RI, Dewan Perwakilan Daerah dan Badan Pemeriksa Keuangan. Dalam hal ini Dewan Perwakilan Daerah menyampaikan laporan hasil pengawasan dari Penyelenggaraan Ibadah Haji kepada DPR RI.
 - c. Pengawasan Penyelenggaraan Haji Khusus Oleh Dirjen PHU/ Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kemenag RI dan Kanwil kemenag Provinsi. Pengawasan yang dimaksud disini yaitu meliputi pengawasan terhadap paket program pada PIHK, pengawasan kegiatan operasional pelayanan jama'ah haji, ketertiban dalam memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan, kepemilikan PIHK, masa berlaku izin operasional, dan pengawasan financial.³⁹
 - d. Pengawasan Penyelenggaraan Umrah oleh Dirjen PHU, Kanwil Kemenag Provinsi dan Kemenag Kab/Kota.⁴⁰

A. Unsur Manajemen Haji dan Umroh

Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan perusahaan (organisasi), karyawan dan masyarakat. Dengan manajemen, daya guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen akan dapat ditingkatkan. Adapun unsur-unsur manajemen itu terdiri dari: man, money, methode, machines, materials, dan market, atau biasa disingkat dengan 6 M.⁴¹

1. Man (Manusia atau tenaga kerja)

Man merupakan orang-orang yang akan menjalankan

39 PMA No. 11 tahun 2017 Pasal 46 ayat 2

40 PMA No. 8 tahun 2018

41 T.HaniHandoko, Manajemen, (Yogyakarta: BPFE, 2004), Edisi 2, hal 18.

HAJI KE BAITULLAH

fungsi-fungsi manajemen dalam operasional suatu organisasi. Man merujuk pada sumber daya manusia yang dimiliki dalam sebuah organisasi. Hal ini termasuk penempatan orang yang tepat, pembagian kerja, pengaturan jam kerja, dan sebagainya. Dalam manajemen, factor man adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini yang pertama sebagai subyek yakni orang yang bertugas dalam mengelola haji dan umroh, baik itu pimpinan maupun tenaga kerja operasional / pembimbing haji umroh, dan yang kedua sebagai objek yakni orang yang akan pergi haji atau umroh.

2. Money (Pembiayaan atau uang)

Uang sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan tercapai. Kegiatan atau ketidاكلancaran proses manajemen sedikit banyak dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan. Pembiayaan disini adalah dana haji atau umroh yang berasal dari jama'ah yang akan pergi haji atau umroh dan dana dari APBN dan APBD dengan ketentuan hanya berlaku untuk Haji. Adapun macam-macam biaya sudah diatur oleh kementerian agama berdasarkan jenis-jenisnya sebagai berikut :

- a. BPIH (Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji). Pembahasan mengenai BPIH ini diatur oleh UU No. 8 tahun 2019. Diantaranya membahas tentang Penetapan Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji yang ada di dalam Pasal 48
- b. BPIHK (Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji Khusus) diatur dalam Pasal tentang biaya haji khusus yaitu terdapat dalam PMA No. 23 tahun 2016 dan PMA No. 11 tahun 2017.
- c. BPIU (Biaya Penyelenggaraan Ibadah Umroh) di jelaskan

dalam pasal mengenai biaya umroh di dalam PMA No. 8 tahun 2018.

3. Methods (Metode, cara, system kerja)

Metode atau cara bisa diartikan pula sebagai sarana atau alat manajemen, karena untuk mencapai tujuan harus menggunakan metode atau cara yang efektif dan efisien. Cara atau sistem yang dilakukan dalam memberikan pelayanan, bimbingan, dan perlindungan ibadah haji atau umroh.

4. Materials (Bahan-bahan atau perlengkapan)

Material dalam manajemen dapat diartikan sebagai bahan atau data dan informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan digunakan sebagai pelaksana fungsi-fungsi dari manajemen serta dalam mengambil keputusan bagi seorang pemimpin. Sarana dan prasarana atau bahan-bahan yang diperlukan dalam penyelenggaraan haji atau umroh. Seperti gedung perkantoran maupun peralatan yang mendukung (papan tulis, spidol, penghapus). Dan perlengkapan bimbingan haji atau umroh meliputi kain ihram, ka'bah mini, hijir ismail, hajar aswad, maqom Ibrahim/tempat sa'i, tempat jamarat, dan audio visual manasik dan perjalanan haji. Tanpa adanya material (bahan-bahan), manusia tidak dapat berbuat banyak dalam mencapai tujuannya tanpa adanya material yang akan diproses, tidak mungkin ada wujud dari hasil yang diproses.

5. Machines (Mesin-mesin)

Dalam kemajuan teknologi, manusia bukan lagi sebagai pembantu mesin seperti pada masa lalu sebelum Revolusi Industri terjadi. Bahkan, sebaliknya mesin telah berubah kedudukannya

menjadi pembantu manusia. Yang dimaksud dengan mesin disini merupakan alat pelengkap guna memudahkan suatu proses pelaksanaan haji atau umroh, suatu kegiatan dapat dikatakan cepat dan mudah bila disertai adanya alat sebagai pelengkap⁴², seperti laptop atau computer, lcd, kendaraan, dll.

6. Market (Pasar)

Bagi badan yang bergerak dibidang industry maka sarana manajemen penting lainnya seperti pasar-pasar atau market. Oleh karena itu market merupakan salah satu sarana manajemen penting lainnya. Baik bagi perusahaan industri maupun bagi semua badan yang bertujuan untuk mencari laba atau keuntungan. Baik keuntungan secara financial maupun nonfinancial. Peran pasar sangat penting, yakni sebagai tempat untuk memasarkan hasil produksi (barang) dari suatu kegiatan usaha. Oleh karena itu, baik buruknya suatu kualitas atau besar kecilnya suatu laba yang akan diperoleh suatu perusahaan dapat dikenal oleh masyarakat tergantung bagaimana metode penguasaan pangsa pasar itu sendiri. Tempat untuk memasarkan produk haji atau umroh menurut jenis-jenisnya adalah sebagai berikut : Haji regular oleh lembaga atau instansi pemerintah yakni kementrian agama kabupaten/kota. Haji khusus oleh PIHK (Penyelenggara Ibadah Haji Khusus) dan kanwil. Sedangkan umroh oleh PPIU (Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umroh).⁴³

Selain enam unsur di atas, ada tambahan satu unsure lagi yang tidak kalah penting yaitu informasi. Informasi sangat dibutuhkan

42 Skripsi “*Manajemen pelayanan haji dan umroh pada PT. Global Inspira Indonesia*”, oleh Haras, tahun 2017, Hal 13.

43 Skripsi “*Manajemen Pelayanan Biro Perjalanan Haj idan Umroh Studi Kasus di Sultan Agung Tour & Travel Semarang*” oleh Furqon Mukminin , tahun 2015.hal 23.

dalam manajemen. Informasi tentang apa saja yang sedang terkenal, apa yang sedang disukai, apa yang sedang terjadi di masyarakat, semuanya harus dikelola dalam manajemen informasi dengan baik. Untuk itu, manajemen informasi sangat penting bagi pelaku manajemen dalam sebuah organisasi. Informasi ini berupa pengumuman atau berita haji umroh lewat media elektronik (tv, radio, web), maupun cetak (Koran, spanduk, dan brosur-brosur), serta berkirim surat kepada instansi terkait.

PENUTUP

Haji dan Umrah merupakan ibadah yang bersifat jasmaniah, rohaniah dan maliah yang dalam penyelenggaraannya memerlukan pengelolaan dari segala aspek, yang mana dalam seluruh proses manajerialnya harus disusun secara sistematis, baik dari unsur-unsur manajemen maupun fungsinya, sehingga pelaksanaan ibadah tersebut mampu mencapai tujuan yang dimaksudkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Agama RI, *Rencana Operasional Haji Tahun 1440 H/2018 M*, Jakarta, Dirjen PHU, 2018.
- Kementerian Agama RI, *Laporan Operasional Haji Tahun 1440 H/2018 M*, Jakarta, Dirjen PHU, 2018.
- PMA No.23 Tahun 2016 *Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Khusus*.
- PMA No.11 tahun 2017 *Tentang Perubahan PMA No.23 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji khusus*.

HAJI KE BAITULLAH

PMA No. 13 Tahun 2018 *Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Reguler.*

PMA No. 8 Tahun 2018 *Tentang Penyelenggaraan Ibadah Umrah*
Rahmat, *Manajemen Perhajian Indonesia*, Kemenag RI, Jakarta,
2016

Sri Ilham Lubis, *Manajemen Penyelenggaraan Ibadah Haji Indonesia*, Jakarta, Dirjen PHU, 2016.

Soewarno Handayaniingrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Management*, Jakarta: Bina Aksara, 2007.

Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2001.

Aden Rosadi, *Sejarah, Perkembangan, dan Pemikiran Pengelolaan Ibadah Haji di Indonesia*, Bandung: Arfino Raya, 2011.

M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Haji*, Jakarta: Karya Unipress, 1994.

Tirta Wijaya, Skripsi: “*Manajemen Pembinaan Jama'ah Haji pada KBIH Ulul Albab Tangerang*”, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011.

Skripsi “*Manajemen pelayanan haji dan umroh pada PT. Global InspiraIndonesia*”, oleh Haras, tahun 2017.

Skripsi “*Manajemen Pelayanan Biro Perjalanan Haj idan Umroh Studi Kasus di Sultan Agung Tour & Travel Semarang*” oleh Furqon Mukminin, tahun 2015.

BAGIAN 3

PRINSIP PENYELENGGARAAN HAJI DI INDONESIA

Prinsip-Prinsip Penyelenggaraan Ibadah Haji

Penyelenggaraan ibadah haji harus menerapkan prinsip-prinsip pelayanan publik. Yaitu mengedepankan kepentingan jamaah, memberikan rasa keadilan dan kepastian, efektivitas, efisiensi, transparansi, akuntabilitas, profesionalitas, dan nirlaba. Prinsip-prinsip pelayanan publik ini melekat dalam setiap proses penyelenggaraan haji, mulai dari penetapan kuota, pendaftaran, akomodasi dan transportasi, pembinaan, serta berbagai aspek pelayanan lainnya baik di tanah air maupun di Arab Saudi.

Peningkatan pelayanan haji dilakukan secara bertahap dan konsisten sesuai enam prinsip meliputi:

1. Mengedepankan kepentingan jamaah

Penyelenggaraan ibadah haji melibatkan banyak komponen masyarakat, terutama jamaah. Baik saat di tanah air, selama

HAJI KE BAITULLAH

diperjalanan, maupun ketika di tanah suci. Pihak-pihak yang terkait ini memiliki aturan sendiri, budaya yang berbeda, dan standar yang tidak sama. Pemerintah sebagai penyelenggara ibadah haji menempatkan kepentingan jamaah sebagai faktor yang utama didasarkan pada pemenuhan hak jamaah dengan sebaik-baiknya. Dengan prinsip ini, penyelenggaraan haji tidak sekedar diarahkan kepada pencapaian yang terbaik dan kepuasan jamaah.

2. Pemenuhan rasa keadilan

Adil berarti meletakkan sesuatu pada tempatnya. Bersikap adil berarti memberikan sesuatu yang menjadi hak orang lain. Dalam penyelenggaraan haji, bersikap adil diimplementasikan dengan memberikan layanan yang menjadi hak jamaah tanpa dipengaruhi pertimbangan lain, kecuali karena hak jamaah. Kebijakan yang memberikan rasa keadilan dapat dilihat dari kebijakan nomerisasi. Yaitu pendaftaran secara online yang menempatkan jamaah pendaftar secara berurutan sehingga pendaftar awal akan mendapat porsi keberangkatan lebih awal dibanding yang mendaftar belakangan. Kebijakan lain yang berorientasi pada keadilan adalah penentuan tempat pemondokan secara undian (*qur'ah*). Semua jamaah haji memiliki kesempatan yang sama untuk menempati pondokan dekat masjidil haram yang menjadi harapan semua jamaah haji. Jumlah jamaah yang begitu besar tidak semuanya tertampung di area pondokan ring I, akibatnya, ada jamaah yang pondokannya di ring II tidak didasarkan latar belakang jamaah, tetapi hasil *qur'ah*.

3. Memberikan Kepastian

Semua umat muslim bertekad menjalankan bimbingan ibadah haji sebagai rukun islam yang kelima. Sebagian mereka telah

mendaftar untuk mewujudkan niat tersebut. Calon jamaah yang telah mendaftar berharap dapat berangkat ke tanah suci sehingga dapat mempersiapkan lebih baik lagi. Kepastian keberangkatan tersebut juga harus menjamin tidak saja waktu, juga penerbangan dan layanannya, baik di tanah air maupun di tanah suci.

4. Prinsip efisien, transparan, akuntabel, dan profesional

Prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik adalah efisien, transparan, akuntabel, dan profesional. Pemerintah yang berwenang menyelenggarakan haji berkewajiban menerapkan prinsip ini.

Penyelenggaraan haji dilakukan secara efisien. Misalnya pengadaan barang dan jasa dilakukan melalui lelang terbuka guna memperoleh harga terendah dengan tetap memperhatikan kualitas. Pengadministrasian keuangan haji dilakukan secara transparan antara lain dilakukan pembahasan biaya haji dengan DPR RI secara terbuka dan laporan neraca keuangan diumumkan secara terbuka kepada masyarakat.

Demikian pula pengelolaan keuangan haji dilakukan secara akuntabel lewat pemeriksaan BPK RI, disamping itu dilakukan pemeriksaan BPKP dan inspektur jenderal selaku aparat pengawas fungsional intern pemerintah.

Dengan prinsip profesional, diharapkan para petugas dapat melakukan tugas dan kewajibannya secara tepat dan benar. Disamping itu, petugas diharapkan juga memiliki dedikasi yang tinggi, tekun, dan sabar melaksanakan tugas serta mampu melayani jamaah yang majemuk di Arab Saudi.

5. Prinsip nirlaba

Pemerintah dalam melakukan penyelenggaraan haji tidak

HAJI KE BAITULLAH

mencari keuntungan tetapi mementingkan pelayanan. Hal ini dibuktikan sejak penyusunan rancangan program dan anggaran haji yang sama sekali tidak merencanakan adanya keuntungan. Meskipun sudah dilakukan pengetatan biaya haji dengan prinsip nirlaba, terkadang masih ada efisiensi dari pengadaan buku manasik. Hasil efisiensi operasional haji secara keseluruhan digunakan untuk kepentingan umat melalui badan pengelola dana abadi umat, bukan untuk aparat dan petugas haji.

6. Mengedepankan sahnya ibadah

Inti dari penyelenggaraan haji pada dasarnya adalah ibadah. Meskipun pelayanan dilakukan dengan baik jika ibadahnya tidak diterima, sia-sialah ibadah tersebut. Namun ada banyak pendapat tentang tata cara ibadah haji (manasik) yang membuat jamaah bingung. Sebab, perkembangan jamaah dan kondisi di Arab Saudi membuat jamaah tidak selalu bisa melaksanakan ibadah sesuai pendapat tersebut. Karena itu, pemerintah menetapkan prinsip mengedepankan sahnya ibadah dari pada mencari keuntungan. Penetapan prinsip ini didasarkan atas fatwa Majelis Ulama' Indonesia dan pendapat Ulama Arab Saudi. Karena ibadah merupakan inti penyelenggaraan ibadah haji, kebijakan yang ditetapkan harus menjamin terlaksananya ibadah dengan baik yang dilandasi oleh standar minimal pelayanan dan keikhlasan hati (Rokhmad, 2011:123-129).

PRINSIP-PRINSIP KESEHATAN HAJI

Dalam setiap pelaksanaan ibadah haji, kesehatan selalu menjadi aspek yang penting. Hal itu ditegaskan Kepala Pusat

Kesehatan Haji (Kapuskes) Eka Jusup Singka. Beliau menuturkan, Kementerian Kesehatan (Kemenkes) memiliki tiga prinsip dalam menyelenggarakan kesehatan haji. Tiga prinsip itu diambil dari aturan perundang-undangan yang berlaku.

“Prinsip penyelenggaraan kesehatan haji itu pembinaan, pelayanan dan perlindungan”, kata Eka Jusup Singka saat berbincang dengan Ihram.co.id, Jum’at (12/4). Dia menyebut, bila ketiga prinsip itu dilakukan seluruh komponen penyelenggaraan ibadah haji, maka para jamaah haji dapat menjalankan ibadah tersebut sesuai syariat. “Tanpa membahayakan diri dan orang lain,” katanya. Eka menuturkan, Kemenkes juga memiliki pedoman dalam penyelenggaraan kesehatan haji, sebagaimana terkandung dalam Permenkes Nomor 62 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Kesehatan Haji.

Menurut Kepala Pusat Kesehatan Haji (Kapuskes), ada lima tujuan Kemenkes menerapkan Permenkes Nomor 62 Tahun 2016 yaitu:

1. Mencapai kondisi istithaah kesehatan jamaah haji
2. Mengendalikan faktor resiko kesehatan haji
3. Menjaga jamaah haji dalam kondisi sehat, baik selama di Indonesia, perjalanan, maupun di Tanah Suci
4. Mencegah terjadinya transmisi penyakit menular, yang mungkin terbawa keluar dan atau masuk Indonesia oleh jamaah haji
5. Memaksimalkan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan kesehatan haji

Kepala Pusat Kesehatan Haji (Kapuskes) menyampaikan, dalam penyelenggaraan ibadah haji ada beberapa faktor yang

HAJI KE BAITULLAH

mempengaruhi kesehatan jamaah haji di Indonesia. Faktor itu di antaranya komitmen politik, dukungan masyarakat dan ulama, sistem kesehatan haji yang terintegrasi dengan sistem pelayanan umum serta pengetahuan sikap dan perilaku masyarakat dan jamaah haji itu sendiri. “melalui pemeriksaan kesehatan serta pembinaan kesehatan jamaah haji maka jamaah akan mencapai istithaah”.

Sementara yang mempengaruhi kesehatan jamaah haji di Arab Saudi di antaranya adalah, perjalanan dan kumpulan masa, lingkungan sosial, fasilitas pelayanan, dan aktivitas fisik. Kapuskes memastikan, jika faktor sosial di Tanah Suci itu tidak dapat diatasi oleh jamaah haji, maka akan timbul penyakit baru dan eksaserbasi yang mengharuskan jamaah dirawat. Dan bahkan yang paling ekstrime jamaah bisa meninggal dunia.

“jika semua hal itu terjadi dengan demikian rukundan wajib haji tidak dapat dilaksanakan oleh jamaah haji”, tutur Kapuskes. Untuk itu kata Kapuskes penting pemerintah hadir dalam melakukan pembinaan pelayanan dan perlindungan terhadap para jamaah haji. Karena hal itu telah diatur oleh Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan ibadah haji.

PRINSIP-PRINSIP MANAJEMEN PELAYANAN HAJI

Prinsip-prinsip manajemen pelayanan haji seperti halnya pada prinsip-prinsip manajemen pelayanan pada umumnya, sebagaimana dikemukakan oleh Ratminto dan Atik Septi Winarsih pada tahun 2005 bahwa prinsip-prinsip manajemen pelayanan yaitu:

1. Identifikasi kebutuhan calon nasabah atau jamaah yang sesungguhnya
2. Menyediakan pelayanan yang sepadu (one-stop-shop)
3. Membuat sistem dan mendukung pelayanan jamaah
4. Berusaha semua orang atau karyawan atau petugas bertanggung jawab terhadap kualitas pelayanan
5. Melayani keluhan jamaah dengan baik
6. Terus melakukan inovasi
7. Karyawan atau petugas adalah sama pentingnya dengan jamaah
8. Bersifat tegas tapi amanah dengan jamaah
9. Menjalinkan komunikasi dan interaksi khusus dengan jamaah
10. Selalu mengontrol kualitas

Hak warga negara sebagai jamaah haji yang harus menerima keadilan merupakan hal yang harus di dapatkan oleh setiap warga negara. Karena manusia diciptakan kedudukannya sederajat dengan hak-hak yang sama. Yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 tentang HAM, oleh karena itu Prinsip Pelayanan dalam Penyelenggaraan Haji harus di tekankan karena menyangkut dengan Hak Asasi Manusia yang harus mendapatkan keadilan dan memperoleh pelayanan yang baik dalam menjalankan ibadah haji

PENUTUP

Prinsip-prinsip penyelenggaraan haji yang mengedepankan kepentingan jamaah, memberikan rasa keadilan dan kepastian,

HAJI KE BAITULLAH

efektivitas, efisiensi, transparansi, akuntabilitas, profesionalitas, dan nirlaba yaitu tidak mencari keuntungan tetapi mementingkan pelayanan. Dan juga terdapat Prinsip-prinsip kesehatan haji yang terdapat pada Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 62 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Kesehatan Haji.

Terdapat juga Prinsip-prinsip manajemen pelayanan haji seperti halnya pada prinsip-prinsip manajemen pelayanan pada umumnya, yang harus bertanggung jawab terhadap kualitas pelayanan dengan bersifat tegas dan amanah dalam berinteraksi dengan jamaah haji dengan terus melakukan sistem inovasi dalam mendukung pelayanan jamaah.

DAFTAR PUSTAKA

- Syaukani, Imam. *Kepuasan Jamaah Haji terhadap Kualitas Penyelenggaraan Ibadah*
- Sulekurniawan, Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, Jakarta, Kencana Prenadamedia Group, 2005, Hlm. 8.
- Widodo, Joko, *Good Governance Telaah dari Dimensi Akuntabilitas dan Kontrol Birokrasi pada Era Desentralisasi dan Otonomi Daerah*, Surabaya, Insan Cendekia, 2001, hlm. 269-275.
- Ratminto dan Atik Septi Winarsih, 2005, Hlm. 87.
- Hamid, Noor, *Manajemen Pelayanan Haji dan Umroh*, Yogyakarta, Semesta Aksara, 2020, hlm. 11.
- Fahham, A.Muchaddam, *Penyelenggaraan Ibadah Haji Masalah dan Penanganannya*, Jurnal.dpr.go.id, hlm.203-204.

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik,
Pasal 4.

Penjelasan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun
2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji.

Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2012 tentang
Penyelenggaraan Ibadah Haji.

Kompilasi Hukum Tata Negara, Yogyakarta, Riset Informasi dan
Arsip Kenegaraan, 2007, hlm. 340.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999
tentang HAM.

Kepala Pusat Kesehatan Haji (Kapuskes) Eka Jusup Singka.
(12 April 2019, 20:10 WIB), (<https://ihram.co.id/berita/ppun9z458/tigaprinsip-penyelenggaraan-kesehatan-haji>,
diakses 29 Oktober 2020).

BAGIAN 4

OPERASIONAL HAJI INDONESIA

OPERASIONAL HAJI DI TANAH AIR

Proses penyelenggaraan Operasional haji di Indonesia, diantaranya sebagai berikut :

1. Pendaftaran Haji

Pendaftaran haji dilakukan sepanjang tahun dengan prinsip prioritas keberangkatan sesuai dengan nomor pendaftaran (nomor porsi). Kementerian Agama pada tanggal 12 Februari 2019 merilis waktu tunggu antrean haji di Indonesia untuk 34 provinsi, bahwa dalam daftar antrean terlihat tiap provinsi mempunyai lama antrean yang berbeda. Penyebab utama karena besarnya animo calon jemaah haji di suatu provinsi, sementara kuota per- provinsi dibatasi 1/1.000 (1 per mil) dari jumlah Muslim di suatu daerah.⁴⁴

Pendaftaran haji reguler, dalam UU RI No.8 Tahun 2019

⁴⁴ 5 Noor Hamid, Manajemen Haji dan Umrah : Mengelola Perjalanan Tamu Allah ke Tanah Suci (Yogyakarta : Semesta Aksara), hal. 143.

HAJI KE BAITULLAH

tentang Penyelenggaraan Haji dan Umrah pasal 30, disebutkan bahwa :

- a. Pendaftaran Jemaah Haji Reguler dilakukan sepanjang tahun setiap hari sesuai dengan prosedur dan persyaratan yang ditetapkan oleh Menteri;
- b. Pendaftaran dilakukan dikantor Kementerian Agama di kabupaten/ kota domisili jemaah haji;
- c. Pendaftaran dilakukan berdasarkan prinsip pelayanan sesuai dengan nomor urut pendaftaran,
- d. Nomor urut pendaftaran digunakan sebagai dasar pelayanan pemberangkatan jemaah haji.
- e. Pemberangkatan Jemaah Haji berdasarkan nomor urut pendaftaran dikecualikan bagi Jemaah Haji lanjut usia.
- f. Ketentuan lebih lanjut mengenai pemberangkatan Jemaah Haji berdasarkan nomor urut pendaftaran dan pengecualian pemberangkatan bagi Jemaah Haji lanjut usia diatur dengan Peraturan Menteri.

2. Penetapan dan Pengisian Kuota Haji Reguler

Pada tahun 2019, pemerintah Kerajaan Saudi Arabia memberikan kuota tambahan jemaah haji Indonesia sebanyak 10.000 (sepuluh ribu) orang untuk penyelenggaraan ibadah haji Tahun 1440 H/2019 M, sesuai dengan nota diplomatik Kedutaan Besar Kerajaan Saudi Arabia di Jakarta Nomor 211-2051 tanggal 4 April 2019. Sehingga jumlah kuota haji tahun 2019 menjadi 231.000 jemaah, yang tahun sebelumnya (2017 dan 2018) berjumlah 221.000 jemaah. Dalam Penetapan kuota haji Indonesia, Menteri memberi prioritas kuota kepada Jemaah Haji lanjut usia yang berusia paling rendah 65 (enam puluh lima)

tahun dengan persentase tertentu.⁴⁵

Jemaah haji yang telah ditetapkan sebagai jemaah yang berhak melunasi dan/ atau jemaah haji yang telah melunasi BPIH pada tahun berjalan yang meninggal dunia sebelum keberangkatan, nomor porsi jemaah haji yang bersangkutan dapat dilimpahkan kepada suami, istri, anak kandung, saudara kandung atau menantu yang disepakati keluarga.

3. Pemeriksaan Kesehatan Haji

Penyelenggaraan kesehatan haji bertujuan untuk mencapai kondisi Istithaah Kesehatan Jemaah Haji, mengendalikan faktor risiko kesehatan haji, menjaga agar jemaah haji dalam kondisi sehat selama di Indonesia, selama perjalanan, dan Arab Saudi, mencegah terjadinya transmisi penyakit menular yang mungkin terbawa keluar dan/atau masuk oleh Jemaah Haji.

Istithaah Kesehatan bagi jemaah haji adalah rumusan kriteria jemaah haji untuk memenuhi syarat kesehatan dalam mengikuti perjalanan ibadah haji secara mandiri, tidak membahayakan keselamatan diri sendiri dan orang lain, sehingga istithaah kesehatan haji merupakan salah satu syarat ibadah haji yang harus dipenuhi oleh jemaah haji agar dapat melaksanakan rukun dan wajib haji. Untuk mencapai kondisi istithaah kesehatan diperlukan upaya yang komprehensif dan terukur melalui pemeriksaan dan pembinaan kesehatan jemaah haji.

Tahapan pemeriksaan dan pembinaan kesehatan jemaah haji yaitu, pemeriksaan kesehatan tahap pertama yang dilakukan di Puskesmas/klinik, pembinaan masa tunggu, pemeriksaan kesehatan tahap kedua (rumah sakit kabupaten/ kota), pembinaan

45 Noor Hamid, Manajemen Haji dan Umrah: Mengelola Perjalanan Tamu Allah ke Tanah Suci (Yogyakarta : Semesta Aksara), hal .153-154

masa keberangkatan, serta pemeriksaan kesehatan tahap ketiga yang diselenggarakan oleh Panitia Penyelenggara ibadah haji (PPIH) Embarkasi bidang Kesehatan.

4. Pelunasan Biaya Haji

Peraturan Menteri Agama No.13 Tahun 2018 pasal 8, pasal 10 dan PMA No.6 Tahun 2019 pasal 9, menjelaskan tentang pelunasan sebagai berikut: Jemaah haji yang telah terdaftar dan masuk alokasi kuota provinsi atau daerah kabupaten/ kota untuk keberangkatan pada musim haji tahun berjalan ditambah porsi cadangan yang berasal dari nomor urut porsi berikutnya, berhak melunasi BPIH dengan persyaratan: belum pernah menunaikan ibadah haji; dan telah berusia 18 tahun pada saat tanggal awal keberangkatan atau telah menikah. Pelunasan BPIH dimaksud dilakukan pada waktu yang ditetapkan oleh Menteri (Pasal 8 Peraturan Menteri Agama No.13 Tahun 2018).

Dalam hal Jemaah Haji tidak melunasi BPIH/Bipih, yang bersangkutan menjadi Jemaah Haji Daftar Tunggu untuk musim haji berikutnya. Jemaah Haji yang telah melunasi BPIH/Bipih dan tidak dapat berangkat pada musim haji tahun berjalan, yang bersangkutan menjadi Jemaah Haji Daftar Tunggu untuk musim haji berikutnya. Apabila setelah 3 (tiga) kali musim haji, Jemaah Haji tidak dapat berangkat, pendaftaran haji yang bersangkutan dapat dibatalkan dan BPIH/Bipih dikembalikan ke rekening yang bersangkutan. (pasal 9 Peraturan Menteri Agama Nomor 6 Tahun 2019).

5. Pelayanan Dokumen Perjalanan Haji (passport)

Dalam Undang-undang nomor 8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah pasal 31 ayat 1

menyebutkan bahwa Menteri bertanggung jawab terhadap pelayanan dokumen perjalanan ibadah Haji. Pelayanan penerbitan paspor dilakukan secara terpadu pada 107 kantor Imigrasi dan 469 Kantor Kementerian Agama Kab/Kota. Sedangkan untuk daerah yang jauh dari Kantor Imigrasi disediakan layanan penerbitan paspor mobile sesuai fasilitas/peralatan yang tersedia di masing-masing Kantor Imigrasi.

Penyelesaian dokumen paspor dilakukan secara berjenjang mulai dari Kementerian Kabupaten/Kota, Kanwil Kementerian Agama Provinsi dan Kementerian Agama Pusat. Pembuatan paspor jemaah haji dapat dimulai setelah dikeluarkannya daftar nominasi calon jemaah haji yang berhak berangkat pada tahun berjalan, termasuk calon jemaah haji cadangan.

6. Pembentukan Kelompok Terbang (Kloter)

Kelompok Terbang yang selanjutnya disebut Kloter adalah pengelompokan rombongan Jemaah Haji Reguler berdasarkan jadwal keberangkatan penerbangan ke Arab Saudi (UU No.8 Tahun 2019). Istilah “kloter” sudah cukup familiar di kalangan petugas haji Arab Saudi bahkan pemerintah Arab Saudi. Dalam rangka untuk memberikan rasa keadilan, kenyamanan, dan keamanan Jemaah, maka diperlukan sistem pembagian Kloter secara transparan. Sebab itulah perlu dibentuk mekanisme pembentukan kloter.

Terkait dengan pembentukan dan pengisian kloter, jika jumlah kuota di masing-masing provinsi sudah jelas, tipe pesawat yang mengangkut jemaah haji juga sudah diketahui, sehingga jumlah kloter di masing-masing provinsi dan embarkasi tentunya sudah dapat dirancang dari awal. Penyusunan jadwal penerbangan dilakukan oleh pihak penerbangan yang kemudian diusulkan ke otoritas bandara di Madinah/Jeddah.

7. Program Manasik Haji

Di antara saran pada evaluasi PPIH tahun 1440 H/ 2019 M terkait penyempurnaan pola manasik haji antara lain akan dilakukan sepanjang tahun, berbasis regu dan rombongan, intensifikasi manasik di KUA Kecamatan dengan menyesuaikan pola penyusunan kloter, penyempurnaan kurikulum manasik haji dan menambah buku manasik bagi jemaah uzur, sakit, dan lanjut usia. Dengan pola manasik haji berbasis regu dan rombongan, diharapkan, jemaah dapat mandiri dan meminimalisir ketergantungan terhadap konsultan atau pembimbing ibadah.

8. Persiapan Asrama Haji Embarkasi

Pemanfaatan asrama haji yang paling utama adalah pada masa operasional haji selama 2 (dua) bulan, yaitu satu bulan operasional pemberangkatan dan satu bulan operasional pemulangan jemaah haji. Sementara itu, diluar operasional haji asrama dapat dimanfaatkan untuk pelatihan dan praktik manasik haji oleh pemerintah dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Pemanfaatan asrama haji yang paling utama adalah sebagai tempat pelayanan akomodasi jemaah haji yang meliputi: 1. Aspek pelayanan, 2. Aspek pembinaan, 3. Aspek keamanan, dan Aspek kesehatan bagi jemaah haji.

OPERASIONAL DI TANAH SUCI

Pelaksanaan operasional haji Indonesia di Arab Saudi, setidaknya diuraikan dalam urutan berikut ini:

1. Kedatangan Jemaah Haji di Bandara Arab Saudi

Kedatangan jemaah haji Indonesia di Arab Saudi melalui 2 bandara, yaitu: Amir Muhammad bin Abdul Azis (AMAA) International Airport Madinah dan King Abdul Azis Internasional Airport (KAAIA) Jeddah. Sejak tahun 1436 H/ 2015 M, jemaah haji yang tergabung di gelombang pertama, seluruhnya mendarat di bandara Amir Muhammad bin Abdul Aziz (AMAA) Madinah. Sedangkan jemaah haji yang tergabung di gelombang kedua, seluruhnya mendarat di Bandara King Abdul Aziz Internasional Airport (KAAIA) Jeddah. Untuk kedatangan gelombang pertama di AMAA Madinah, setelah keluar gate, jemaah harus bersiap-siap menuju hotel di Madinah sekitar 30 menit.⁴⁶ Kedatangan jemaah haji yang tergabung pada gelombang kedua, mendarat di KAAIA Jeddah sekaligus pengambilan miqat di bandara. Untuk itu, jemaah pria dihimbau memakai pakaian ihram dan niat umrah di bandara Jeddah.⁴⁶

2. Transportasi Darat selama di Arab Saudi

Pelaksanaan transportasi jemaah haji di Arab Saudi dibawah koordinasi dan tanggung jawab Menteri Agama. Pemerintah memberi layanan transportasi darat selama jemaah berada di Arab Saudi. Pelayanan transportasi darat yang diberikan kepada jemaah haji selama di Arab Saudi adalah transportasi antar kota perhajian, transportasi shalawat, dan transportasi Armuzna.⁴⁷

a. Angkutan Antar-Kota Perhajian

Rute layanan transportasi antar kota perhajian mengangkut jemaah haji pada ruterute yang telah ditetapkan sebagai berikut:

⁴⁶ Rokhmad, 2017, hal. 121.

⁴⁷ Kemenag, 2018, hal. 185-190.

HAJI KE BAITULLAH

- 1) Bandara Madinah-pemondokan Madinah
- 2) Madinah-Makkah
- 3) Jeddah-Makkah
- 4) Makkah-Jeddah
- 5) Makkah-Madinah
- 6) Pemondokan Madinah-Bandara Madinah

b. Angkutan Shalawat

Pada operasional angkutan shalawat, setiap bus akan dilengkapi dengan tanda berupa stiker rute. Angkutan ini melayani jemaah dari pemondokan menuju Masjidil Haram atau sebaliknya. Jemaah yang memperoleh layanan transportasi shalawat umumnya menempati pemondokan lebih dari 2000 meter dari Masjidil Haram. Hal demikian, sesuai dengan ketentuan Pemerintah Arab Saudi, bahwa bagi jemaah haji yang menempati wilayah dengan jarak 2000 meter atau lebih dari Masjidil Haram, maka negara pengirim jemaah haji wajib menyediakan layanan transportasi shalawat. Sementara itu, untuk mengatur, mengarahkan, mengendalikan bus yang datang dan berangkat, disiagakan petugas transportasi shalawat.

c. Transportasi ARMUZNA

Angkutan ini bertugas mengantar jemaah dari pemondokan di Makkah menuju Arafah, dari Arafah menuju Muzdalifah, dari Muzdalifah menuju Mina, dan kembali ke pemondokan di Makkah. Kegiatan ini dikoordinasikan oleh naqabah. Untuk monitoring pelayanannya dilakukan oleh PPIH Arab Saudi. Layanan ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab Pemerintah Arab Saudi yang dilaksanakan oleh Naqabah Amma Lissayyarat dengan rute sebagai berikut:

- Makkah-Arafah. Angkutan ini dilaksanakan pada tanggal 8 Dzulhijjah, pergerakan jemaah dari masing-masing maktab menuju Arafah dengan jarak tempuh kurang lebih 19 km, daya tempuh kurang lebih 4 jam.
- Arafah-Muzdalifah. Angkutan Arafah-Muzdalifah pada tanggal 9 Dzulhijjah, mulai pukul 18.00 WAS (terbenam matahari). Jumlah bus pada layanan ini sebanyak 7 bus per maktab.
- Muzdalifah-Mina. Pergerakan jemaah dari Muzdalifah menuju Mina, jarak tempuh kurang lebih 4,5 km, daya tempuh kurang lebih 1 jam. Angkutan Muzdalifah-Mina dilaksanakan pada tanggal 9-10 Dzulhijjah, mulai pukul 23.00 WAS. Jumlah bus pada layanan ini sebanyak 5 bus per maktab.
- Mina- Makkah. Pergerakan jemaah haji dari Mina menuju Makkah, menempuh jarak kurang lebih 7 Km dengan daya tempuh 1 jam. Angkutan Mina-Mekkah dilaksanakan pada tanggal 12-13 Dzulhijjah. Jumlah bus pada layanan ini sebanyak 21 bus per maktab.⁴⁸

3. Bimbingan Ibadah Haji

a. Bimbingan Haji di Bandara Madinah dan Bandara King Abdul Aziz Jeddah.

Pelayanan bimbingan ibadah pada masa kedatangan gelombang pertama dilakukan di bandara Prince Muhammad bin Abdul Azis Madinah, dan pada gelombang kedua dilakukan di bandara King Abdul Azis Jeddah.

1. Pelaksanaan bimbingan di daker airport Madinah.
Pelayanan bimbingan ibadah pada masa kedatangan gelombang pertama dilakukan di bandara Prince

⁴⁸ Tim Penyusun Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, 2017, hal. 111-112.

HAJI KE BAITULLAH

Muhammad bin Abdul Azis Madinah dengan memberikan informasi dan berbagai edaran terkait rencana ibadah selama berada di Madinah, meliputi: salat arbain, ziarah, pelaksanaan miqat di Bir Ali bagi jemaah haji.

2. Pelaksanaan bimbingan di daker airport Jeddah. Pada gelombang kedua, bimbingan dilakukan di bandara King Abdul Azis Jeddah, pemberian informasi ketika jemaah berada di plaza bandara Jeddah antara lain: persiapan ihram umrah bagi jemaah yang akan menunaikan ibadah haji Tamattu', atau ihram haji Iفراد, atau ihram haji Qiran dengan mengambil miqat di bandara Jeddah, pengecekan pakaian ihram, penjelasan beberapa hal yang terkait dengan larangan-larangan saat berihram, membimbing jemaah sakit/ lansia.

b. Bimbingan selama di Arab Saudi

Pelayanan bimbingan ibadah bagi jemaah haji di Arab Saudi meliputi kegiatan bimbingan di setiap hotel yang dilaksanakan oleh petugas kloter dan petugas bimbingan ibadah PPIH Arab Saudi. Selain di hotel, bimbingan ibadah juga dilakukan oleh petugas bimbingan ibadah di kantor sektor dan daker. Layanan bimbingan diberikan pula kepada jemaah haji sakit yang dirawat di klinik kesehatan haji Indonesia (KKHI). Bagi jemaah sakit yang tidak mampu melaksanakan wukuf, mereka akan disafariwukufkan. Sedangkan bagi jemaah haji sakit yang tidak memungkinkan mengikuti safari wukuf, mereka akan dibadalhajikan. Bagi jemaah haji yang sudah uzur dan tidak dapat melaksanakan lontar jumrah, maka dapat diwakilkan kepada

jemaah haji lain di bawah koordinasi ketua regu.⁴⁹

4. Pelayanan Konsultasi Bimbingan Ibadah Haji

Layanan konsultasi bimbingan ibadah haji merupakan layanan kepada jemaah haji terkait pemahaman tentang tata cara pelaksanaan ibadah haji, perjalanan dan pelayanan kesehatan, serta hak dan kewajiban jemaah haji. Layanan ini dilaksanakan oleh konsultan bimbingan ibadah haji bagi jemaah haji yaitu warga negara Indonesia yang beragama islam, memiliki pengetahuan dan kemampuan teknis dalam memberikan bimbingan ibadah dan manasik untuk jemaah haji Indonesia selama berada di Arab Saudi. Konsultan bimbingan ibadah bagi jemaah haji bertugas melakukan proses kegiatan konsultasi, visitasi, dan edukasi meliputi: perencanaan, penyiapan, pelaksanaan, pengembangan, evaluasi, dan pelaporan kegiatan bimbingan bagi jemaah haji Indonesia selama berada di Arab Saudi. Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut, konsultan bimbingan ibadah haji berfungsi:

- a. Melakukan kegiatan perencanaan dan penyiapan pembimbingan meliputi identifikasi potensi jemaah, menyusun jadwal pembimbingan jemaah haji,
- b. Melakukan pembimbingan ibadah dan manasik haji sesuai materi dan metode yang ditetapkan.
- c. Melakukan kajian pengembangan sistem bimbingan jemaah haji sesuai perkembangan fikih haji yang ditetapkan kementerian agama.
- d. Melakukan evaluasi dan pelaporan proses pembimbingan

49 Hamid, Noor, Manajemen haji dan Umrah, 2020. hal.259.

HAJI KE BAITULLAH

jemaah haji dan dampaknya dalam pelaksanaan ibadah haji.

- e. Memberikan motivasi dan inovasi, senantiasa memberikan gagasan atau ide segar agar jemaah mampu dan mau melakukan ibadah secara mandiri.
- f. Memberikan jalan keluar/ kemudahan-kemudahan baik dalam proses pembimbingan maupun kesempatan dalam melakukan kemampuannya.
- g. Menumbuhkan dan mengembangkan kegiatan manasik dengan semangat pemberdayaan dan penguatan peran serta fungsi bimbingan kepada ketua regu (Karu) dan ketua rombongan (Karom) agar ampu berfungsi dan berperan sebagai garda terdepan dalam implementasi pelaksanaan bimbingan.
- h. Memberikan penyuluhan agar jemaah dapat melakukan perubahan ke arah kemajuan sekaligus membantu memecahkan masalah (solution gives), pembantu proses helper dan sebagai sumber penghubung (resources linker).
- i. Memberikan nasehat/petuah/advice bagi jemaah haji.⁵⁰

5. Akomodasi

Penyiapan pelayanan akomodasi jemaah haji dilaksanakan oleh tim khusus berdasarkan keputusan dirjen penyelenggaraan haji dan umrah tentang pedoman penyewaan akomodasi jemaah haji Indonesia di Arab Saudi. Sistem sewa pemondokan Makkah dilakukan dengan kontrak kepada pemilik rumah/penyewa atau melalui Maktab Aqari, sedangkan di Madinah melalui Majmu'ah (service group), seluruhnya dengan sistem sewa full musim mulai

50 Noor Hamid, Manajemen Haji dan Umrah, 2020. Hal. 262.

tahun 2019. Pelayanan pemondokan diberikan setelah sampai di kota Madinah dan Makkah, disediakan pemondokan sesuai kapasitas setiap kloter. Masa tinggal jemaah Gelombang I di Madinah 8-9 hari, sedangkan di Makkah 25-27 hari.⁵¹

Berdasarkan peraturan menteri agama RI nomor 9 tahun 2016 tentang penyediaan barang/jasa penyelenggaraan jemaah ibadah haji Indonesia di Arab Saudi, pelaksanaannya ditetapkan berdasarkan keputusan direktur jenderal penyelenggara haji dan umrah. Dari tahun 2016 sampai dengan 2019, standar penyediaan akomodasi jemaah haji di Arab Saudi mengalami peningkatan, meliputi:

- a. Standar kualitas akomodasi;
- b. Kelengkapan teknis akomodasi;
- c. Di Makkah;
- d. Madinah;
- e. Akomodasi cadangan;
- f. Standar layanan akomodasi di Makkah dan Madinah.

6. Konsumsi di Arab Saudi

Seluruh jemaah haji memperoleh pelayanan katering selama di Arab Saudi. Pelayanan katering diberikan kepada jemaah sejak fase kedatangan di Bandara Jeddah dan pada saat pemulangan. Katering juga disampaikan kepada jemaah ketika berada di pemondokan Madinah, Makkah, Armina, Muzdalifah, yang penyajiannya dengan kemasan boks.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Agama RI No. 9 tahun 2016 tentang Penyediaan Barang/ Jasa dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji di Arab Saudi pada pasal 4, penyediaan konsumsi

51 Rokhmad, 2017, hlm. 122.

HAJI KE BAITULLAH

jemaah haji terdiri dari konsumsi di Madinah, Jeddah, Makkah, dan ARMUZNA. Pelayanan konsumsi jemaah haji di Arab Saudi dilaksanakan oleh perusahaan catering yang berada di Arab Saudi melalui tahapan seleksi oleh Tim Penyediaan Konsumsi Jemaah Haji di Arab Saudi. Perusahaan catering yang melayani konsumsi jemaah haji tahun 1439H/2018 M, di Madinah 15 perusahaan catering, Makkah 36 perusahaan catering, dan Jeddah 2 perusahaan catering. Sedangkan pelayanan konsumsi di Armuzna, perusahaan catering yang melayani 44 Muasasasah dan 26 Maktab Muta'ahidin (19 perusahaan catering).

Mulai tahun 2018, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Agama meminta perusahaan catering di Arab Saudi agar menggunakan bumbu masak asli Indonesia dan juru masak (chef) asal Indonesia. Selain untuk menjaga cita rasa khas kuliner Indonesia, ini juga untuk meningkatkan ekspor Indonesia ke luar negeri. Selama ini, bumbu masak di Saudi didominasi dari negara lain.

- a) Pelayanan Konsumsi di Madinah;
- b) Pelayanan Konsumsi di Makkah;
- c) Penyediaan Konsumsi di Arafah, Muzdalifah, dan Mina;
- d) Pelayanan Konsumsi di Bandara Jeddah

Sedangkan pada masa kepulangan ke tanah air gelombang I, penyediaan konsumsi diberikan di di area peristirahatan Plaza Bandara International King Abdul Azis Jeddah. Pelayanan konsumsi diberikan di dalam bus ketika jemaah haji akan berangkat menuju Makkah.⁵²

52 Kemenag, 2018, hal. 183-184.

7. Pelayanan Kesehatan Jemaah Haji

Pelayanan kesehatan jemaah di Arab Saudi menjadi tanggung jawab Kementerian Kesehatan di bawah koordinasi Kementerian Agama. Secara umum, pelayanan kesehatan di Arab Saudi meliputi: pelayanan di pemondokan oleh dokter kloter, pelayanan di klinik sektor oleh dokter sektor, pelayanan BPHI di Makkah, Madinah, Jeddah, dan Arafah-Mina, serta layanan rujukan ke Rumah Sakit Arab Saudi. Untuk pelayanan kesehatan di Makkah telah disiapkan Kantor Kesehatan Haji Indonesia (KKHI) setara dengan Rumah Sakit kelas C di Indonesia (kapasitas 250 bed) ditambah dengan pelayanan Kantor di 11 Sektor.

Pelayanan kesehatan di Madinah telah disiapkan KKHI setara dengan Rumah Sakit kelas D di Indonesia (kapasitas 65 bed) di tambah dengan pelayanan Kantor di 5 Sektor. Pelayanan kesehatan di bandara Madinah maupun Jeddah akan diberikan layanan ambulan mobile yang akan melakukan pelayanan gawat darurat. Layanan kesehatan adalah pemeriksaan, perawatan dan pemeliharaan kesehatan jemaah haji. Layanan kesehatan di Arab Saudi dapat diperoleh dari petugas kesehatan kloter dan Balai Pengobatan Haji Indonesia (BPHI) daerah kerja setempat.⁵³

Dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan jemaah haji di Arab Saudi, telah dibentuk Tim Promotif dan Preventif (TPP) kesehatan. Pembentukan TPP untuk melayani kesehatan jemaah haji yang meliputi upaya kuratif, rehabilitatif, dan upaya promotive-preventif, dengan pendekatan 5 Level Prevention yang ditekankan pada usaha promosi kesehatan dan pencegahan penyakit. Pelaksanaannya disesuaikan dengan risiko bahaya kesehatan dan keselamatan yang ada selama melaksanakan ibadah

⁵³ Imam Syaukani, *Kepuasan Jamah Haji Terhadap Kualitas Penyelenggaraan Ibadah Haji Tahun 1430 H/2009 M*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2011), hlm. 45.

haji serta mampu laksana (make it simple).

Kegiatan Tim TPP dimulai sejak Jemaah haji masih di tanah air (berkoordinasi dengan TKHI) dan selama di tanah suci (fase ibadah haji Pra Armuzna, Armuzna, pasca Armuzna). Kegiatan yang dilakukan oleh Tim TPP meliputi penyuluhan kelompok di hotel, pendampingan jemaah KKHI dan Rumah Sakit Arab Saudi serta pertolongan jemaah haji sakit di hotel. Pada penyelenggaraan Ibadah Haji tahun 1439 H/ 2018 M, tim TPP juga membentuk On Call TPP yang ditujukan untuk jemaah haji yang memerlukan dukungan dan komunikasi interpersonal. Media Penyuluhan yang digunakan TPP berupa flyer, poster, standing banner, serta log book pencatatan dan pelaporan.

8. Tim Gerak Cepat PPIH Kesehatan

Tim Gerak Cepat (TGC) adalah tim yang terdiri dari tenaga medis dan merupakan bagian dari Panitia Penyelenggara Ibadah Haji (PPIH) Bidang Kesehatan yang bertugas untuk melakukan pertolongan ke gawat daruratan maupun rujukan dan evakuasi di Sektor dan Armuzna selama masa operasional haji berlangsung. Ada empat konsep kerja TGC adalah:

- 1) Dekatkan responder. Pola gerak TGC saat pra dan pasca Armuzna adalah menjemput bola, yaitu melakukan visitasi ke Kloter yang berada dalam tanggungjawab sektornya dengan tujuan penemuan kasus dan pertolongan kegawatdaruratan di Kloter. Selanjutnya, melakukan rujukan dan evakuasi jika perlu. Begitu pula saat berada di sektor khusus terutama pada jam sibuk dan kritis (pada siang dan hari jumat), TGC akan melakukan identifikasi jemaah sakit, pertolongan kegawatdaruratan serta rujukan dan evakuasi bagi jemaah haji Indonesia yang

mebutuhkan. Saat Armuzna, TGC akan berada di Poskes Subsektor yang sudah ditentukan untuk mendekatkan pelayanan kesehatan kepada jemaah.

2) Sederhanakan Prosedur

Kasus medis yang ditemukan dan ditangani oleh TGC menggunakan prosedur standar yang lebih sederhana dari prosedur penanganan kasus di KKHI namun tetap sesuai dengan standar penanganan medis. Hal ini disesuaikan dengan peralatan kesehatan dan jumlah SDM TGC di sektor, di Arafah dan di Mina.

3) Persingkat Akses

Kasus rujukan dan evakuasi tidak menggunakan sistem rujukan berjenjang. Kasus yang dirujuk oleh TGC tidak harus ke KKHI terlebih dahulu akan tetapi disesuaikan dengan kondisi pasien berdasarkan hasil triase. Pasien yang memerlukan intervensi yang lebih canggih dapat langsung dirujuk ke rumah sakit Arab Saudi.

4) Perkuat Komunikasi

TGC harus terus menerus melakukan komunikasi ke tim kesehatan lainnya di Arab Saudi antara lain TKHI, KKHI, TPP, Tim Visitasi, Kasi, dan Kabid Kesehatan. Selain itu, juga menjalin komunikasi dan koordinasi kepada Sektor, TPIH, Kasatop Armuzna dan pihak lain yang dapat memperlancar dan mempermudah pelaksanaan tugas TGC.⁵⁴

54 Noor Hamid, Manajemen Haji dan Umrah : Mengelola Perjalanan Tamu Allah ke Tanah Suci (Yogyakarta : Semesta Aksara), hal. 276.

9. Pengurusan Kematian Jemaah di Tanah Suci

Berikut ini sebagai gambaran Langkah-langkah Ketika mengurus kematian Jemaah haji:

- a. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah melapor kepada ketua kloter/muthawwif.
- b. Langkah kedua ketua kloter akan memeriksa jenazah ditemani oleh dokter untuk memastikan dan mencatat sebab-sebab kematian jenazah.
- c. Langkah ketiga Ketua kloter akan memberikan informasi tentang jenazah seperti nama, penerbangan, waktu kematian, dan lain-lain.
- d. Langkah keempat ketua kloter akan melapor ke Maktab dan daerah kerja/Pihak muassasah, yang bekerja sama dengan waziratul hajj atau Kementerian Haji Arab Saudi, akan membuatkan surat keterangan kematian dari rumah sakit atau CoD (certificate of death). Surat keterangan kematian ini dapat dikeluarkan sekitar 1 jam setelah pasien dinyatakan meninggal di rumah sakit. Untuk kasus kematian di luar rumah sakit, prosesnya lebih lama karena harus mendapatkan surat konfirmasi dari kepolisian terlebih dahulu.
- e. Langkah kelima setelah semua proses tersebut selesai, maka dilakukan pengurusan dokumen ke konsulat Indonesia di Jeddah. Dokumen yang dimaksud adalah surat izin pemakaman. Jemaah haji yang meninggal akan diurus pemakamannya oleh muassasah. Jenazah Jemaah haji yang meninggal biasanya dimakamkan di makam umum luar kota Makkah atau Madinah. Pengurusan jenazah seperti memandikan, mengkafani, hingga

menguburkan dilakukan oleh pihak penyelenggara pemulasara jenazah yang dilakukan oleh yayasan-yayasan swasta di Arab Saudi dan bersifat gratis. Petugas pemakaman biasanya akan meminta uang tip yang bisa diberikan seikhlasnya.⁵⁵

10. Pelayanan Jemaah di ARMUZNA

Ketika jemaah haji berada di Arafah, Muzdalifah dan Mina, pelayanan jemaah haji dikendalikan oleh Satop Armuzna yang dilaksanakan oleh tiga daerah kerja. Masingmasing daerah kerja (daker) melaksanakan tugas yang berbeda-beda. daker airport bertugas di arafah, daker mekkah bertugas di muzdalifah, dan daker madinah bertugas di Mina. Disamping itu dibentuk pos-pos pelayanan ibadah haji di ararah, muzdalifah dan mina yang petugas intinya berasal dari TNI dan Polri. (Kemenag, 2018, hal. 130). Pelayanan diberikan selama di Arafah meliputi: penempatan di tenda-tenda, pelayanan kesehatan, pelayanan umum, bimbingan ibadah, pelayanan katering sebanyak 4 kali makan dan buah. Bagi jemaah yang menderita sakit dan tidak dapat melaksanakan wukuf akan disafariwukufkan. Sebagai rasa tanggung jawab, pemerintah juga menyempurnakan ibadah bagi jemaah yang sakit tidak mungkin wukuf, gangguan jiwa, dan meninggal sebelum acara puncak wukuf di Arafah, maka akan dibadahlajikan. Pelaksanaan kegiatan safari wukuf dan badal haji dikoordinasikan dengan pihak BPHI Makkah dan biaya dari hasil optimalisasi BPIH. Selama di Mina, jemaah haji mendapat pelayanan antara lain: penempatan di tenda, pelayanan kesehatan, pelayanan umum, bimbingan ibadah, pelayanan

55 <https://indonesia.go.id/kategori/kependudukan/100/prosedur-pengurusan-jamaah-haji-yang-meninggal-di-tanah-suci> Diakses pada tanggal 18 Oktober 2021.

katering sebanyak 3 kali makan sehari dan pelayanan coffee shop selama 24 jam.⁵⁶

11. Perlindungan dan Keamanan Jemaah Haji dan Petugas Haji

Perlindungan Jemaah haji di Arab Saudi dilakukan pada lingkup daerah kerja Jeddah, Madinah, dan Makkah. Mereka akan melakukan perjalanan antar kota perhajian dan tinggal untuk paling lama 39 hari. Mereka bermukim di makkah dan madinah sambil menunggu saat wukuf di arafah, mabit di mina, dan kegiatan pasca wukuf. Kondisi saat itu, seluruh jamaah dari berbagai penjuru dunia mulai berdatangan untuk melakukan kegiatan yang sama.

Mereka pada saat bersamaan berkumpul di kota makkah. Situasi demikian tentu dapat menimbulkan banyak kerawanan dan keamanan. Dalam rangka meningkatkan pelayanan keamanan Jemaah haji selama di Arab Saudi dan memperkuat daker, sektor, sektor khusus, dan satuan operasional arzumna, telah dilakukan rekrutmen dari unsur TNI dan Polri. Penyediaan tenaga keamanan tersebut diharapkan dapat membantu dalam mengamankan Jemaah terutama pengaturan lontar jamarat, pengantaran Jemaah yang tersesat, dan penyelesaian kasus-kasus yang merugikan Jemaah haji.

Selain itu, dilakukan rekrutmen tenaga pendukung PPIH Arab Saudi berasal dari mukminin arab Saudi dan mahasiswa Indonesia di timur tengah. Mereka mendampingi Jemaah haji dan memberikan rasa aman dan nyaman selama di tanah suci. Berbagai langkah strategis dilakukan untuk menciptakan kondisi ini setelah Jemaah tiba di bandara (Jeddah/ madinah) hingga kembali ke Tanah air.

56 Noor Hamid, Manajemen Haji dan Umrah : Mengelola Perjalanan Tamu Allah ke Tanah Suci (Yogyakarta : Semesta Aksara), hal. 282.

12. Media Center Haji

Media center haji adalah pusat kegiatan peliputan, informasi dan publikasi tentang kegiatan penyelenggaraan ibadah haji, baik di tanah air maupun di arab Saudi. MCH dimaksudkan menjadi tempat dimana masyarakat dapat memperoleh berita, mendapatkan akses informasi tentang penyelenggaraan haji. Tim MCH di arab Saudi dibagi menjadi 2 tim, yaitu : tim peliputan di Makkah dan tim peliputan di Madinah, masing-masing tim dipimpin ketua dari perwakilan humas kementerian agama, dari setiap tim harus menyusun program kerja peliputan sesuai dengan wilayahnya.

Dalam pelaksanaan kegiatan, MCH menugaskan tim peliputan dari berbagai unsur media baik cetak maupun elektronik. Hasil peliputan harus terlebih dahulu disampaikan kepada tim editor untuk diunggah (upload) melalui situs web <http://haji.kemenag.go.id>, sehingga hasil pemberitaanya lebih orisional. Penyampaian berita melalui media cetak dan elektronik yang terlibat dalam MCH dapat disampaikan setelah pemuatan berita di MCH.

13. Taklimatul Haji

Kerja sama penyelenggaraan haji dengan Arab Saudi yang dilakukan Indonesia harus sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang ada di Indonesia.⁵⁷ Meski demikian penyelenggaraan haji juga harus sesuai dengan Ta'limatul haji yang dibuat oleh pemerintah Arab Saudi. Taklimatul Haji yakni regulasi yang dikeluarkan kementerian Haji Arab Saudi yang berisi aturan-aturan dasar penyelenggaraan ibadah haji di Arab Saudi.

57 Tim Penyusun Direktorat Pelayanan Haji luar Negeri. Pedoman dan Prosedur Penyediaan Layanan Akomodasi, Konsumsi, dan Transportasi Darat Jemaah Haji di Arab Saudi tahun 1439/2018M. Jakarta Pusat: Direktorat Pelayanan Haji luar Negeri.

HAJI KE BAITULLAH

Dalam rangka pengaturan penyelenggaraan urusan haji di Arab Saudi Pemerintah dalam hal ini Kementerian Haji, setiap tahun men geluarkan peraturan haji (Ta'limatul Haj), yang mengatur berbagai persoalan perhajian, antara lain:

- a. Pengorganisasian urusan haji;
- b. Kewajiban Jamaah Haji;
- c. Kewajiban Muassasah Thawwafah dan Adilla;
- d. Kewajiban Perusahaan Tranportasi Haji (Naqabah);
- e. Kewajiban Maktab Jamazimah Muwahhad;
- f. Pemulangan Jemaah Haji;
- g. Kewajiban Petugas Haji;
- h. Prosedur dan ketentuan dasar yang harus diikuti oleh kantor urusan haji/representasi penyelenggara ibadah haji.

Raja Arab Saudi sebagai penanggung jawab penyelenggaraan ibadah haji, menugaskan Menteri Dalam Negeri Arab Saudi untuk mengkoordinir pelaksanaan operasional haji dengan membentuk Komite tertinggi beranggotakan para Menteri antara lain Menteri Haji dan para pejabat teras terkait. Kementerian Haji dengan aparatnya termasuk Direktorat Haji di Makkah dan Madinah mengkoordinasikan beberapa lembaga/badan yang meliputi Maktab Wukala Al Muwahad (Pelayanan di pintu kedatangan jamaah haji), Muassasah Thawwafah (Pelayanan di Mekkah dan ARMUZNA), Maktab Zamazimah (Pelayanan distribusi air zam-zam), Muassasah Adilla (Pelayanan di Madinah) dan Naqabah Ammah Lissyayarat (Mengkoordinasikan pelayanan Angkutan antar kota).

Taklimatul Hajj tersebut akan diperbarui setiap tahun dalam

MOU (Naskah Kesepahaman) Persiapan haji yang ditandatangani oleh Menteri Haji Arab Saudi dengan Menteri Agama /pihak yang bertanggungjawab dalam penyelenggaraan ibadah haji dari negara pengirim jamaah. Dalam MOU Persiapan Haji disampaikan beberapa hal :

1. Jumlah kuota
2. Bandara kedatangan dan keberangkatan di Arab Saudi
3. Ketentuan-ketentuan baru
4. Aturan tentang pengelompokan pemberangkatan jamaah ke jamarat
5. Mekanisme pembayaran General Service
6. Lampiran-lampiran Teknis Penyelenggaraan haji.

Penutup

Penyelenggaraan ibadah haji tidak saja terkait dengan serangkaian kegiatan ritual, tetapi juga terkait dengan serangkaian kegiatan lain seperti pendaftaran, pembinaan haji, pelayanan pemondokan, katering, transportasi darat dan udara, kesehatan, dan perlindungan jemaah baik yang dilakukan di dalam tanah air maupun yang dilakukan di Arab Saudi. Penyelenggaraan operasional haji di Arab Saudi yakni mulai dari kedatangan jamaah haji di bandara Arab Saudi, bimbingan haji, pelayanan (transportasi darat, konsumsi, akomodasi, kesehatan), pengurusan kematian jamaah haji di arab saudi, media center haji, hingga perlindungan dan keamanan jamaah dan petugas haji.

Seluruh rangkaian kegiatan itu, harus dapat diselenggarakan dengan baik agar jemaah dapat melaksanakan hajinya dengan lancar, nyaman dan aman sehingga ia dapat pulang kembali ke tanah air dan memperoleh haji mabrur. Karena melibatkan

HAJI KE BAITULLAH

jemaah haji dalam jumlah besar dan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan baik di tanah air maupun di Arab Saudi, penyelenggaraan ibadah haji memerlukan tata kelola dan sistem penyelenggaraan ibadah yang kompleks dan saling terkait. Karena keperluan itu, penyelenggaraan ibadah haji kemudian diatur dalam undang-undang dan penyelenggaraannya dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat. Maka dari itu, sangat diperlukannya manajemen operasional pada saat haji di Arab Saudi.

Dalam pelaksanaan operasional haji di Arab Saudi maka harus sesuai dengan Ta'limatul haji yang dibuat oleh pemerintah Arab Saudi diantaranya mengenai pengorganisasian, kewajiban pemangku kepentingan (stake holder) haji di Arab Saudi, serta Prosedur dan ketentuan dasar yang harus diikuti oleh kantor urusan haji/representasi penyelenggara ibadah haji.

Daftar Pustaka

- Achmad Muchaddam (2015) Penyelenggaraan Ibadah Haji: Masalah dan Penanganannya, Jurnal kajian, Vol. 20, No.3, hal. 201-218
- Muh. Anwar (2020) Manajemen Operasional Organisasi Penyelenggaraan Haji, Jurnal Kajian Haji Umrah dan Keislaman, Vol. 1 No. 2, hal.1-15.
- Muhammad, Ali Yusni (2015) Studi Tentang Pelayanan Haji di Kementrian Agama Kota Samarinda, Vol. 3, No.1, hal. 318-332.
- Noor Hamid (2020) Manajemen Haji dan Umrah : Mengelola Perjalanan Tamu Allah ke Tanah Suci, Yogyakarta : Semesta Aksara.
- Dra. Dalinur M. Nur. 2020. Manajemen Penyelenggaraan Ibadah

Haji. Jurnal UIN Raden Fatah Palembang.

Imam Syaukani (2011) Kepuasan Jamah Haji Terhadap Kualitas Penyelenggaraan Ibadah Haji Tahun 1430 H/2009 M, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, hlm. 45.

Taklimatull Haji Peraturan urusan haji Arab Saudi, diakses pada 19 Oktober 2021 https://haji.kemenag.go.id/v4/sites/default/files/regulasi/Taklimatul%20Hajj%20Saudi%20Arabia3_0.pdf

Prosedur pengurusan jamaah haji Diakses pada tanggal 18 Oktober 2021 <https://indonesia.go.id/kategori/kependudukan/100/prosedur-pengurusan-jamaah-hajiyang-meninggal-di-tanah-suc>

BAGIAN 5

DINAMIKA PENGELOLAAN HAJI INDONESIA DAN ARAB SAUDI

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), dinamika adalah bagian ilmu fisika yang berhubungan dengan benda yang bergerak dan tenaga yang menggerakkan. Dinamika kelompok adalah gerak atau kekuatan yang dimiliki sekumpulan orang dalam masyarakat yang dapat menimbulkan perubahan dalam tata hidup masyarakat yang bersangkutan. Dinamika sosial adalah gerak masyarakat secara terus-menerus yang menimbulkan perubahan dalam tata hidup masyarakat yang bersangkutan.⁵⁸

Perjalanan haji penduduk Indonesia ke tanah suci telah dilakukan sejak awal mula Islam bersentuhan dengan masyarakat di Nusantara sekitar abad ke-12 M, hanya saja tidak diketahui secara pasti siapa dan kapan penduduk Nusantara yang mula pertama menunaikan ibadah haji ke Mekkah. Menurut literatur sejarah, bahwa pertama kali yang melaksanakan haji bukanlah

58 <https://kbbi.web.id/dinamika> diakses pada tanggal 8 November 2021.

Jemaah haji, melainkan para pedagang, utusan sultan, dan para musafir penuntut ilmu. Sejak abad 16 hingga 17 mereka telah berkunjung ke Hijaz untuk melaksanakan pekerjaan sembari melaksanakan ibadah haji.⁵⁹

1. Masa Kolonial

Pada masa penjajahan kolonial Belanda, penyelenggaraan ibadah haji dilakukan untuk menarik hati rakyat sehingga mengesankan bahwa pemerintah Hindia Belanda tidak menghalangi umat Islam melaksanakan ibadah haji meskipun dengan keterbatasan fasilitas yang sebenarnya kurang bermartabat, dimana pengangkutan haji dilakukan dengan kapal Kongsi Tiga yaitu kapal dagang yang biasa digunakan untuk mengangkut barang dagangan, demikian juga tempat istirahat jemaah haji di kapal sama dengan kapal untuk mengangkut ternak. Faktor dominan dalam masalah perjalanan haji pada masa penjajahan ini adalah mengenai keamanan perjalanan dan fasilitas angkutan jamaah haji yang masih sangat minim.⁶⁰

Pada masa kolonial terutama pada masa nusantara dikuasai perseroan milik Belanda Vereenigde Oost Indische Compagnie (VOC), kehidupan penduduk nusantara mengalami keterpurukan dan penindasan. Dalam hal perekonomian, semuanya dimonopoli oleh perusahaan milik Belanda tersebut. Akibat tekanan dari penjajahan kerajaan Belanda tersebut, menimbulkan pergolakan bagi kaum pribumi untuk melawan. Hal tersebut juga mempengaruhi kebijakan Belanda yang menguasai nusantara dalam hal pembatasan perjalanan Haji ke Makah. Kekhawatiran Belanda dengan calon jamaah haji bukan tanpa alasan. Pemerintah

59 Narullah Nursam, Manajemen Kinerja, Journal of Islamic Education Management Vol. 2 No. 2 (2017), hlm. 168.

60 Ibid., hlm. 165.

Belanda membatasi calon jamaah haji yang hendak berangkat ke Makah bertujuan untuk mengendalikan perlawanan pribumi ketika sekembali dari ibadah haji.

Usaha tersebut juga dilakukan oleh Gubernur Jenderal Daendels pada tahun 1810. Untuk memantau pergerakan calon jamaah haji asal nusantara, ia membuat aturan bahwa calon jamaah haji harus menggunakan pas jalan ketika hendak pergi berhaji. Pemerintah Belanda berdalih bahwa aturan tersebut diberlakukan atas dasar alasan keamanan dan ketertiban. Alasan lain pemerintah kolonial mengawasi secara ketat bagi calon jamaah haji adalah mereka mengkhawatirkan bahwa ibadah haji bukan hanya kegiatan bersifat ritual, namun mereka menganggap bahwa kepulangan jamaah haji dari Makah membawa sebuah semangat perlawanan kepada pemerintah kolonial.

Pada masa pemerintahan kolonial Belanda, regulasi tentang perhajian juga tidak dikelola dengan baik. Menurut Zainal (2012), pemerintah Hindia-Belanda membiarkan pengelolaan haji dalam keadaan serba kekurangan dalam hal pelayanan juga ketertiban. Tujuannya agar masyarakat nusantara enggan untuk berangkat menunaikan ibadah haji ke Makah. Pemerintah Hindia-Belanda juga menjadikan pengelolaan haji sebagai sumber pendapatan pemerintahan kolonial. Hingga penipuan dari para agen pemberangkatan haji juga tidak bisa dihindari.

Setelah pemerintahan Hindia-Belanda, nusantara jatuh ke penguasa Jepang. Dalam persoalan pengurusan perjalanan ibadah haji, pemerintah Jepang juga tidak jauh berbeda dengan penguasa kolonial Hindia-Belanda. Pemerintah Jepang sangat khawatir dengan semangat jihad dan juga semangat pan-Islamisme yang dikobarkan para jamaah haji sepulang dari ritual ibadah di Makah.

HAJI KE BAITULLAH

Perjuangan bangsa Indonesia akhirnya ada titik cerah untuk mendapatkan hak kemerdekaan bangsanya. Pemerintah Indonesia baru mendapatkan pengakuan dari berbagai Negara di Timur Tengah. Lalu mengirimkan delegasi haji ke Arab Saudi. Misi tersebut disambut baik oleh Raja Ibnu Saud. Dari misi ini, mendorong pemerintah Indonesia yang baru merdeka untuk memulai mengelola penyelenggaraan haji agar lebih baik. Saat pemerintah Indonesia mulai menata pengelolaan haji, pada tahun 1949 mengalami lonjakan jamaah yang cukup banyak. Calon jamaah haji yang diberangkatkan pada saat itu mencapai 9.892 orang.⁶¹

2. Pasca Kemerdekaan

Pada tahun 1945, Syekh Hasyim Asyhari dari Masyumi, mengeluarkan fatwa kepada seluruh umat Islam Indonesia bahwa “haram bagi umat Islam meninggalkan tanah airnya dalam keadaan melakukan perang melawan agama; tidak wajib pergi haji, dimana berlaku fardhu ‘ain bagi umat Islam melakukan perang melawan penjajah bangsa dan agama”. Pada tahun 1948 pemerintah Indonesia mengirimkan misi haji, ke Makkah menghadap Raja Arab Saudi. Misi tersebut mendapat sambutan hangat dari Raja Ibnu Saud dan pada tahun itu juga bendera Merah Putih pertama kali dikibarkan di Arafah.

Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah tersebut semakin mendorong ke arah penyelenggaraan haji yang lebih baik, sehingga calon jamaah haji yang berangkat tahun 1949 cukup banyak. Pada waktu itu jamaah haji yang berhasil diberangkatkan oleh Pemerintah mencapai 9.892. Kemudian pada tahun 1950-an, kaum muslimin Indonesia yang mampu

61 Muhammad Irfai, *Op.cit.*, hlm. 57-59

melaksanakan ibadah haji sebanyak 10.000 orang.⁶²

Pada masa awal kemerdekaan, pengelolaan haji dilakukan sepenuhnya oleh Penyelenggara Haji Indonesia (PHI) di setiap karesidenan. Melihat besarnya keinginan masyarakat dalam menunaikan ibadah haji, membuat pemerintah mengambil alih dalam hal pengelolaannya. Saat dibentuknya Kementerian Agama sebagai bagian dari unsur kabinet pemerintahan, maka penyelenggaraan haji dibebankan kepada pemerintah. Sebelumnya, pada tahun 1950, Badan Kongres Muslimin Indonesia mendirikan Panitia Perbaikan Perjalanan Haji Indonesia, ini merupakan sebuah yayasan yang dikhususkan untuk mengelola kegiatan dalam penyelenggaraan haji.

Kedudukan PPHI semakin kuat tatkala Menteri Agama mengeluarkan Surat Kementerian Agama RIS No. 3170 Tahun 1950 dan Surat Edaran Menteri Agama RIS No. A. III/I/648 Tahun 1950 yang menunjuk PPHI sebagai lembaga yang sah di samping pemerintah untuk mengurus dan menyelenggarakan Ibadah Haji di Indonesia.⁶³

Sejak ditetapkan UU No. 17 tahun 1999 tersebut, penyelenggaraan haji Indonesia bersandar pada ketentuan perundangan ini. Sedangkan pelaksanaan haji di Arab Saudi disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku di negara tersebut sebagaimana tercantum dalam Taklimat Haji yang mengatur pelbagai aspek pelaksanaan haji, seperti penginapan, pengangkutan, dan ketentuan teknis pelaksanaan ibadah.⁶⁴

62 Zubaedi, Analisis Problematika Manajemen Pelaksanaan Haji Indonesia, Vol. 4, No. 3, September-Desember 2016, Hal. 191.

63 Ibid, Hal. 192.

64 Muhammad Nuri, Pragisme Penyelenggaraan Ibadah Haji Di Indonesia, Jurnal Filsafat dan Budaya Hukum (2014), Hal. 150-151

3. Masa Orde Baru

Pada masa orde baru, penyelenggaraan haji mulai ditata dengan baik. Sejak Departemen Agama didirikan, penyelenggaraan haji di bawah Direktur Jenderal Urusan Haji. Hal ini lah yang kemudian pemerintah membuat pembenahan tata kelola dalam mengurus urusan haji, dari mulai penetapan besaran biaya haji, juga sistem manajerialnya. Pengelolaan haji merupakan tugas berat yang membutuhkan perhatian khusus. Pengelolaan haji tidak cukup hanya bertumpu pada pengalaman saja, namun harus disertai dengan sumber daya yang mendukung untuk mencapai pengelolaan yang baik. Menurut Sari Muliani (2019), calon jamaah haji mengalami peningkatan seiring dengan perbaikan mutu pelayanan yang dikelola oleh pemerintah.

Menurut Rina Farihatul Janah (2018), dalam penelitiannya menyatakan bahwa pada masa orde baru penyelenggaraan haji dibagi menjadi dua fase. Fase pertama pada tahun 1966-1978, dan fase kedua pada tahun 1979-1997. Pada fase pertama penyelenggaraan ibadah haji dilaksanakan oleh Departemen Urusan Haji (DUHA) yang kemudian digabung ke Departemen Agama lalu berubah menjadi Direktorat Jenderal Urusan Haji di bawah koordinasi Departemen Agama. Fase kedua, penyelenggaraan haji secara administrasi dan teknis operasional dikelola oleh Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji. Ada beberapa ciri yang tidak bisa dipisahkan dari penyelenggaraan Haji pada masa orde baru: pertama pemerintah menjadi satu-satunya yang mengurus penyelenggaraan haji, kedua selalu berubahnya peraturan pemerintah dalam persoalan urusan haji, ketiga pemerintah kembali mengenalkan haji berdikari dan juga haji khusus, keempat terjadinya perubahan tata kerja dan organisasi, kelima adanya pengelompokkan haji

dan juga misi haji yang dikomandoi oleh Menteri Agama.⁶⁵

Perubahan mulai terasa setelah berakhirnya masa kekuasaan Orde Baru yang berimbas pada penyelenggaraan haji secara keseluruhan. Banyak perubahan yang dicapai pada masa peralihan dari era Orde Baru hingga masa sekarang yang berkaitan dengan penyelenggaraan ibadah haji, terutama menyangkut koordinasi dengan pihak di dalam maupun luar negeri atau Arab Saudi, khususnya pada pelibatan masyarakat dalam mendapatkan masukan mengenai masalah perhajian.

Perubahan-perubahan ini telah memicu pemerintah melakukan perubahan dalam menejemen haji dengan memasukkan unsur modern kedalam menejemen birokrasi haji, seperti penerapan sistem komputerisasi haji, pendaftaran online dan realtime serta informasi yang telah memanfaatkan media internet. Dengan demikian alam reformasi yang telah menjamin keterbukaan ini memberikan ruang lebar bagi usaha peningkatan penyelenggaraan ibadah haji oleh Departemen Agama.

Meningkatnya jumlah jemaah haji mengakibatkan makin beratnya beban pemerintah karena penyelenggaran haji merupakan kegiatan terus menerus, rutin teknis dan fungsional, apalagi meningkatnya taraf hidup daya kritis masyarakat menimbulkan tuntutan yang makin tinggi terhadap kualitas pelayanan haji. Dan perubahan besar terjadi di Indonesia sejak berakhirnya masa kekuatan Orde Baru yang dengan sengaja terus menyempurnakan sistem penyelenggaraan haji dengan lebih menekankan pada pelayanan, perlindungan, dan pembinaan secara optimal.⁶⁶

65 Ibid., hlm. 60.

66 Inti Ulfi, Op.cit., hlm. 169.

4. Masa Reformasi

Penyelenggaraan haji pada masa reformasi berbeda dengan masa-masa sebelumnya. Pada masa ini penyelenggaraan haji sudah mulai terbuka dan transparan bagi publik. Masyarakat pun mulai menginginkan kualitas penyelenggaraan pelayanan haji semakin baik. Perusahaan penerbangan untuk mengangkut jamaah haji pun tidak lagi dimonopoli oleh perusahaan milik pemerintah yaitu PT Garuda Indonesia. Akan tetapi pemerintah sudah membuka diri dan mengajak perusahaan asing untuk bergabung dalam melayani penerbangan calon jamaah haji Indonesia, seperti perusahaan Saudi Arabian Air Lines. Banyak hal perubahan yang terjadi ketika awal masa reformasi, perubahan tersebut meliputi perubahan pengelolaan koordinasi antara Indonesia dan pemerintah kerajaan Arab Saudi, koordinasi dengan masyarakat seperti majlis taklim, organisasi masyarakat Islam, lembaga swadaya masyarakat dan juga personal yang tertarik dengan urusan haji. Ditambah lagi, pemerintah mulai memasukkan unsur-unsur manajemen modern dalam pengelolaan ibadah haji dengan membuat sebuah sistem komputerisasi haji untuk memudahkan dalam proses pelayanan penyelenggaraan ibadah haji.

Di masa awal reformasi juga pemerintah membuat satu undang-undang baru sebagai sebuah pijakan dalam penyelenggaraan ibadah haji Indonesia. Tahun 1999 diterbitkan undang-undang nomor 17 tahun 1999. Dengan keluarnya undang-undang ini, penyelenggaraan ibadah haji berpijak pada ketentuan undang-undang ini. Adapun penyelenggaraan haji di Arab Saudi mengikuti kebijakan yang diterapkan Negara tersebut yang tercantum dalam Taklimatul Hajj.⁶⁷

67 Ibid., hlm. 61-62

DINAMIKA DIPLOMASI PEMERINTAH INDONESIA KEPADA ARAB SAUDI DALAM PENAMBAHAN KUOTA HAJI INDONESIA

Pemerintahan Indonesia memiliki tantangan yang sangat besar dalam penyelenggaraan haji karena setiap tahunnya mengalami naik turunnya jumlah jemaah haji, maka pada sampai tahun ini negara Indonesia mempererat hubungan dengan kerajaan Arab Saudi agar para jemaah haji aman dan terlindungi dari hal yang tidak diinginkan. Saat ini biro haji juga berperan aktif dalam kerjasama antara kedua negara untuk mempererat hubungan dengan kerajaan Arab Saudi karena biro haji Indonesia selalu mengizinkan jemaah haji dan mengirimkan jemaah umroh disetiap tahunnya, dalam hal itu biro haji maupun biro umroh sudah bekerjasama dengan biro yang berada di Arab Saudi, hal ini juga sangat bermanfaat dalam hubungan bilateral antara kedua negara Indonesia dan kerajaan Arab Saudi.

Hubungan terjalin karena kerajaan Arab Saudi merupakan salah satu negara yang mengakui kedaulatan RI pasca penjajahan dan proklamasi kemerdekaan pada tahun 1945. Dengan begitu Indonesia secara keseluruhan merasa didukung untuk membangun negara yang baru bangkit dari penjajahan yang berlangsung selama bertahun-tahun, dukungan tersebut kemudian membuka jalan bagi kedua negara untuk berkerabat dengan baik yang pada mulanya hanya secara informal, namun seiring dengan berjalannya hubungan baik tersebut maka ditingkatkan menjadi Hubungan Diplomatik.

Hubungan Indonesia dengan Arab Saudi telah berjalan dengan lama dan sudah berkembang dengan baik juga menghasilkan kerjasama yang sangat banyak dan hal tersebut juga disetujui kedua negara. Hal ini juga tidak terlepas dari masyarakat Indonesia

HAJI KE BAITULLAH

yang kebanyakannya beragama Islam. Hubungan terjalin karena kerajaan Arab Saudi merupakan salah satu negara yang mengakui kedaulatan RI pasca penjajahan dan proklamasi kemerdekaan pada tahun 1945. Hubungan Indonesia dengan Arab Saudi baru secara resmi tercatat didirikan pada tanggal 1 Mei 1950 atau tepatnya 5 tahun setelah Indonesia meraih kemerdekaan dan menjadi negara yang berdaulat.

Masjidil Haram telah di renovasi agar meningkatkan kapasitas dengan daya tampung yang banyak dan yang di renovasi pada lantai ibadah Tawaf dan hal ini agar Masjidil Haram terlihat bagus dan indah, beberapa tiang yang ada dan renovasi dilakukan 40%. Pemerintah Indonesia mengetahui dengan adanya pemotongan jemaah haji langsung melakukan negosiasi dan Presiden Indonesia mengirimkan menterinya agar melakukan diplomasi kepada pemerintah Arab Saudi membahas hal tersebut, tetapi dengan hal itu negara Indonesia tidak bisa menghindari dengan adanya pemotongan karena memang renovasi yang dilakukan Arab Saudi memang belum selesai. Kementerian Agama telah menjelaskan jika pembangunan tahap pertama selesai, akan berlangsungnya dengan pembangunan tahap kedua, kemudian tahap ketiga jadi setiap tahap renovasi itu kemungkinan dilakukan dalam waktu satu tahun.

Dengan halnya pemerintah Arab Saudi meminta kepada semua negara yang menjadi calon jemaah haji agar perpanjangan waktu hal ini. Pemerintah Indonesia tidak hanya diam saja, tetapi langsung melakukan negosiasi kepada pemerintah Arab Saudi dengan hal ini peserta jemaah haji mengalami menunggu belasan tahun. Pemerintah Indonesia meminta ketika sudah selesai kuota haji khususnya negara Indonesia di gandakan dua kalipat dan pemerintah Indonesia meminta kepada Penyelenggara Haji

Indonesia memberikan pengarahan kepada calon jemaah haji dengan kasus ini karena memang tidak bisa dihindari.

Pemerintah adalah sebagai penanggung jawab atas berlangsungnya suatu diplomasi dalam mewujudkan perdamaian dan bertanggung jawab akan wilayahnya dalam mewujudkan perdamaian dunia (Salamah 2011, 47). Pemerintah dalam multijalur ini dapat dianggap sebagai 'pengendara', yakni mengendarakan power yang dimiliki negara dari pemerintah asal. Keterlambatan rehabilitasi Masjidil Haram mengakibatkan pada berkurangnya kapasitas daya tampung tempat ibadah tawaf. Hal ini sudah di Negosiasikan oleh Pemerintah Indonesia dan Arab Saudi.

Diplomasi Bilateral Indonesia dengan Arab Saudi memperkuat komunikasi bilateral atau melakukan negosiasi Government to Government dengan Arab Saudi dan melibatkan tidak hanya Government to Government tetapi juga melibatkan Non Government yaitu Biro Haji. Pemerintah Indonesia melakukan negosiasi kepada pemerintah Arab Saudi disini terjalin pertemuan antara pemerintah dengan pemerintah karena sebagai aktor penting suatu negara. Dalam pertemuan ini pemerintah Indonesia meminta pemerintah Arab Saudi membatalkan pemotongan kuota jemaah haji khusus Indonesia, apabila pemotongan tidak bisa terhindari, pemerintah Indonesia akan meminta kuota haji Indonesia pada 2014 sebesar 120 %. Pemerintah Indonesia akan menuntut kerugian pada pemerintah Arab Saudi karena pemerintah Arab Saudi, terlambat dalam mengambil keputusan akibat Masjidil Haram tidak bisa selesai masa renovasinya pada masa haji.

Pemerintah berupaya negosiasi agar jemaah haji Indonesia tidak terkena pemotongan kuota. Hal tersebut dilakukan dengan menggelar pertemuan antara Kementerian Agama RI dengan Wakil Menteri Haji Arab Saudi, tetapi memang hal ini tidak bisa

dihindari jadi penyelesaian pembangunan berlangsung sampai 2016 dan pemerintah Indonesia meminta kepada semua panitia haji diseluruh Indonesia agar mensosialisasikan kepada semua calon jemaah haji Indonesia dalam pemotongan kuota haji yang dilakukan oleh Pemerintah Arab Saudi.⁶⁸

PENUTUP

Hubungan yang terjalin baik antara negara Indonesia dan Arab Saudi membuat kedua negara meningkatkan hubungannya menjadi hubungan diplomatik. Terjalannya hubungan bilateral tersebut dikarenakan juga karena pemerintahan Arab Saudi merupakan salah satu negara yang mengakui kedaulatan RI, dan disisi lain biro haji di Indonesia selalu mengirimkan jemaah umroh disetiap tahunnya apalagi mayoritas agama masyarakat di Indonesia adalah Islam. Hubungan tersebut juga bertujuan agar para jemaah lebih terjaga keamanannya. Berhubung dengan renovasi Masjidil Haram yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan daya tampung yang lebih banyak, tentu pemerintah Indonesia mengirimkan menteri untuk negosiasi terkait dengan pemotongan kuota jemaah haji di Indonesia. Tapi pemotongan tersebut tetap dilakukan, dikarenakan renovasi Masjidil Haram belum selesai dan dibagi menjadi beberapa tahap. Dari pemerintah Indonesia pun akhirnya mamklumi dan menegosiasi agar setelah renovasi selesai, kuota jemaah di Indonesia di tingkatkan menjadi dua kali lipat karena memang banyaknya masyarakat Indonesia yang ingin menunaikan ibadah haji dan Umroh. Serta pemerintah Indonesia meminta kepada Penyelenggara Ibadah Haji memberikan pengarahan kepada jemaah tentang hal-hal yang menyebabkan pemotongan kuota jemaah haji Indonesia.

68 <https://eprints.upnjatim.ac.id> diakses pada tanggal 9 November 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- A <https://eprints.upnjatim.ac.id> diakses pada tanggal 9 November 2021.
- <https://kbbi.web.id/dinamika> diakses pada tanggal 8 November 2021.
- Inti Ulfi. (2020). Implikasi Perubahan Mekanisme Setoran Awal Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji Perspektif Ekonomi Islam. *Madani Syari'ah*. 3 (2): 163.
- Muhammad Irfai Muslim. 2020. Historiografi Manajemen Haji Di Indonesia: Dinamika Dari Masa Kolonial Hingga Kemerdekaan. *Jurnal MD*. 6 (1): 52-54.
- Narullah Nursam. 2017. Manajemen Kinerja. *Journal of Islamic Education Management*. 2 (2): 168.
- Nida Farhanah. 2016. Problematika Waiting List Dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji Di Indonesia, *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*. 12 (1): 57-65.
- Zubaedi, Analisis Problematika Manajemen Pelaksanaan Haji Indonesia, Vol. 4, No. 3, September-Desember 2016.
- Muhammad Nuri, Pragtisme Penyelenggaraan Ibadah Haji Di Indonesia, *Jurnal Filsafat dan Budaya Hukum*, 201.

BAGIAN 6

REFLEKSI CATATAN PERJALANAN KE BAITULLAH: PERJUANGAN Mencari Kesalahan Hidup

Haji tahun 2022 ini merupakan momentum ibadah haji yang tidak akan terlupakan sepanjang hidup saya. Ini merupakan puncak religiusitas seseorang dalam mengenakan rukun Islam yang kelima. Alhamdulillah di tahun ini saya mendapatkan anugerah dari Allah untuk berkunjung ke Baitullah. Tak hanya itu, ternyata saya pun ditugasi oleh Kementerian Agama Kota Depok dimanahi sebagai Ketua Rombongan 7. Tugasnya adalah membantu tugas-tugas yang diemban oleh ketua kloter (TPHI) dan Tim Pembimbing Haji Indonesia (TPIHI).

Amanah menjadi ketua rombongan bagi saya cukup berat memang, karena ini merupakan ibadah haji pertama yang saya lakukan. Meskipun sebelumnya pernah melaksanakan ibadah umrah Bersama keluarga di tahun 2009, namun suasana haji dan ziarah umrah berbeda kondisinya. Kesempatan ini barangkali merupakan sesuatu hal yang langka, dan tentu tawaran itu biasanya

HAJI KE BAITULLAH

tidak datang dua kali. Dengan berpikir secara matang dan meminta doa kepada Allah bismillah amanah itu saya terima. Sekaligus ini menjadi hal pembelajaran bagi saya pribadi dan juga niat untuk melayani dhuyufurrahman sebaik mungkin yang saya bisa.

Oleh karenanya rasanya sangat disayangkan jika perjalanan haji ini tidak saya tuliskan. Disamping untuk mengingat memori saat itu, juga sebagai bentuk pembelajaran dan ibrah khususnya bagi saya pribadi, betapa ibadah haji merupakan ibadah yang sangat sacral, setiap langkahnya adalah ibadah dan pahala. Saya mencoba belajar mencatat di setiap kejadian yang saya lewati saat itu, mencoba mengabadikan dalam bentuk tulisan. Catatan-catatan ini barangkali catatan etnografi yang masih banyak kekurangan, karena basisnya adalah pengalaman pribadi yang tentunya belum tentu dirasakan hal yang sama oleh orang lain. Harapan saya mudah-mudahan catatan-catatan kecil ini bermanfaat bagi saya pribadi, umumnya bagi para pembaca.

Persiapan Pra Pemberangkatan

Hari ini merupakan kedua kalinya ke puskesmas dalam rangka menyelesaikan persyaratan-persyaratan untuk pemberangkatan haji. Setelah kemaren pertama kali melakukan tes kesehatan di puskesmas, hari ini dilakukan vaksin meningitis. Mudah-mudahan hasil dari pembacaan MCU oleh dokter puskesmas hasilnya baik.

Alhamdulillah setelah bertemu dengan dr. Reza, salah satu dokter puskesmas yang menjadi penanggung jawab dokter kesehatan haji, bahwa saya dinyatakan sehat. Kemaren hasil pembacaan dari MCU yang saya lakukan di klinik kimia farma di jogjakarta kesemuanya dinyatakan sehat, hanya ada 2 poin saja yg dilihat dari hasil mcu dari pemeriksaan darah yakni kolesterol hdl

diatas standar dan juga fungsi hati di atas standar.

Catatan 29 juni 2019

Alhamdulillah sampai hari ini, sebelum pemberangkatan saya sudah melakukan ziarah dan sowan ke kiai-kiai dalam rangka meminta nasehat apa yang harus saya lakukan, meminta doa-doa agar diberikan kekuatan dalam menjalankan ibadah, diberikan kesehatan, kelancaran dan juga mencapai kemabruran haji, serta hal lainnya ketika menunaikan ibadah haji.

Ziarah diawali dengan ke makam galengsong di daerah kebanyakan serang banten, lalu dilanjutkan ke Sultan Maulana Hasanudin Banten. Ziarah ini ditemani istri, lalu ketika berangkat ke jogja saya juga berziarah ke Mbah Dalhar Watucongol Magelang bersama anaknya sepupu dari Istri.

Saat di jogja pula saya menyempatkan meminta doa kepada KH. Malik Madani, seorang kyai yang pernah menjabat sebagai katib am pbnu sekaligus juga dosen senior di UIN Sunan Kalijaga. saat ini beliau sudah pensiun. Disini saya ditemani kakak, alhamdulillah didoakan oleh beliau dengan panjatan doa yang sangat khas beliau lantunkan. Lalu di siang harinya saya mencoba untuk meminta izin kepada Dekan Prof. Dr. Hj. Marhumah, beliau juga termasuk dari keponakan KH malik madani. Bu Dekan alhamdulillah turut senang saya berangkat haji, beliau memberikan doa dan juga memberikan izin untuk cuti dalam melaksanakan ibadah haji. Terus malam jumatnya saya meminta doa kepada KH sakdan abdul basith, disitu beliau memberikan wejangan-wejangan yang bagi saya sangat diingat, pesan beliau dalam kondisi apapun ketika menemukan hal-hal yang tidak mengenakan dalam hati jangan sampai terucap dalam lisan. Beliau juga lanjut berpesan bahwa ketika kita melakukan kesalahan

HAJI KE BAITULLAH

atau salah ucap maka segeralah beristighfar minta ampun kepada Allah sebanyak-banyaknya, insyallah kalau sudah beristighfar dengan sungguh-sungguh tidak ada kejadian buruk yang menimpa kita. Oiya, hampir lupa, ketika ke serang saya juga menyempatkan silaturahmi ke kang sholeh, kakak kandung saya sendiri, disitu saya ditatar betul dari sisi ubudiyah dan hal teknis lainnya. Dalam moment itu, kang sholeh menjelaskan sebuah cerita tentang bacaan-bacaan ketika melaksanakan ibadah umrah. Ada salah seorang ulama ketika tohaf dan sai beliau hanya membaca istighfar saja, kemudian ditanya oleh jamaahnya, ya syekh, kenapa antum membacanya istighfar terus ketika tohaf, beliau menjawab, dulu ketika saya bekerja di pasar, ada orang yg memberi tahu bahwa semua ruko yang ada di pasar tersebut terbakar, kecuali punya saya. Saat itu saya berucap alhamdulillah, namun seteah itu saya menyesal, karena saya berucap syukur di atas penderitaan orang lain, maka sebagai bentuk tebusannya, ketika tohaf yg saya baca hanya istighfar meminta ampun kepada Allah.

Setelah rihlah, saya selama 6 hari dibekali manasik haji oleh kementerian agama kota depok, 2 kali dilaksanakan di balaikota depok, 4 kali dilakukan di Masjid Attohir di kecamatan Depok. Dari manasik ini, tentu banyak ilmu yang didapatkan sebagai bekal nanti melakuakn rangkaian ibadah haji, baik masalah teknis maupun juga masalah ubudiyah. Tak lupa juga dalam beberapa pertemuan melakukan perkenalan dengan anggota jamaah lain yang mana kebanyakan jamaah dari KBIHU almuna. Tapi meskipun begitu saya juga akhirnya bertemu dengan jamaah mandiri yang bernama pak abragamal, beliau sama istrinya.

Dari manasik itu ada beberapa hal yang saya dapatkan, bahwa sebelum kita berangkat, kegiatan manasik ini menjadi bekal yang

sangat berharga, terlebih saya secara pribadi melaksanakan ibadah haji tidak ikut bergabung dengan KBIHU. Dengan kata lain, bahwa saya harus lebih banyak menyerap informasi dari manasik agar ketika berangkat dan sampai ke kota suci, saya punya bekal informasi yang cukup baik masalah teknis ubudiyah, ziarah, hal teknis yang berkaitan dengan ibadah dan lainnya ketika sudah di arab saudi. Intinya adalah saya lebih memahami bagaimana ketika jamaah datang ke Mekkah atau madinah, lalu prosesi wukuf di Arafah, hingga mabit di Muzdalifah, mengambil batu, hingga melakukan jumroh di tanggal 10, jumrah Aqobah, ,lalu tanggal 11 dan 12 Dzulhijjah melakukan jumrah Aqobah, ula, wustho. kemudian tahallul pertama. setelah itu kita boleh mencopot ihram. Dalam manasik juga kita diberikan informasi bahwa di Madinah nanti kita akan melakkan ibadah sunah arba'in. sholat jamaah 40 waktu di masjid nabawi. Namun kita juga melihat kondisi jangan sampai memaksakan diri ketika kita dalam kondisi-kondisi yang kurang fit atau kondisi yang kurang memungkinkan.

Setelah Manasik tersebut, ada kabar dari kemenag kota bahwa saya dijadikan sebagai ketua Rombongan 7 pada kloter 41 JKS. Sebelumnya saya berberat hati, karena dari awal niat saya hanya ingin beribadah saja. Tapi kemenag kota memberikan amanah dan kepercayaan menjadikan saya sebagai ketua rombongan. Dengan mengucapkan bismillah, mudah-mudahan ini menjadi ladang ibadah juga dengan melayani para tamu Allah SWT. Doa saya, mudah-mudahan Allah memberikan kekuatan kepada saya, memberikan kemudahan dan kelancaran, selalu dalam ikut mengurus para tamu Allah.

Ketika sudah dijadikan sebagai karom, saya sudah melakukan koordinasi dengan ketua kloter yang dalam hal ini adalah TPFI pak Saiful Millah dan juga TPIHI, yang tidak lain ia juga sebagai

HAJI KE BAITULLAH

pengawas pendidikan di MI Al Ikhlas, H Zainal Abidin. saya banyak melakukan koordinasi dengan beliau berdua terkait pemantapan persiapan pemberangkatan calon jamaah haji ini. namun, hasil dari koordinasi ini yang awalnya saya membawahi 40 jamaah haji, saya dilimpahi 40 jamaah haji mandiri lagi, dan totalnya kurang lebih menjadi 80 jamaah. kalau dipikirkan ini menjadi tugas berat yang masukan dari beberapa teman alumni haji juga tugas yang cukup melelahkan. Tapi saya meyakini, insyallah tugas ini akan terasa ringan atas bantuan dan izin Allah SWT.

Catatan 16 Juni 2022

Dalam kesempatan yang lain juga, saya banyak melakukan sharing terkait persoalan menjadi petugas dan juga pelaksanaan ibadah haji, dengan KAng SHoleh sebagai mantan PPHI, dengan dr. Yudianto, dan juga jamaah masjid al makmur, bapak H. Mulyanto. dalam satu kesemaptan Kang Sholeh banyak bercerita tentang pengalamannya menjadi petugas PPHI di Daker Mekkah. Ia banyak memberikan saran kepada saya bagaimana cara mengelola jamaah, katanya dalam hal masalah ibadah hal perlu diperhatikan adalah masalah makan bagi jamaah terutama ketika di Armuzna. Kang Sholeh menyarankan bahwa ketika wukuf di Arofah di mulai pada waktu dzuhur hingga menjelang maghrib, jangan lupa ketika dzuhur jamaah harus makan, ibadah pada saat duhur ditunda dulu, pokoknya disaat dhuzur harus makan, karena dapurnya juga ketika jam 3 pasti akan tutup dan akan mempersiapkan makan untuk nanti di malam hari yang akan dibawa oleh jamaah ketika mabit. Alasannya kenapa harus makan, karena saat itu pengalamannya amnejadi petugas di tahun 2007 banyak jamaah yang tumbang di muzdalifah karena mereka dari siang belum makan hingga malam hari. maka disini beliau menyarankan jamaah harus diingatkan

tentang makannya. jangan sampai telat dan diabaikan. kang sholeh juga menceritakan bahwa disana nanti sifat-sifat jamaah juga akan sangat beragam, seperti keiningannya untuk bareng sekamar dengan istrinya, ada yang takut istrinya diperkosa, digodain oleh jamaah yang lain dan sebagainya.

Namun kita sebagai petugas, lebih baik jangan ditanggapi atau ditanggapi secara normatif saja atau lebih baik diam, karena disitulah ujiannya sebagai jamaah haji. kita harus lebih banyak diam dalam menghadapi situasi crowded. Kanga sholeh juga menjelaskan lebih lanjut, ada satu cerita bahwa ketika menjadi petugas ia membawa jamaah yang sakit ke rumas sakit, namun saat itu banyak juga jamaah dari negara yang lain lagi antri ke rumah sakit, ada salah satu jamaah yang menyerobot antrian, ada dari MEsir, Iran, India dan indonesia, disitu masing-masing pada ngomel dengan bahasanya sendiri-sendiri. suasana sempat panas karena mereka semua saling beradu argumen dengan bahasanya masing-masing, akhirnya ada salah satu jamaah indonesia yang barangkalia dari petugas haji juga menyerukan kalimat takbir, “allahu akbar”, seraya yang lagi pada ribut semuanya ikut meneriakkan takbir dan suasana menjadi hening dan tenang. Nah begitu lah seharusnya menyikapi dengan tenang dan membaca sholawat bersama.

Kemudian ketika bertemu dengan dr. Yudianto Sarowo, beliau ini merupakan dr. fetomaternal kami yang sudah kami kenal. di sela-sela kontrol kandungan, saya memberi tahu dr. Yudi bahwa saya akan berangkat haji di akhir juni. Beliau banyak cerita tentang pengalamannya menjadi jamaah haji. beliau menyampaikan pentingnya membawa tas slemapng kecil untuk wadah sandal dan juga minum, menurutnya tas tersebut sangat bermanfaat ketika beliau haji. karena dengan tas kecil tersebut

HAJI KE BAITULLAH

sandal kita tetap aman, kemudian bisa mengisi air minum zamzam yang ditruh di botol kecil yang kita bawa. kemudian beliau juga menyarankan saya untuk membawa obat-obatan yang diperlukan saat disana, seperti oralit, conterpain, obat batuk komix, vitamin, dan lainnya, karena obat-obatan ini menjadi pertolongan pertama ketika kita sakit, dan itu sangat bermanfaat sekali. dr. Yudi juga menyampaikan bahwa bagaimana pentingnya dalam sebuah rombongan adalah mengelola jamaah dengan baik. artinya dalam jamaah kita itu afiliasi keagamaannya bermacam-macam, maka disitu lah bagaimana kita harus mengakomodir semuanya. merukunkan semuanya. Kita juga harus menganalisis mana dokter, mana ustadz, mana ahli-ahli yang lain dalam rombongan kita agar kita tidak berat dalam mengatur dan mengawal jamaah. Ada satu peristiwa, katanya ada jamaah yg sudah memakai ihram tetapi masih menggunakan celana, maka selalu diingatkan agar melepas sluruh pakaiannya.

Lalu saya juga sharing dengan alumni haji depok masjid jami al makmur, Bapak H. Mulyanto. beliau banyak cerita dan sharing bagaimana ketika melaksanakan haji di Mekkah. Ia mulai bercerita bagaimana perjalanan hajinya sangat berkesan. Karena beberepa kali ia bisa mencium hajar aswad. Ia juga bercerita agar kita juga menjaga kesehatan. barangkali juga bisa membawa makan-makanan khas Indonesia agar mengurangi rasa kerinduan tanah air. Selain itu, ia juga menyarankan baik juga membawa kencur 1 kilo untuk kemudian dibagi-bagikan kepada jamaah. ia meyakini bahwa kencur bisa membuat tubuh kembali bugar setelah melaksanakan aktifitas berat seperti umrah dan haji. Insyallah dengan makan kencur dengan dikunyah itu akan memulihkan lagi tenaga kita. H. Mul juga menashati bahwa ketika melakukan ibadah haji jangan sesekali kita berkata kotor, jangan ada dalam

hati jiwa yang kotor dan suudzon, semua makanan juga harus kita bilang enak. Jangan ada pikiran dan terucap bahwa makannya gak enak, karena seterusnya akan di tidak enak, Allah bayar kontan tuh atas perbuatan suudzon kita langsung terjadi. tutur beliau sambil duduk dikendaraan roda duanya sambil ngobrol di depan masjid.

Catatan Perjalanan Tanggal 1 Juli 2022

Hari ini alhamdulillah kita sudah berada di embarkasi bekasi. Setelah kemaren dilepaskan dari Balaikota Depok oleh Wakil Walikota Depok dan juga kepala kankemenag Kota Depok. Keluarga dari Babakan dan juga leuwinanggung turut ikut mengantarkan ke walikta depok. Sebelumnya kami mengadakan pelepasan di masjid jami al makmur yang dikomandoi oleh H bahrul. Diiringi dengan lantunan tahlil oleh k madnur lalu adzan oleh Mang Oceng. Kemudian sebelum masuk mobil adzan juga dikumandangkan oleh Mang Upong.

Kami berangkat menggunakan bus blue star dengan 10 bus. Sesampai di embarkasi bekasi, kami langsung dilakukan penerimaan sambutan jamaah oleh kepala embarkasi dan juga sekaligus dilakukan pengecekan kesehatan tahap terakhir. Di sela-sela menunggu pengecekan kami banyak berbicara dengan para jamaah rombongan 7. Tidak disangka dunia begitu sempit, saat berbincang-bincang memulai perkenalan dengan jamaah romvongan tujuh, tak disengaja yg duduk disamping saya ada teman sekelas dari Yuyu Um dulu saat di MAN Babakan. Kami banyak cerita. Namanyaibu supriyatna. Beliau orang rajagaluh. Saat cerita tentang rajagaluh, ternyata saudara2 saya yg ada di rajagaluh mang maksuni, mang goni, mang mabrur semuanya adalah gurunya. Satu kejadian tidak terduga di embarkasi ini menjei perhatian saya. Betapa dunia ini berasa sempit. Sering berjumpa

HAJI KE BAITULLAH

dengan orang2 yg dekat dengan si anu si anu. Subhanallah.

Siangnya kami mulai berkemas, sholat jumat diganti dgn dzuhur jamak taqdim qoshor di kamar masing2. Kebetulan saya ditempatkannya di gedung D Mina Lt 4. Pukul 14.00 kami menuju ruang X ray dengan membawa bawaan barang masing2. Alhamdulillah kami pun tidak ada yg terkendala saat x ray berlangsung. Semua jamaah sudah masuk bus dengan 10 bus. Sebelum ke bandara kami dilepas oleh kankemenag dan ketua embarkasi bekaasi dengan melakukan upacara pelepasan yg dikomandoi oleh ketua kloter bapak saifullah beserta anggotnya para petugs haji yg lain termasuk karom dan karu yang di dalamnya ada saya juga. Pukul 15.00 kami berangkat ke bandara cengkareng. Alhamdulillah sampai di cengkareng pukul 17.30. Setibanya di bandara kami langsung sholat maghrib jamak taqdim lalu dilanjut dengan bording pas di pesawat saudi airlines.

Kami masuk pesawat, dan saya duduk di kursi 247. Alhamdulillah penerbangan sangat nyaman, 2 kali mendapatkan makan besar, 1 kali snack ringan. Kami puj tiba di jeddah tgl 2 juli 2022 sekitar pukul 02.30 waktu saudi. Kami pun melakukan niat ihrom di atas yalamlam saat pesawat sejam lagi akan turun di jeddah bandara king abdul aziz. Kemudian Langsung pengecekan dan paspor dan dimasukkan ke bus yang sudah disediakan. Di dalam bus pun kami diberikan makanan selamat datang. Cukup berat juga makannya. Alhamdulillah perjalanan hari ini makan sangat cukup sekali, semalam dapat makan 3 kali makan. Lebih dari itu sebelum sampai hotel di Misfalah kami mendapatkan 2 air minum zamzam dan juga snack hadiah dari pemerintah Arab Saudi.

Syukur Alhmdulillah penyambutan para tamu Allah hari ini tanggal 2 juli 2022 sangat berkesan. Bagaimana tidak berkesan

penyambutan ini membuat hatiku mengharu biru. Subhanallah, tidak ada kta lain lain selain ucapan rasa syukur wal hamdulillah. hamba memohon ampunan kepada Engkau ya Allah. Mudah2an ini menjadi penyemangat untuk beribadah dan berdoa secara totalitas kepada-Mu.

PERJALANAN KE MEKAH AL MUKARROMAH

Catatan Sabtu 2 Juli 2022

Kami langsung menuju misfalah dari bandara king abdul aziz. Posisi kami sudah menggunakan ihrom dan sudah niat ihrom. Insyallah kami akan melanjutkan perjalanan menuju masjidil hrom untuk menuntaskan apa yang sudah kami mulai yaitu niat umroh dan ihrom. Semoga umroh wajib perdana menginjakkan kaki di tanah haram ini lancar, penuh khidmat dan kekhusyuan tidak lain kami hanya mengharap ridho-Mu ya allah.

Catatan Ahad, 3 Juli 2022

Alhamdulillah di hari ini saya bisa melaksanakan sholat shubuh berjamaah di masjidil haram. Krena dalamnya masjid sedang banyak melakukan renovasi, sehingga ketika jam waktunya sholat banyak yg ditutup. Tapi alhamdulillah tetap bisa masuk ke dalam.

Umroh wajib kemarin, ketika kita istirahat sejenak di hotel ada beberapa hal yang menjdi pelajaran. Ada jamaah di kamar yang ketika transit di hotel sejenak lepas kain ihrom. Karena atas dasar ketidaktahuan. Saya mencoba menegur beliau, alasannya melepas ihrom karena agak ribet ngambil koper besar di Intai bawah. Sedangkkn posisi kami ada di lantai 7. Tapi alhamdulillah setelah ditegur atas ketidaktuannya langsung disuruh pke ihrom kembali.

HAJI KE BAITULLAH

Rombongan 7, setelah semua aktifitas perhotelan selesai, kita melaksanakan rangkaian ibadah umroh dengan melakukan tawaf hingga tahallul. Dalam kegiatan yang sifatnya melakukan perjalanan bersama, ada saja rintangan yang perlu dihadapi. Kita berangkat dari hotel satu rombongan 7 berjumlah 41 orang. Berangkat bersama dari hotel manazul hour 503. Lalu tiba di terminal mekah. Kita menuju masjidil haram dengan berjalan kaki. Sebelum masuk tiba2 ada jamaah yg izin untuk wudhu. Dari situ lah berawal bahwa rombongan kita mulai tercecer kemana mana. Terpisah satu dengan yang lainnya. Namun demikian pda akhirnya bertemu juga di tempat sai. Satu jamaah ini salah satu jamaah kbihu. Jamaah ini ibu ibu. Yang mana kita paksa untuk selalu bersama. Untung ada karu 28 yang ikut mendampingi saya dan menjaga betul regu kita. Kita akhirnya berkelompok ke menjadi 4 anggota. Namanya pak Markum, ia seorang pensiunan tentara perdamaian dari kostrad. Semangatnya luar biasa dalam mengikuti doa2 yang saya bacakan, meskipun agak gratal gratul tapi saya akau semangatnya luar biasa.

Dari para anggota yang berkelompok kuga krakter dan sifatnya beragam, ada yang seperti orang bingung, ada yang grogian, dan lain lain. Tapi meskipun demikian, kita juga tidak boleh berkata sembarangan, karena kita tidka pernah tau isi hatinya seperti apa.

Tapi pda intinya rangkaian ibadah umrah wajib ini terlaksana dengan baik. Namun demikian tetap menjadi satu koreksian bersama di rombongan 7 berkat pengalaman umroh perdana ini, sehingga persiapan nanti harus matang ketika melempar jumrah.

Catatan Senin, 4 Juli 2022

Alhamdulillah di hari senin ini kita banyak sekali berinteraksi dengan jamaah haji. Terutama di rombongan 7. Mereka sudah

mulai menanamkan rasa kekeluargaannya yang begitu erat. Kekeluarga atas dasar persaudaraan haji. Meskipun memang tidak dipungkiri masing2 dari karakter jamaah berbeda-beda dan unik sekali. Ada yg enak diajak ngobrol, low profile, ada yang caper ke jamaah lain. Caper dalam artian ingin diperhatikan dianggap sebagai ustadz dan lain2 semisal pak acep saifullah. Ada juga yang selalu siap membantu, tulus dan ikhlas namanya pak markum, seorang penaiunan tentara AD yang mana tugas terakhirnya adalah sebagai tentara penjaga perdamaian.

Pagi di hari senin ini, kita memulai kegiatan dengan menyelesaikan pembayaran DAM nusuk. Jam 6 pagi berangkat menuju psar kambing bersama tim pengawas haji dan juga pak markum yang nanti akan menjadi saksi penyembelihan. Alhamdulillah dari rombongan kami sudah tertunaikan semuanya. Meskipun pengumpulannya ada dualisme pembayaran DAM, regu 25,27,28 dibayarkan ke karom, regu 26 dibayarkan oleh ketua regu. Kemudian ada juga dari regu 2 yang ikut membayarkan kepada kami jdi totalnya ada sekitar 37 kambing.

Setelah selesai urusan dari psar kambing, kami dari tim dam makan mie ayam bakso seharga 45 real di sekitar kantor daker mekah. Bagi kami makanan indonesia ini menjadi obat dari easa rindu meskipun kami baru beberapa hari, tpi terasa sudah terasa lama.

Sekembalinya dari bayar dam, kami menuju kamar masing2, alhamdulillah di kamar 706 saya pak markum dan pak joko ngobrol dengan sangat antusias. Kami ngobrol bermacam2 tema. Intinya kami lagi membangun hubungan persaudaraan agar lebih akrab, lebih kekeluargaan lebih kental. Dengan jamaah lain juga kami mencoba ngobrol dan berkomunikasi. Kami satu keluarga besar kloter 41.

HAJI KE BAITULLAH

Setelah berbicara ckup dalam, hari ini juga saya bertemu dengan saudara saya dari Cirebon. A inu dan isterinya berangkat haji juga. Kami pun menyempatkan diri untuk mengobrol dan mengobrol. Layaknya keluarga yang sudah lama tidak bertemu. Sebelumnya kuga kaki bertemu dengan haji ending. Beliau rekanan dan juga saudara dari h bahrul. Dari misfalah ini lah kita dipertemukan dengan banyak saudara. Alhamdulillah, ternyata kita bersngkat haji tidak sendiri, gumam dalam hati. Betapa senangnya.

Betapa senangnya di negeri orang kita bertemu banyak saudara sari Indonesia. Syukur alhamdulillah.

Catatan Selasa, 5 Juli 2022.

Di hari Selasa ini dimulai dengan sholat shubuh berjamaah digedung sendiri. Namun setelah shubuh kita kumpul bersama dengan ketua kloter setelah semalam kita begadang dan berdiskusi yang ckup alot dengan muassasah tentang pelaksanaan armuzna. Dalam pertemuan ini yang membuat acara alot adalah mengenai survei armuzna. Karena survei armuzana ditiadakan oleh pihak muassasah krena sudah ditutup dan steril. Tapi alhamdulillah ada titik temu dari diskusi tersebut. Meskipun ada ketua kloter yang keberatan karena dia membawahi 15 kbihu. Yang mana psti akan ckup kerepotan mengaturnya. Malamnya ketua kloter dibagikan gelang khusus untuk masuk wilayah armuzna.

Di pagi hari kemudian kumpul dan dibagikan kepada ketua regu. Untuk nantinya dibagikan kepada jamaah. Armuzna kali ini berbeda dengan armuzna tahun2 sebelumnya, disamping masuknya menggunakan gelang yg ada barcodnya tenda nanti saat arofah fasilitasnya sperti haji plus. Ada kasurnya.

Di hari ini juga mencoba mengakrabi para jamaah. Saya

ngobrol dengan jamaah rombongan 7 yang semuanya adalah bapak2 yang sudah usia matang di atas 40 tahun. Saya sendiri termasuk yang termuda. Meskipun termuda tapi dituakan karena saya menjadi ketua rombongan 7 ini. Pertama ngobrol dengan pak subadi, beliau sepertinya seorang pengusaha yang ingin tahu banyak hal. Sudah keliling berbagai negara. Sholat wajib pun keliling dari satu hotel ke hotel yang lain. Ia cerita pengalaman-pengalamannya terkait yang ia lakukan. Seperti cerita bahwa orang indonesia itu suka belanja. Di singapura orang indonesia itu suka nyari diskon. Dan nunggu diskon dari barang-barang yang dijual disana. Di singapura kalau melebeli barang diskon itu beneran diskon, karena memang di sana barang itu kalau sudah waktu sudah habis atau ada barang baru lagi yang akan masuk maka itu diskon beneran. Berbeda dengan di indonesia yang ketika suatu barang di labeli diskon sebelumnya brangnya di naikkan dlu baru kemudian didiskon. Budaya begini juga yang dimiliki bangsa kita juga terbawa tuh sampai ke arab. Menurutnya coba aja liat masyarakat Indonesia kalau belanja di toko toko di mekkah, mereka nawarnya turun banget. Pantas saja mereka menyuruh pergi. Kebiasaan tawar menawar seperti ini lah yang dibawa ke negeri orang, yang mungkin oleh sebagian orang menjadi aneh. Padahal kalau di mekkah sendiri mereka sangat jarang yang memberikan spekulasi harga yang melebihi dari ketentuannya. Harganya rata rata sudah pas.

Setelah ngobrol dengan pak subadi, lanjut ke kamar 715. Ngobrol dengan pak nasrudin. Beliau menceritakan tentang pengalaman spritualnya membaca sholawat. Ia menyarankan kepada pak markum sebagai karu 28, untuk memperbanyak sholawat. Karena ia sendiri merasakan ke dahsyatan sholawat dengan istiqomah. Ketika membaca sholawat yang ia rutinkan,

HAJI KE BAITULLAH

beberapa kali ada orang yang ngirim ke atm beliau dengan jumlah-jumlah tertentu masuk ke atmnya. Ia menjelaskan begitu bersemangat. Dan ia juga berkeinginan ketika di arofah nanti beliau banyak membaca sholawat sebanyak banyaknya. Alhamdulillah.

Di sore hari menjelang maghrib, saya mencoba silaturahmi ke hotelnya Pak cecep di 506. Beliau adalah wadek 3 fakultas dakwah dan komunikasi uin jakarta. Beliau banyak cerita tentang kegiatannya selama di mekkah dan madinah. Beliau datang dari awal juli di gelombang pertama. Sepulangnya dari pk cecep, eh tiba2 sampai di hotel sendiri di 503, ketemu bu iffah. Beliau ini merupakan tendik prodi manajemen pendidikan saat kuliah dulu. Saat berpapsan beliau menyapa saya, masih ingat dengan saya. Padahaln saya sendiri lupa. Tapi any way alhamdulillah hari ini banyak bertemu dengan orang yang dikenal sebelumnya. Maha besar Allah. Allah akbar.

Catatan Rabu, 6 Juli 2022

Hari rabu ini digunakan untuk persiapan-persiapan fisik menuju arofah. Saya disini sebagai karom mengumpulkan jamaah jam 08.00 was dengan TPIhi melakukan arahan2 bagaimana rangkaain armuzna dan juga teknis yang akan dilakukan di sana. Kumpulan ini di awali dengan pemancaan rotib atos oleh kuai abdul rohman shodqi lalu tausyiah sbentar untuk kembali mengingatkan bahwa wuqf ini merupakan kegiatan rukun yang tidak boleh ditinggalkan. Kemudian diberikan gelang penanda masuk armuzna yg berwarna biru. Lalu dilanjutkan dengan arahan2 oleh h zaenal. Arahan ini sebagai bentuk gambaran bagaimana armuzna itu. Alhamdulillah tidak ada problem pada kegiatan ini. Semua menyimak dengan baik.

Adapun notulensi dari kegiatan pertemuan

ini kurang lebih poin2nya membahas ini:
Notulensi Rangkaian Armuzna.

> Dari Hotel Ke Arofah

1. Mandi Ihrom di pagi hari
2. Mempersiapkan diri dari mulai menggunakan kain ihrom hingga mempersiapkan barang-barang yang akan di bawa ke armuzna dengan memakai tas tenteng.
3. Menunggu jadwal pemberangkatan dari muassasah/ pengumuman dari pihak hotel.
4. Sebelum jadwal pemberangkatan ke arofah diumumkan, jamaah harap bersiap-siap di kamar, tidak boleh di loby hotel.
5. Niat haji dilakukan saat di kendaraan menuju arofah.
6. Jadwal pemberangkatan ke arofah pada trip ke 2, setelah kloter 43.
7. Menggunakan bus 9.
8. Jika pemberangkatan setelah dzhur, seluruh jamaah harap melaksanakan solat jamak taqdim-qoshor.
9. Tenda yang ditempati di arofah tenda 2. (Rombongan 7-10)
10. Penempatan jamaah saat di tenda yaitu jamaah laki2 di depan, untuk jamaah perempuan di belakang.

> saat di Arofah

1. Adzan dzuhur & iqomah
2. Sholat dzuhur jamak taqdim-qoshor
3. Khutbah Arofah —> oleh Ustadz Acep Saifullah
4. Doa bersama —> oleh Ustadz Abdul Rohman Sidqi
5. Jamaah tetap berada di kemah memperbanyak Doa,

HAJI KE BAITULLAH

memperbanyak dzikir, baca alquran dll).

6. Selesai wuquf dipersiapkan menuju muzdalifah.

>> pemberangkatan ke muzdalifah

1. menunggu undian dari pihak maktab.
2. Sholat maghrib & isya di jamak taqdim/takhir tergantung undian pemberangkatan jam berapa.
3. Ketika waktunya undian, langsung masuk bus saja.
4. Sampai di muzdalifah memungut batu.
5. Lalu diangkut menuju mina, langsung ke bus.

>>> Di Mina

1. Melakukan kegiatan jamarat
2. Jadwal jamarat ditentukan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh maktab.
3. Tanggal 10 jumroh Aqobah, melempar 7 batu.
4. Lalu tahallul awal bisa dilakukan di tenda masing-masing.
5. Tanggal 11 dzulhijjah, lempar jumroh ula, wustho, aqobah (masing-masing 7 batu).
6. Tanggal 12 dzulhijjah, lempr jumroh ula, wustho, aqobah (masing-masing 7 batu).
7. Yang mengambil nafar awal, sebelum maghrib hrus meninggalkan mina.
8. Kembali ke hotel manazil hour 503.
9. Melakukan Towaf ifadhoh, sai, dan tahalull.
10. Alhamdulillah selesai rangkaian ibadah haji. Insyallah mabrur/mabruroh.

Malamnya rapat koordinasi para karom dan petugas bagaimana nanti teknis armuzna. Alhamdulillah terlaksana dengan baik. Ini untuk melakukan kesepakatan dalam pembagian kasur dan tenda untuk 10 rombongan dalam 1 kloter.

Catatan Kamis, 7 Juli 2022/ 8 dzulhijjah 1443 h

Di hari kamis ini, alhamdulillah kita bersiap-siap berangkat menuju arofah dengan menggunakan bus yang sudah disiapkan oleh pihak muassasah. Saya yang tadi dijadwalkan masuk bus 13 sekaligus menjadi koordinator bus tersebut, lalu saya dimasukkan ke bus 9. Harapannya adalah pra karom dan petugas mensetting tempay dlu sebelum pra jamaah kloter 41 datang. Namun pada kenyataannya tidak demikian, ternyata justru rombongan kami yang berangkat duluan tertunda karena menunggu kloter 43. Jadi di bus kami ada dua kloter separuh nya kloter 41 separuhnya kloter 43.

Semua jamaah bertalbiyah dan melafadzkan niat haji di dalam bus. Semua terenyuh dan khidmat dalam suasana ihrom. Rombongan kami dipimpin oleh H zaenal abidin. Yang menurut saya luar biasa dalam melayani jamaah.

Alhamdulillah kami pun nyampai tenda B yang kapasitasnya 160 orang. Sedangkan di tenda sbelahnya dengan tenda A yang kapasitasnya 260. Kami pun bersiap-siap. Buat hari besok arofah. Mempersiapkan secara fisik dan mental.

Di malam hari selepas maghrib, kami sholat jamak taqdim qoshor, dilanjutkan istighosah oleh Ustadz abdul rahmah shidqi. Dengan membaca rotib hadad dan yasin. Alhamdulillah sisi spiritual ini menjadi daya magnet untuk kembali meluruskan niat, kembali membersihkan diri menyambut wuquf.

Catatan Jumat, 8 Juli 2022/ 9 Dzulhijjah 1443 H

Alhamdulillah pagi ini para jamaah sudah sangat bersemangat menyambut wuqf di Arofah. Di tenda mereka saling mengenal satu sama lain, saling berbagi, dan juga saling mengingatkan satu sama lain. Di sela-sela obrolan, ternyata ada jamaah garut yang selalu dipantau oleh media arab saudi. Usut punya usut, ternyata dia seorang petani, yang mengumpulkan penghasilannya untuk pergi naik haji. Aktifitasnya pun selalu dipantau oleh media saudi. Luar bisa memang momentum haji ini. Kita saling mengenal dari berbagai daerah, ada singapura, malaysia, dan juga daerah lain di sleuruh indonesia.



Gambar 1. Suasana Jamaah Haji Indonesia saat di Muzdalifah, Tahun 2022.

Pada kesempatan wuqf ini, alhamdulillah saya ditugss sebagai Imam solat jamak taqdim qoshor dzuhur-asar. Ini suatu kehormatan. Di tenda arofah memimpin jamaah sholat 160 jamaah haji. Rasa syukur mana lagi yang bisa saya ungkapkan. Alhamdulillah ala kulli hal wa nikmah. Khutbah wuqf

disampaikan oleh ustadz acep saifullah. Ia cara menyampaikannya seperti gaya kh arifin ilham. Ternyata memang dia adalah miridnya arifin ilham. Jamaah pun pecah penuh tangisan. Menangisi dosa2nya selama ini. ALLah akbar. Lalu dilanjutkan doa wuquf oleh ustadz andul rahman shidqi.

Selanjutnya jamaah berdoa sendiri2 sesuai dengan hajatnya masing2 hingga sore hari menjelang maghrib. Insyallah selepas jam 9 kita diberangkan ke muzdalifah untuk melakukan mabit. Mudah2an rangkaian ini berjalan lancar.

Sampai di muzdalifah skitar jam 10 malam. Alhamdulillah kita melakukan aktifitas mabit di muzdalifah hingga pukul 2 malam. Kemudian di angkut menuju Mina ke maktab 44 yang terletak di jalan 613. Aktifitas di muzdalifah, kami melakukan dzikir dan juga perenungan. Begitu banyaknya lautan manusia menunggu antrian. Membayangkan bagaimana kita menunggu antrian ketika amalan kita akan dihisab. Ya robb. Sambil merenung, kita memungut batu juga, namun batunya sudah disediakan dalam bentuk kantong oleh pihak maktab. Ada beberapa saja dari teman2 yang mencari kembali batunya. Sungguh pemandangan yang tidak pernah terupkan seumur hidup. Menjadi refleksi tertingga dari rukun islam yang kelima. Sebagian ada yg tetap terjaga hingga menunggu giliran bus, sebagian ada yg terlelap tidur. Kami pun kloter 41 akhirnya diangkut menuju mina dengan urutan keberangkatan dari rombongan 10 lalu dilanjutkan hingga rombongan 1.

Catatan Sabtu, 9 Juli 2022/ 10 dzulhijjah 1443 H

Hari ini kita sudah berada di mina di maktab 44. Sampai di maktab shubuh. Bakda shubuh kita langsung bergerak menuju jamarat dengan durasi 3 jam lamanya perjalanan. Ukuran kurang lebih 6 kilometer. Kami melakukan jamarat aqobah yang pertama

HAJI KE BAITULLAH

bersama rombongan 7. Alhamdulillah dengan rasa semangat dan juga kesungguhan akhirnya kami pun selesai juga melempar jumrah aqobah. Lalu disela-sela perjalanan menyisir kepinggi cari tempat aman untuk melakukan tahallul awal. Alhamdulillah tsumma alhamdulillah, kita sudah bebas ihrom. Meskipun ada beberapa jamaah yang nampaknya kelelahan tapi mereka tetap semangat beribadah.

Kita pun kembali ke tenda dengan rasa sukur. Alhamdulillah rombongan kami tidak ada kendala sedikit pun. Disini kami banyak berbagi cerita, bagaimana ibadah haji prosesi di mina membutuhkan fisik yang prima dan juga penuh keyakinan dan kemantapan. Bismillah lanjut jamarat ula wustho dan aqobah.

Kami beristirahat di tenda, memulihkan kembali fisik setelah berjalan kurang lebih selama 2 jam setengah. Kami melakukan solat jamak taqdim qoshor di tenda sambil beristirahat. Alhamdulillah secara keseluruhan jamaah kami dalam kondisi fit. Meskipun ada beberapa yang tumbang karena faktor kesehatan.

Catatan Ahad, 10 Juli 2022 / 11 dzulhijjah 1443 H

Hari ini masih termasuk dari rangkaian ibadah haji. Alhamdulillah sudah bisa melaksanakan lempar jumroh tanggal 11, yaitu ula, wustho, dan aqobah. Meskipun ada perbedaan pelaksanaan waktu jumroh, tapi tetap masih bisa terlaksana dengan baik. Di jamaah kami mengikuti aturan dari maktab, seusai shubuh sudah bisa melempar jumroh, padahal dalam aturan kitabnya lempar jumroh itu sehabis duhur hingga terbitnya fajar. Saya berkeyakinan sebagai bentuk ikhtiyat diterimanya haji, saya mengikuti rujukan kitab.

Alhamdulillah dengan rasa syukur saya bisa melaksanakan lempar jumroh setelah dzuhur, sekitar jam 13.00. Dalam perjalanan

saya mencoba menghitung waktu tempuh, ternyata kalau dibuat jalan cepat, waktu tempuh dari tenda ke jamarat sekitar 1 jam. Jadi pulang pergi membutuhkan waktu 2 jam.

Dari perjalanan jamarat tanggal 11 ini, saya bertafakkur dan melihat berbagai macam golongan dan ras campur jadi satu. Di sela2 jalan ada yang menyap di tirjistan. Ada dari Turki, bangladesh, dan lainnya. Luar biasa memang momentum haji ini. Sungguh banyak pelajaran yang bisa kita petik. Dari banyaknya perbedaan sikap, menyikapi perbedaan berbagai jenis karakter, dan lain sebagainya.



Gambar 2. Suasana Saat di Tenda Padang Arafah, Tahun 2022.

Ada yang menarik dari perjalanan jamarat tanggal 11 dzulhijjah ini. Sepanjang jalan, saya jarang melihat ada tim dari negara yang lain. Terutama tim kesehatan dari negara yang mengawasi kondisi kesehatan jamaahnya. Saya sering melihatnya hanya dari Tim kesehatan haji indonesia. Dari negara lain terlihat

HAJI KE BAITULLAH

hanya satu, yakni dari EMC, bisa jadi itu dari negara turki. Dari penandaan jamaah jug yang paling unik dan terlihat jelas adalah dari jamaah haji Indonesia. Mereka punya tanda pengenal khusus yang memang tidak banyak dimiliki oleh jamaah negara lain. Palingan kalau ada dari negara lain, hanya sederhana saja, tidak banyak pernak pernik.

Saya pikir ini luar biasa perhatiannya dalam pelaksanaan haji ini. Negara kita begitu konsern dan juga memikirkan apa yang memang tidak dipikirkan oleh negara lain. Indonesiaku memang hebat. Kita ini Bangsa besar, memang besar.

Tinggal menunggu satu lagi jumroh, insyallah bagi yang nafar awal, akan melakukan lempr jumroh jam 2 berangkat dari tenda, agar nyampe lokasi jumroh pas shubuh. Dan kita sudah dapat waktu kesunahannya sesuai dengan rujukan kitab.



Gambar 3. Suasana Setelah Jumrah Aqabah di Jamarat, Tahun 2022.

Refleksi pada rangkaian haji ini sebenarnya belajar tentang arti sebuah komitmen. Ya, komitmen jika kita sudah memulai berniat ihrom, maka kita wajib menuntaskannya hingga selesai. Arofah pun harus dilaksanakan meskipun kondisi kita dalam keadaan sakit, semua berduyun2 di bawa kesana. Ini lah namanya komitmen keseriusan dari seorang hamba kepada tuhannya. Kemudian fisik pun harus sehat dan kuat, seraya terus berdoa kepada Allah. Yang tadi sakit pun jika kita minta kesembuhan, maka akan sembuh dan bisa melaksanakan rangkaian haji tersebut. Itu kah salah satu kehebatan yang ditunjukkan Tuhan. Rahasiannya tersingkap. Kita dibuat mengucalafadz takbir, seraya bahwa Allah lah yang memberikan kekuatan itu kepada kita. Allahuakbar.

Catatan Senin, 11 Juli 2022 / 12 Dzulhijjah 1443

Di hari senin ini kita meninggalkan mina. Sebelum meninggalkan mina, kita melakukan jumroh tanggal 12 dzulhijjah yang merupakan bagian jumroh akhir bagi yang mengambil nafar awal. Sedangkan yang nafar tsani tetap bertahan di mina hingga tgl 13 dzulhijjah lalu kembali ke hotel mekkah.

Saya pun melakukn lemparan jumroh berangkat dari tenda jam 2 malam bersama rombongan 7. Namun di tengah perjalanan saya memisahkan diri. Karena niat saya adalah lempar jumroh setelah shubuh. Sampai di gedung jamarat jam 3, saya menunggu hingga subuh. Namun di waktu menunggu subuh tersebut ternyata banyak juga dari jamaah indonesia yang menunggu waktu subuh. Memang dalam aruran syariatnya adalah kalau kita mau melempar jamarat di tanggal 11 mulai bakda zawal atau sehabis duhur hingga sebelum fajar. Boleh dilemparan tanggal 12 dzulhijjah bakda fajar karena kita mau mengambil nafsr awal dan kembali ke mekkah. Sedangkan

HAJI KE BAITULLAH



Gambar 4. Suasana Antrian WC Jemaah Haji Saat di Arafah, Tahun 2022.

di tgl 10 dzulhijjah setelah dari musdalifah, kita boleh melempir sebelum subuh.

Banyak juga dari jamaah indonesia setelah melakukan lemparan tgl 12 mereka solat subuh di tempat jamarat. Alhamdulillah, rangkaian ini berjalan lancar. Kami pun dijemput dengan bus pukul 07.00. Rasa senang dan bahagia menghampiri semua jamaah, meskipun ada beberapa yang sakit atau lun kondisi kesehatan yang kurang baik, mereka senang krena rangakian jamarat terlaksana dengan baik. Ada momentum yang dirasakan oleh jamaah bahwa jamarat ini sebagai bentuk simbol mengusir setan, mengusir hawa nafsu kejahatan kita, jangan sampai menguasai diri. Akhirnya kita kembali ke hotel 503.

Malamnya kami berangkat menuju mekkah sehabis isya. Bersama sama dengan jamaah yang lain, kami berangkat ke mekkah untk melaksanakan towaf ifadhoh. Berjalan kaki kurang lebih 2 km. Patokannya adalah wc 7. Kami masuk dari pintu King fahd.

Sehabis putaran terkahit tofaw, alhamdulillah berkesamaptan berdo'a di multazam ckup lama.

Catatan Selasa-rabu, 12 & 13 Juli 2022

Alhamdulillah di hari selsa ini saya bisa menemani jamaah melaksanakan tofaw ifadhoh dengan berjalan skitar 2 km ke masjidil haram dari misfalah melalui jalan jabal omar. Saya membimbing sekitar 10 jamaah dalam perjalanan tofaw ifadhoh ini. Setelah keliling 7 kali, kami bergerak menuju mas'a / tempat sai. Satu putaran saya bimbing jamaah, lalu putaran selanjutnya mereka jalan sendiri. Saya hanya menunggu di bukit marwa sambil mengamati ribuan jamaah yang sedang melaksanakan tofaw.

Melihat dan mengamati dari dekat jamaah² yang sedang melaksanakan sai luar biasa mereka melakukan dengan rasa semangat. Bagaimana tidak semangat, tofaw ifadhoh merupakan rangkain akhir dari keseluruhan rangkaian ibadah haji. Yang diakhiri dengan tahallul tsani.

Saya melihat bagaimana berbagai macam etnis dan corak keberagaman datang dalam satu tempat. Semuanya saling menyapa dan melakukan ibadah yang sama. Meskipun berdesakan secara fisik, di hati mereka tidak ada rasa kesombongan merasa paling hebat di antara yang lainnya. Mereka saling mengasihi dan saling memberikan ruang. Dengan berbagai macam identitas dan simbol, mereka menyatu dalam beribadah, ada yang dari nigeri, mali, iran, turki, pakistan, bangladesh, malaysia, tunisia, sudan, uzbekistan, suriah, yaman, indonesia dan negara-negara lainnya.

Di hari rabu juga saya mencoba iktikaf di masjidil harom dari bakda zawal, hingga bakda isya. Alhamdulillah dari iktikat tersebut saya bisa menyelesaikan dzikir pagi sore, dzikir imam nawawi, baca yasin, al waqiah, al mulk, dan juga tadarus al quran.

HAJI KE BAITULLAH

Berkesempatan berdoa juga di jajaran multazam. Di situ lah saya duduk berlama-lama dari sore hingga malam hari jam 9. Sungguh pemandangan yang luar biasa nikmat. Bertemu dengan berbagai macam keunikan krakter dari berbagai negara.

Kadang ketika lagi menikmati memandang ka' musyarofah, tiba-tiba seketika tempt menjadi ramai, karena di tempat depannya diusir oleh askar untuk pindah. Walhasil saya pun harus bergeser kembali sedikit ke jejeran maqom ibrahim.

Ka'bah hanya sebatas bangunan, sejatinya kita menyembah kepada Allah. Ketika waktu sholat tiba, ini yang luar biasa dan tidak bisa ditiru oleh agama lain. Yaitu ketika jamaah posisinya tidak rapih, seketika adzan berkumandang semua merapatkan shof barisan sholatnya. Hanya membutuhkan waktu 5-10 menit posisi jamaah pun seketika rapih menghadap qiblat. Allahu akbar. Pergerakan yang tanpa diatur oleh askar langsung rapih dalam barisan. Berbeda ketika adzan belim berkumandang, askar merapihkan pun sangat kesulitan menghadapi para jamaah.

Alhamdulillah semua jamaah dari kami bisa melaksanakan towaf ifadhoh, meskipun ada beberapa yang belum melaksanakan karena halangan haidh.

Catatan Kamis-ahad, 14-17 Juli 2022

Di hari kamis ini alhamdulillah kondisi jamaah berangsur fit. Kami pun mulai melaksanakan aktifitas masing-masing dengan berkegiatan masing2. Di sore harinya saya, pak joko dan istri, serta beberapa teman dari rombongan lain mengajak untuk melaksanakan umroh sumah di sore hari. Alhamdulillah kami berangkat menggunakan sewaan mobil dari menghadang di jalan raya.

Catatan Kamis-Ahad, 14-17 juli 2022

Kami pun 17 orang berangkat ke tanim dengan membayar 15 real. Miqot dari tanim. Sesampainya di mekkah setelah niat ihrom, kami menuju masjidil harom, namun masuk ke lantai 3. Karena semua sisi masjid ditutup. Kami secara gembira menuju lantai tiga dan tofah di lantai 3.

Jamaah tetap bertahan sampai menyelesaikan tofahnya hingga 7 putaran, saya turun ke bawah ke lantai dasar untuk melanjutkan tofah kedua hingga selesai. Bagaimana tidak turun ke bawah, baru satu putaran rasanya fisik kurang mendukung. Akhirnya saya lanjutkan di bawah. Lalu dilanjutkan sai. Di tempat sai pun saya banyak istirahat. Karena kondisi fisik terutama kaki yang kurang nyaman untuk berjalan.

Tapi alhamdulillah rangkaian umroh badal untuk almaghfurlah kh a khumaidi nahrowi berjalan lancar. Saya pun kembali ke hotel.

Rasanya sangat senang dan bahagia sekali dapat mengumrohkan ayah mertua. Karena tanpa beliau, saya pun tidak bisa berangkat haji tahun ini. Tapi alhamdulillah panggiain untuk berhaji ternyata Allah mudahkan.

Kemudian di hari jumat, kami sholat jumat berjamaah di masjidil harom. Saya berangkat lebih awal, yakni jam 10 siang. Tujuannya agar menghindari crowdeed dan menghindari di tutupnya jalan menuju masjidil harom. Alhamdulillah upaya itu juga mash berhasil meskipun saya hanya bisa sampai di lantai 1 di tempat tofah. Meskipun keinginan saya ingin di lantai dasar sambil memandang kakbah al musyarrofah.

Mengikuti jumat, serasa ikut khutbah di indonesia. Lah ternyata jumatahan di masjidil harom adzannya dua kali. Sama sperti masjid2 yang ada di Indonesia. Ini pengalaman yg luar biasa bagi saya. Karena ternyata muhammadiyah juga berbeda dengan yg ada disini.

HAJI KE BAITULLAH

Saya pun kembali ke hotel dengan bahagia. Alhamdulillah bisa melaksanakan solat jumat berjamaah.

Lalu di hari sabtu saya dan rombongan 7 melaksanakan kegiatan city tour keliling mekkah. Ke jabal tsur, jabal nur, jabal rohmah, mina, mizdalifah, masjid masy'aril harom. Perjalanan city tour ini mengesankan kami. Bagaimana tidak mengesankan, kami mencoba menapak tilasi jejak2 yang pernah nabi berkunjung ke tempt tersebut. Seperti di jabal rohmah, kami naik sampai ke atas bukit. Alhmdulillah samapi juga. Meski memang sudah mulai panas, tapi alhmdulillah rasa mengharu biru turut menghampiri.

City tour mekkah selesai pada jam 11.00 waktu saudi. Alhamdulillah setelah asar saya melanjutkan iktikaf di masjidil harom. Senang rasanya tiap hari bisa mengunjungi baitullah. Rasanya merugi jika sehari saja tidak berkunjung dan sholat di sana. Alhamdulillah saya bisa iktikaf dari asar sampai isya jam setengah 10an waktu saudi. Di mana di hari-hari sebelumnya saya mencoba iktikaf dari dzuhur, namun jam makan malamnya terlalu malam di jam 10.00 malam waktu saudi sehingga untuk ukuran saya pribadi sangat terlalu malam. Akhirnya saya memutuskan sehabis makan malam di jam 17.00 saya berangkat ke masjidil harom dengan perut sudah kenyang, tinggal iktikaf sampai malam.

Rada syukur mana lagi yang kita dustakan, begitu karunia Allah begitu besar kepda para jamaah haji khususnya yang reguler. Puas benar rasanya kita berbidah selama satu bulan ini menikmati anugerah Allah, mendatangi trmpt2 mustajab setiap hari. Allahu akbar.

Di sela-selesai iktikaf juga kami banyak menyapa kaum muslimin dari negara lain, dari rusia, bangladesh, turki, india, mali, dan juga palestina. Ada kejadian unik, orang palestina tiba-tiba ia menghampiri saya, cerita bahwa ia keluarga fakir, keluarga

banyak yg meninggal di aqsho, lalu mendoakan saya, dan diujung dia minta shodaqoh, tanpa babibu, saya beri saja, karena shodaqoh ini kesempatan yang sangat langka, meskipun memang terkadang berat ketika kita dipaksa mengeluarkan uang. Tapi alhamdulillah bisa juga ikut membjagiakan. Karena kita berbiat baik di tanah harom pahalanya berkelipatan. Langsung dibalas oleh Allah.

Seteah bubarannya isya, sambil menunggu agak senggang, saya mencoba keliling tower zamzam. Niat hati hanya ingin melihat, mengobati rasa penasaran saja di tempat belanja tower zamzam yang fenomenal itu seperti apa hiruk pikuknya. Ternyata memang disitulah hiruk pikuk banyak orang berbelanja barang-barang untuk oleh2 yang akan mereka bawa pulang. Ada juga yang beli untuk kebutuhannya sendiri ketika di tanah harom.

Di ahad pagi, saya dan rombongan sekitar 12 orang pergi ke pasar kifah. Untuk ukuran harga pasar kifah jauh lebih murah dibandingkan dengan toko toko yang ada di hotel. Alhamdulillah semua jamaah sudah beli buat oleh2 untuk keluarganya. Termasuk saya, memang oleh2 ini tidak bisa kita pungkiri. Senagai bentuk tabarukan dan juga menyenangkan orang lain ketika kita membawa oleh2 buat mereka.

Alhamdulillah sampai saat ini, allah masih memberikan anugerah kenikmatan pada kita kesehatan, sehingga setiap hari kami bisa berkunjung ke baitullah. Mudah2an langkah ini ke tempat tempat mustajab selalu allah mudahkan, allah kuatkan, dan selalu diberikan karunia kekuatan agar melangkakan kaki selalu kesana. Bismillah. Subhanallah.

Catatan Senin-selasa, 18-19 Juli 2022

Di hari senin ini alhamdulillah kita bisa melaksanakan umroh dengan miqot dari ji'ronah. Bagiku, ji'ronah merupakan

HAJI KE BAITULLAH

miqot perdana. Krena umroh kemaren miqotnya hanya dari tanim. Umroh ketiga ini dengan satu romobngan, alhamdulillah sebagian besar mereka pda ikut. Kami berangkat pagi dan slesai umroh jam 11:00. Kami di masjid hingga dzuhur berjamaah di masjidil hrom. Alhamdulillah, terasa nikmat sekali umroh ini. Umroh ini saya badalkan untuk mama muhtadi.

Sorenya seperti biasa saya berangkat menuju masjidil harom kembali, melaksanakan iktikaf di masjid dari setelah asar hingga selesai isya. Ini rutinitas baru ku di masjidil hrom setiap hari. Saya bertekad tiap hari harus ke masjidil harom iktikaf di bawah di dekat kakbah. Memang haji reguler ini bagi saya sangat istinewa. Kita dibuat puas betul di masjidil harom lamanya selama satu bulan penuh. Meninggalkan pekerjaan sebentar khusus untuk beribadah.

Yang menjdi perhatian saya adalah, ketika menjelang sholat berjamaah di masjidil harom misal di waktu maghrib atau isya, shof solat langsung rapih dan sangat rapat sekali. Saya membayangkan ini beberapa tahun lalu sekitar tahun 2005. ketika masih mesantren di gontor. Mudabbir yang mengatur sholat begitu ketat rapat bahu perbahu sangat nempel. Begitu juga di masjidil hrom. Khususnya di tempt tofaw menjelang tofaw semua berebut tempat sholat. Seketika tofaw pun berhenti.

Selain itu juga memang saking padatnya di masjidil harom sering sekali askar mengusir kita dengan mengatakan 'qum' ya hajji qum, harrik. Begitulah suasana sehari hari ketika askar mengetatkan barisan sholat dan mengusir kita dari matof (trmpat tofaw). Lalu setelah isya saya berkeliling ke tower zamzam, di sana saya kepincut dengan satu kaligrafi replika dari tulisan kiswah. Tak kuasa menahan alhirnya beli juga sebagai kenang-kenangan. Meskipun hrganya lumayan mahal, tapi tanpa pikir panjang bismillah dinitkan untuk sedekah dan juga kenang-kenangan haji tahun 2022.

Catatan Rabu, 20 Juli 2022

Rabu pagi ini saya mengawali shubuh di kamar, krena memang shubung ini tantangan betul, saya begitu sangat susah bangun shubuh, saya berdoa kepada Allah mudah2an saya diberikan kekuatan untk bangun jam 2 malam.

Kemudian pagi hrinya saya langsung makan, diteruskan dengan mandi dengan air zamzam. Nah, ini yang menarik lagi, semalem saya diingstkan istri untuk mandi dengan air zamzam. Akhirny malam itu saya bawa air zamzam dari masjidil harom saya taruh di botol aqua. Paginya saya gunakan untk mandi, diniti tabarukkan dengan air zamzam, diniati untuk kesehatan, kekuatan menjalankan ibadah dan meninggalkan maksiat, membersihkan penyakit hati dan pikiran2 yang kotor, serta membersihkan jiwa dan raga. Alhamdulillah terasa nikmat dan full energi.

Seperti biasa, sorenya saya berangkat ke masjidil hrom sekaligus iktikaf hingga isya. Tak lupa juga saya masukkan air zamzam ke botol, agar besok saya gunakan lagi mandi zamzam. Rencana 10 hari sampai ke madinah saya mau mandi zamzam setiap hari. Bismillahirrohmanirrohim.

Catatan Kamis-jumat, 21-22 Juli 2022

Hari kams ini bakda shubuh kita memulainya dengan umroh sunah yang ketiga. Saya persembahkan untuk ibunda mimi Hj. Mahsunah. Umroh ini dimulai miqot dari tanim. Seperti biasa kita mengajak teman2 yang juga ingin melaksanakan umroh. Alhamdulillah, antusias teman2 dari jamaah mandiri luar biasa. Mereka selalu memaksimalkan waktunya untuk umroh berkali kali.

Saya rasa ini sisi positif dari jamaah mandiri. Mereka gerak cepat dan terus mengisi legiatannya dengan yang

HAJI KE BAITULLAH

bermanfaat dan beribadah semaksimal mungkin. Setelah kita sholat ihrom di masjid sayyidah aisyah, kita niat ihrom lalu meluncur menuju masjidil harom untuk melaksanakan to'awaf dan sa'i lalu diakhiri tahallul.

Umroh sunnah di pagi hari ternyata cukup enak, karena udara masih segar, sehingga nuansa beribadah juga masih semangat didukung dengan udara yang sejuk. Alhamdulillah kita selesai umroh setengah 9. Ini satu perjalanan ritual ibadah yang bagi saya dahsyat sekali. Saya banyak belajar dari umroh ini. Bagaimana kita menghargai waktu, menghargai pekerjaan orang lain. Dan lain-lainnya. Bagaimana kita bisa ngaji rasa. Coba saja kita bayangkan, jutaan orang hadir dalam satu tempat, dengan beragam suku bangsa, beragam watak dan karakter. Mereka disatukan hanya untuk beribadah kepada Allah. Disinilah kita benar-benar diuji mental, kesabaran, nerima ing pandum, dan hal positif lainnya. Intinya mau diapain kita, seperti misal sama askar diusir, banyak pintu menuju masjid di tutup sehingga masuk ke lantai paling atas. Pokoknya itu terima saja. Tujuan kita tidak lain hanya untuk ibadah. Meskipun memang ketika kita hendak mau dibawah, kita harus memperhatikan waktu. Disinilah kedisiplinan kita diuji jika ingin mendapatkan tempat yang kita inginkan. Itu pun jangan mentang2 sudah disiplin kemudian dapat juga yg diinginkan, belum tentu. Intinya adalah bagaimana kita ridho terhadap apa yang kita hadapi.

Sorenya seperti biasa, saya kembali berangkat beriktikaf hingga isya, dan disini saya banyak berdzikir, naca quran dan lainnya.

Adapun di hari jumat, saya berangkat jumat di mulai jam setengah 9. Niat saya pengen mendapatkan di lantai dasar. Alhamdulillah dapat juga, meskipun awalnya agak terkecoh

dengan rekayasa jalan yang diatur askar, tapi akhirnya dapat juga.

Sebelum jumat, saya mencoba memoerhatikan di mana sih letak sang khotib, ternyata dia ada di bangunan khusus di belakang. Sambil menunggu jumat, saya ngobrol dengan orang aljazaer, namanya yusuf. Memang moment haji ini saya sangat senang berkenalan dan bersapa dengan negata lain, pernah dari rusia, srilangka, bangladesh, pakistan, turki, nigeria. Bagi saya ini momentum bagi umat islan mengenal dengan bangsa lain. Bahwa kita ini meskipun berbeda bangsa tapi agama kita satu, yakni Islam.

Catatan Sabtu-ahad, 23-24 Juli 2022

Di pagi sabtu hari sebelum shubuh, kita beberapa dari rombongan 7, sekitar 5 orang berangkat menuju Gua Hiro. Napak tilas perjalanan rosul dalam berkhawat ini sejak awal ke mekkah saya sudah ingin merealisasikannya. Alhamdulillah ada teman-teman yang turut ikut bergabung juga.

Kita sebelum shubuh berangkat ke gua hiro menggunakan taksi sewaan yang ada dari depan hotel. Kami bayar sekitar 10 real perpenumpang. Kami tiba disana pas waktu shubuh tiba. Sehingga kami pun sebelum naik solat shubuh dulu di masjid kaki jabal nur. Disitu terdapat dua masjid, kami di masjid pertama yang masih ada airnya. Kalau masjid yang di kaki gunung nur persis tidak ada airnya.

Alhamdulillah kami pun bisa merasakan dan meredleksikan bagaimana kanjeng nabi naik ke gua hiro untuk berkhawat. Selain itu manjat jabal nur di waktu shubuh bagi kami cukup pas juga karena waktu shubuh yang dingin sehingga tidak membuat kami ekstra berat dalam menanjak. Meskipun begitu kami nanjak dengan penuh kesungguhan disertai selalu bersholawat kepada kanjeng nabi. Karena medan yang berat, beberapa menit nanjak, kemudian

HAJI KE BAITULLAH

kami istirahat kembali selama 5 menit. Alhamdulillah jam 6 kira-kira kami sampai puncak jabal nur.

Nanjak jam 5 bagi kami sangat bersyukur sekali, karena kami bisa merasakan nuansa malam hari, juga merasakan nuansa pagi hari yang sejuk. Di atas puncak, ternyata ada yang jualan. Sesampainya di sana kami istirahat, sambil minum teh susu yang dibeli dari penjual setempat. Ada juga yang jualan popmi. Tapi ini bagi kami cukup untuk mengganjel rasa lapar kami.

Ternyata gua hironya posisi bukan pas dipuncak, namun sedikit agak turun. Sesampai di sana begitu ngantri banyak orang yang berebut ingin mencari berkah dari jejak kanjeng nabi saat berkhawat itu.

Saya pun mencoba membaca dzikir aurod pagi sore sambil menunggu. Namun saya hanya melihat saja jejak kenabian disitu. Ini bagi saya pengalaman luar biasa, bagaimana kanjeng mabi dan istrinya setiap hari naik jabal nur. Saya membayangkan bagaimana jalannya saat itu sungguh terj dan tentu sulit.

Dengan ucap rasa syukur, perjalanan nanjak ke gua hiro ini pengalaman yang tidak pernah terlupakan. Alhamdulillah gusti Allah menganugerahkan kami kekuatan dan tekad yang kuat untuk menelusuri jejak kanjeng nani di gua hiro.

Catatan Ahad, 24 Juli 2022

Di hari ahad ini, acara kami jauh lebih rileks. Kita mencoba ziarah ke Toif. Di mana ini daerah subur juga. Banyak juga jejak nabi di daerah toif. Kita ke masjid adas, ke masjid sayyidan abdullah bin abbas, pasar buah, dan terakhir di kereta gantung.

Sebelum menaiki kereta gantung kami mencicipi buah namanya buah barsyumi. Atau bisa dibilang buah kaktus. Buah ini berdasarkan informasi internet tumbuh di daerah timur tengah.

Saya merasakan buahnya cukup enak. Mirip seperti buah naga, tapi ada bijinya seperti buah delima. Ada juga buah tin, blueberry, buah bidara, dan lainnya. Toif ini daerah cukup sejuk dibanding dengan mekkah. Daerahnya pun cukup hijau.

Terakhir kami mencoba pengalaman tak terlupakan juga yaitu naik gondola atau kereta gantung. Ini cukup menegangkan bagi kami. Karena jaraknya jauh ke tempat tujuan juga ketinggian cukup tinggi. Pemandangannya hanya melihat gunung batu dan juga jalan raya yang ada dibawahnya. Ini pengalaman berbeda dari sebelumnya, dengan membayar 100 riyal kalau sendirian. Tapi karena kami berenam dengan rombongan maka kami hanya membayar 75 karena satu gondola nilainya 450 riyal.

Meskipun menegangkan, tapi kami sangat menikmati sekali. Karena suasana di Toif. Alhamdulillah rasa syukur pun tak terhingga saya ucapkan kepada Robbul izaah. Mudah-mudahan ini menjadi pemicu juga untuk refreshing dan meningkatkan ibadah yang tinggal seminggu lagi di mekkah. Bismillah.

Catatan Senin-selasa, 25-26 Juli 2021

Hari senin ini saya mulai dengan istirahat di hotel. Berencana untuk umroh, namun niat itu saya urungkan untuk istirahat. Hingga asar saya solat jamaah di masjid hotel.

Seperti biasanya habis asar saya berangkat lebih awal ke masjid hingga isya, namun kali ini berbeda, karena malam ini saya berencana iktikaf di masjid hingga shubuh. Aktifitas iktikaf pun seperti biasa, baca quran, awrod, dan lain-lainnya. Namun niat iktikaf sampai shubuh itu tidak jadi karena saya ditelpon oleh teman dari sepupu istri, namanya H. Ending, beliau ini seorang muqimin yang mencari maisyah di kota mekah sebagai mutowif. Ia mau menitipkan barang untuk h bahrul dan juga sertifikat haji

badal untuk jamaahnya. Akhirnya saya kembali ke hotel, namun sebelum ke hotel krena saya penasaran dengan nin dawood dimna lokasinya saya mencoba menyempatkan diri mampir dulu ke bin dawood. Alhamdulillah ketemu dan segera bergegas ke hotel untuk menemui tamu dan juga beristirahat.

Catatan Selasa, 27 Juli 2021

Selasa pagi ini saya mengawali dengan solat shubuh di masjidil harom. Bersama teman sekamar, pak joko. Ia merupakan kapten dalam angkutan barang-barang ke luar negeri. Tiba di masjidil harom sambil mencari tempat sholat, tiba-tiba saya ngobrol dengan seseorang yang tidak asing bagi saya. Ya dia adalah perawat dari dr. Setiawan. Dokter spesialis penyakit dalam yang dulu ibuku sering kontrol kesehatan kepadanya. Perawat ini namanya Agus. Dia berangkat bersama istri. Saat ketemu dia bercerota bagaimana lika likunya sampai ke tanah suci ini saat di tanah air. Bagaimana tidak lika liku karena ia masuk dalam daftar jamaah cadangan. Istrinya dia adalah kakak dari teman sd saya di babakan.

Perjumpaan dengan orang-orang yang dikenal di tanah orang lain ini bagi saya tidak terlalu asing, tapi menjadi sesuatu yang ajib. Saya pikir inilah takdir pertemuan. Saya di mekkah sudah dua orang bertemu tanpa direncanakan di tempat yan berbeda, pertama dengan kang Dzikron seorang ustadz yg dulu ngajar di pondok asror tanpa sengaja bertemu di pasar kaikiah. Sebuah pasar baju di arab saudi. Kebetulan ia bersama istri sedang belanja untk keperluan oleh oleh. Saya jug sedang mengantarkan jamaah belanja juga disini, tidak diduga ternyata bertemu tanpa sengaja dan direncanakan. Yang kedua ini dengan mas agus, seorang perwat. Dan kebetulan sekali saya berhenti di tempat towaf menunggu subuh, dia berdiri di depanku. Kita ngobrol, dan saya langsung

sapa, mas agus yaa. Subhanallah. Ini perjumpaan istimewa.

Seteah subuh saya berkegiatan ziarah keliling masjidil harom bersama jamaah. Kita mengunjungi dan tabarukan ke maulidurrasul, ke masjid jin, masjid syajarah, dan juga ke makam ma'la. Di makam ma'al alhamdulillah bisa ziarah ke mbah maimun, sayid muhammad, syekh nawawi albantani, dan juga sayidah khodijah. Ziarah ini bagi saya luar biasa. Krena kita mengunjungi para manusia hebat, dan bersapa dengan mereka. Mudah-mudahan berkah melimpah menghiasi diri kita. Alhamdulillah. Hari ini pun saya tutup dengan imrikaf di masjidil harom. Dan insyallah akan dilanjutlam dengan fowaf sunah setelah solat isya.

Catatan Rabu, 27 juli 2022

Di hari ini saya memulai kegiatan dengan melaksanakan miqot di tanim. Hari ini saya mengumrohkan mamatua Dahlan. Alhamdulillah bersama 12 orang dan 4 orang dari rombongan kami berangkat menggunakan minibus setsra hiace. Cukup membayar 10 reyal dan kami bisa langsung ke tanim.

Umroh ini selama musim haji ini, alhmdulillah saya sudah melaksanakan sebanyak 4 kali unroh sunnah, dan 1 kali umroh wajib. Bagi saya ini pengalaman religius tertinggi, krena kapan lagi kesempatan melaksanakan umroh berkali kali kalau bukan dari musim haji ini.

Dari tanim kami kembali ke hotel untuk sarapan terlebih dahulu. Krena umroh ini merupakan kegiatan fisik, maka btuh asupan makanan untuk menopangnya. Alhamdulillah umroh selesai skitar jam setengah 10.

Selesai berdoa di marwa, saya pun masuk kembali tempat tofaw. Disitu saya ingin membaca aurod ma'tsuro dan dzikir imam nawawi.

HAJI KE BAITULLAH

Sore ini langsung saya menuju masjidil harom sebelum maghrib. Alhamdulillah dalam 3 hari ini suasana masjidil harom tanpak lengang. Banyak dari jamaah haji dari berbagai negara sudah bergerak menuju madinah, bahkan ada beberapa yang sudah kembali ke negara asalnya masing-masing. Saya pun hari ini iktikf di tempt favorit. Ini merupakan hari ketiga saya di trmpt favorit ini, ya dimana lagi kalau bukan di bawah tangga di dekat pintu king abdul aziz. Tempt ini bagi saya merupakan tempt yang nyaman, gimana tidak nyaman disini kita tidak diusir oleh askar kecuali sehabis sholat isya selesai memang area ini steril. Selain itu tempat wudhunya juga dekat, dan sebagian di trmpt solat ini ada krpetnya sehingga membuat nyaman.

Memang terkadang, bahasa askar ketika mengusir para jamaah di tempat-tempt tertentu kadang punya tujuan tersendiri yang memang tidak kita mengerti. Kadang juga jdwal ke tempt towaf yang paling bawah kita pun harus memahami kapan dibukanya. Bisanya sehabis solat tempat towaf di bawah pasti dibuka. Itu pun kadang lama kadang sebentar. Jadi tidak ada standar waktu kapan buka tutup itu dimulai dan diakhiri.

Catatan Kamis-Sabtu, 28-30 Juli 2022

Hari ini saya memulai di pagi hari berkegiatan sholat shubuh di hotel saja. Hingga siang hari aktifitas di hotel sambil mencoba bercengkerama dengan teman-teman sekamar.

Kegiatan sampai sore hari saya di hotel. Sambil mencari oleh-oleh buat sanak keluarga. Sehabis asar saya berangkat menuju masjidil harom. Seperti biasa, iktikaf hingga isya sambil membaca aurod, memperbanyak doa, dan membaca al quran. Hingga terakhir ditutup dengan towaf sunah lalu kembali ke hotel 503.

Jumat, 29 juli 2022

Di hari jumatnya saya bersiap-siap menuju masjid untuk melaksanakan solat jumat. Jam 9 saya berangkat dari hotel menuju masjid. Alhamdulillah masih kebagian di lantai pertama. Hingga jumatn usai saya di tempat favorit di bawah tangga pintu king abdul aziz.

Di tempat tersebut saat menunggu waktu jumatn, tak sengaja berdampingan dengan pemilik kbihu dari bandung. Namanya pak m salman. Perawakan postur tinggi, dan tutur bahasa sangat elegan. Saya mencoba berkenalan dan bertegur sapa dengan beliau. Beliau banyak cerita tentang pengalaman2nya membimbing jamaah di kbihu. Katanya kita harus melihat tempat2 bersejarah biar kita tau tempat sejarah kanjeng nabi. Di masjidil harom, adzan jumatnya dua kali. Sama seperti di Indonesia yang berafiliasi nu.

Di sore harinya saya mencoba bercengkerama dengan temus haji. Ia nama panggilannya rey. Ia petugas transportasi. Ia juga merupakan mahasiswa universitas masjidil harom. Dia kuliah di masjidil hrom. Menurutnya masjidil haro dalam 5 tahun ini memiliki kampus secara resmi.

Ia juga menuturkan, bahwa istilah temus sekarang berubah menjadi ppih (panitia pendukung ibadah haji). Saya banyak cerita dengan dia tentang kondisi tranportasi haji yang supirnya kadang membawa busnya kurang nyaman dengan pengeremannya. Menurutnya memang supir2 arab rata2 begitu. Apalagi kalau kita ketemu dengan supir arab “gila” lebih ekstrim lagi katanya. Dulu ia sering meladeni kalau berantem omongan dengan orang arab. Tapi sekraang cenderung lebih menghindari, karena biat capek. Para supir itu rata2 dari yaman, mesir, bangladesh. Tuturnya seperti itu.

HAJI KE BAITULLAH

Lalu saya pun bergegas kembali ke maajidil haro, melanjutkan rutinitas seperti bisanya iktikaf di masjid hingga isya lalu diakhiri dengan tohaf sunah dan berdoa di multazam.

Catatan Sabtu, 30 juli 2022

Pagi ini awalnya kita mengagendakan akan naik ke jabal tsur. Di mana kanjeng Nabi saw waktu itu bersembunyi bersama sayyidina abu bakar dari kejaran kafir quraisy. Namun tapak tilas itu tidak jadi karena dari rombongan kita hanya bertiga yang ikut, sehingga kurang bersemangat ketika ingin nanjak ke gua tsur. Sbetulnya beberapa hari sebelumnya kami sudah ke gua tsur, namun hanya sampai di kaki jabalnya saja, tidak sampai naik ke atas.

Hari ini agenda kita kosong, maka singkat waktu tanpa pikir panjang bersama pak joko kita melakukan umroh sunnah. Di pagi hari ke tanim. Berbeda dengan hari-hari kemaren, suasana masjidil harom nampak lengang sekali. Kali ini benar-benar lengang. Selain para jamaah haji sebagian besar banyak yang sudah pulang atau ke madinah, aturan lama kembali diterapkan bagi yang hendak tohaf di pelataran masjidil harom. Ya peraturan itu yang dibahasakan oleh askar bahwa yang boleh tohaf dipelataran kakbah adalah mereka yang hanya memakai ihrom. Selain yang menggunakan ihrom hanya boleh di atas ketika akan tohaf sunah. Suasana begitu lengang sekali dan nikmat sekali tohaf umroh ini. Begitu dinikmati perputaran tanpa berdesakan dan terburu-buru ingin selesai. Untungnya, saya bergumam dalam hati, alhamdulillah dalam seminggu ini saya bisa iktikaf di bawah dan setiap hari bisa melaksanakan tohaf sunah selepas solat isya. Ini yang menjadi kebahagiaan dan kenikmatan. Karena waktu di harom benar-benar kita maksimalkan, meskipun masih jauh dari kata maksimal.

Selepas umroh sunnah selesai kami kembali ke hotel 503, manazil hour 2. Kami memulai berkemas dan kembali istirahat. Menuju madinah nanti butuh waktu cukup panjang sekitar 6-7 jam perjalanan. Sehingga butuh fisik prima juga.

Di sore hari, telpon berdering. Bunyi wa muncul dalam notifikasi. Ya siapa lagi kalau bukan pak subhan kholid. Ia adalah Direktur pelayanan haji luar negeri. Saya dikunjungi oleh beliau sehabis asar. 'Salaam, sejam lagi sudah sampai hotel', begitu isi percakapan awal beliau melalui jaring whatssapp ke hp saya. Pak subhan ini teman dari Yu jubed dan mas toriq. Begitu akrab mereka. Barangkali itulah yang membuat beliau menyambangi saya. Karena sebelumnya saya menghubungi beliau, namun ternyata kantornya cukup jauh juga dari hotel saya. Dia tinggal di kantor urusan haji indonesia. Sehingga kalau saya mau ketemu mesti ke terminal 3, di syib 'amir. Twrminal syib amir berdekatan dengan ma'ala, sehingga dari terminal kami yang ada di Jiad cukup jauh juga.

Saya diajak menikmati kuliner Tinur Tengah. Ya apalagi kalau bukan Nasi Kebuli atau briani. Nasinya panjang-panjang, berisikan kismis dan juga daging kambing. Satu nampan sebetulnya bisa buat makan 4 orang, namun yang ikut hanya bertiga. Menurut pak Subhan, kebiasaan orang Arab itu kalau makan besar ya menunya pake kambing. Kalau semisal pake menu ayam, itu namanya bukan makan besar. Makanya diringi dengan permintaan maaf ketika disuguhkan ayam. Orang arab juga tidak terlalu suka dengan daging sapi. Kalau daging sapi lebih condong diolah menjadi makanan olahan seperti kornet, kebab, dll.

Sangat puas juga ini makan mayoran ini. Kuliner arab memang punya citarasa sendiri, sepertinya sangat disayangkan kalau kita tidak mencoba kuliner arab. Bagaimana cara orang arab makan. Karena ini bisa menjadi pembelajaran budaya juga

buat kita yang sebulan hampir di tanah haram.

Selesai makan-makan kita kembali ke hotel dan berpisah di hotel. Beliau melanjutkan tugasnya, katanya tanggal 6 beliau akan kembali ke Indonesia. Sekembalinya di hotel, karena waktu sudah hampir maghrib, saya mencoba sholat maghrib di masjid sekitar hotel. Karena kalau ke haram waktunya tidak cukup untuk perjalanannya. Selain itu juga saya ingin mencoba masjid-masjid yang ada disekitaran hotel. Sayangnya kurang afdol juga ketika kita tidak mengenal lingkungan tempat tinggal kita dengan baik.

Sholat magrib di masjid samping hotel jamaahnya kebanyakan orang Nigeria. Orang-item dengan postir tubuh tinggi, berbaju seragam biru mereka menghiasi masjid. Hampir sebagian besar orang Nigeria. Selesai sholat di masjid ini saya membaca al mulk, al waqiah, addukhon, dan aurod sebagaimana saya baca seriap hari di Masjidil Haram.

Menjelang isya, saya mencoba pindah masjid. Berbeda di masjid pada saat sholat maghrib, masjid yang saya gunakan sholat isya ini adzan dan imamnya jauh lebih merdu suaranya ketimbang saat sholat maghrib. Masjid yang saya gunakan untuk sholat isya ini adanya di seberang jalan, berdampingan dengan hotel 510, suad palace. Di masjid ini juga kebanyakan orang-item, Nigeria. Terlihat juga ada orang Uzbekistan.

Selesai isya kembali ke hotel, nyuci di malam hari. Seleps itu baru istirahat. Kembali menguatkan fisik, recovery badan untuk siap-siap lagi beribadah di Madinah.

Ahad-Senin, 31 juli - 1 Agustus 2022

Di pagi ahad ini memulai aktifitas di hotel. Seraya merecovery badan biar fit kembali. Bukan tanpa alasan, ini adalah salah satu menjaga kesehatan agar ketika ibadah arba'in

di madinah kita sudah fit kembali.

Di hari ini pula kita akan melaksanakan tofaw wada. Saya pribadi akan melaksanakan tofaw wada bakda isya. Namun seperti biasanya saya ke masjidil harom setelah asar menjelang waktu maghrib. Sekalian dengan iktikaf sebelum wadaan dengan kakbah.

Iktikaf ini berbeda dengan iktikaf-iktikaf sebelumnya, disamping situasi kakbah nampak lengang, karena yang ada dipelataran kakbah hanya yang menggunakan ihrom, termasuk saya pun menggunakan kain ihrom karena ingin tofaw wada di pelataran kakbah.

Namun iktikaf ini tidak seperti biasanya, tidak bisa di tempat favorit dibawah tangga pintu king abdul aziz. Semua jamaah digiring ke paktaran kakbah. Di tempt2 sholat tertentu hanya untuk khodimul haromain.

Bakda isya selesai, kami langsung melkasanakan tofaw wada. Sedih rasanya hati ini meninggalkan kota mekkah. Ibarat lagi sayang-sayangnya, eh kudu dilepas pergi. Tapi mau bagaimana lagi. Kita pun punya tenggang waktu, dan juga di Inonesia ditunggu keluarga, pekerjaan dan tetek bengek lainnya.

Selesai tofaw wada saya menyelipkan salah satu doanya agar bisa kembali lagi kesini. Bosa lagi berkunjung kesini, bahkan bisa hajian lagi bersama istri, anak, kakak, saudara dan sanak family. Rasanya hajian sendirian memang istimewa, terlebih lagi bareng keluarga. Ya robb istajib dua'ana. Selain itu doa2 khusus juga kami panjatkan di tofaw wada ini, wabil khusus ingin mendapatkan keturunan yang sholeh sholihah.

Selesai tofaw wada, kami bergegas ke kamar, mengecek koper apakah sudah terkumpul atau belum lalu istirahat untuk persiapan perjalanan ke madinah.

PERJALAN KE MADINAH AL MUNAWWARAH

Catatan Senin, 1 Agustus 2022

Senin pagi kami berkemas dan siap berangkat menuju Kota Madinatunnasir. Jam 08.00 tengah, sesuai instruksi kami berangkat meninggalkan hotel 503. Sebagai ketua rombongan saya mengecek keberadaan anggota saya agar tidak ada yang tertinggal. Alhamdulillah semua lengkap. Paspor saya bacakan dan kita cek satu-satu dan alhamdulillah lengkap.

Perjalanan ke Madinah kurang lebih 6-7 jam. Kita berhenti di rest area tol menuju Madinah hanya sekali. Kurang lebih berhenti sekitar 1 jam. Sampai di Madinah jam 2an. Alhamdulillah perjalanan lancar. Kebetulan supir di bus kami ternyata orang Indonesia, lebih tepatnya adalah orang Inderayu. Namanya Mas Idi. Orangya cukup bersahaja, kelahiran Jatibarang.

Sesampainya di Madinah, kita langsung diantar menuju hotel di Yan Nahel. Sebagai ketua rombongan kami berkumpul di lobi bersama Karu dan juga ketua kloter. Pembagian kunci kamar hotel. Saya bersama Karu membagikan siapa ditempatkan di kamar mana. Di rombongan kami laki-laki berjumlah 19, perempuan berjumlah 22. Alhamdulillah semua kebagian. Meskipun dalam penempatannya mungkin ada yang kurang nyaman karena beda kelompok dengan kamar ketika di Mekkah. Tapi memang begitu adanya. Kamar di Madinah jauh lebih banyak isinya meskipun kamarnya cukup sempit. Paling banyak satu kamar berisi 8 kasur, paling sedikit 3 kasur.

Selesai mengatur rombongan dan membagikan kamar, saya pun Maghriban ke Masjid Nabawi, memulai kegiatan Arbain. Karena sebelumnya saya sholat duhur dan asar dilakukan di hotel. Adapun jamaah sudah ada yang memulai sejak waktu asar.

Alhamdulillah sebelum Maghrib saya bisa sowak ke Kanjeng

nabi. Bersapa dan uluk salam kepada beliau. Mudah-mudahan saya diterima di masjid ini sebagai tamunya, terlebih sebagai umatnya kanjeng nabi muhammad saw.

Di masjid nabawi ini saya lanjutkan iktikat hingga isya. Seperti kebiasaan sebelumnya sebagaimana di masjidil harom, disini saya isi dengan membaca aurod dan dzikir imam nawawi serta membaca al quran. Selepas itu saya kembali ke hotel. Istirahat dan kembali merecovery untuk persiapan solat shubuh berjamaah.

Catatan Selasa, 2 agustus 2022

Di hari selasa ini kita memulai aktifitas lagi dengan beribadah arbain di madinah. Alhamdulillah di sore hari kami sudah menyempatkan diri dan menyapa ke makam rosulullah.

Di malam rabu ini kita menuju raudhoh. Tepat jam 00.00 kita bergerak menuju pintu 310. Di mana teman-teman kloter 41 semuanya berkumpul dan saling menunggu untuk bergerak bersama ke raudhoh.

Kita bergerakkn menuju raudhoh pukul 00.30. Langsung berbaris di samping raudhoh dan menunggu giliran untuk masuk. Namun di tengah-tengah menunggu, ada satu dari jamaah kita yang pingsan. Cerita dari teman2nya dia memang sedang sakit namun memaksakan diri untuk berangkat. Suasana saat itu sedikit menegangkan. Karena jamaah yang pingsan tak kunjung menyadarkan diri. Hingga dipompa jantungnya dan diberikan pertolongan pertama namun tak kunjung siuman. Kondisi semakin panik. Itu pun untung ada jamaah yang menjadi dokter yang turut membantu dalam penanganan. Akhirnya petugas kesehatan indonesia datang dengan askar dan mempersiapkan ambulance untuk di bawa ke rumah sakit terdekat. Namun ternyata allah menakdirkan lain. Ia lebih menyukai jamaah tersebut untuk

HAJI KE BAITULLAH

kembali keharibaannya. Akhirnya jamaah ini mengernbuskan nafas terakhirnya di rumah sakit. Jamaah ini merupakan bagian dari kloter 41 yang berasal dari garut. Ia dikebumikan di dekat makam syuhada uhud. Dan jamaah yang lain tetap masuk ke raudhoh. Di raudhoh mereka semua berdoa dan menyampaikan salam kepada kanjeng nabi dan juga sahabat abu bakar, umar bin khottob.

Selesa dari raudhoh sebagian jamaah ada yang kembali ke hotel, sebagian lagi kembali ke kamarnya. Tetmasuk saya juga kembali ke kamar karena ngantuk berat sudha tidak bisa dibendung. Lah gmana gak ngantuk berat siangnya tidak tdur, malamnya tdur hanya 1 jam setengah. Tapi alhamdulillah demi kecintaan dan ingin menyapa rosul lebih dekat kita bela-belain.

Rabu, 3 Agustus 2022

Hari rabu ini saya mengawalinya dengan solat shubuh berjamaah, kemudian dilanjutkan tidur. Karena semalam hampir tidak tidur karena menuju raudhoh. Bangun2 sepertinya agak masuk angin, badan berasa demam ditambah belum sarapan pagi. Tapi kondisi demam ini tak menyurutkan nyali sedikit pun untuk menuntaskan arbain. Meskipun sedikit berat, tapi saya paksa tetap bangkit, tetap menjaga makan, minum obat dan banyak minum serta istirahat. Seraya memohon kepada Allah melalui wasilah kanjeng nabi. Semoga tubuh ini kembali sehat dan fit. Selepas isya tanpa pikir panjang lansung saya tidur. Alhamdulillah keesokan pginya kondisi sudah fit kembali, namun masih tahap pemulihan.

Kamis, 4 agustus 2022

Seperti biasanya, di shubuh kamis ini, saya bergegas jam 3 pagi menuju masjid sambil menunggu waktu shubuh. Selepas

shubuh, agenda kami hari kamis ini hendak ziarah city tour madinah. Beberapa destinasi yang akan dituju yaitu ke masjid quba, qiblatain, kebun kurma, khondaq, dan shuahada uhud.

Kami berangkat dari hotel sekitar jam 06.00. Alhamdulillah perjalanan pertama ke masjid kuba lancar. Dalam data riwayat, barnag siapa yang solat di masjid kuba, maka pahalanya sama seperti phala umroh. Alhamdulillah, dengan kondisi masih pemulihan, saya masih bisa solat sunah di masjid ini.

Dari masjid ini lalu menuju masjid qiblatain. Di mana masjid ini merupakan saksi bisu dari sejarah 2 kiblat. Yang pertama adalah ke masjidil aqso, dan kedua adalah masjidil harom.

Lalu kita lanjutkan perjalanan menuju khondaq. Di khondaq ini kita hanya melintas tidak sampai turun. Sang mutowif hanya menceritakan bagaimana peristiwa kondaq itu terjadi. dan terakhir menuju jabal uhud.

Di bukit uhud ini seluruh jamaah turun seraya menyapa para shuhada uhud, kami memberikan salam kepada mereka. Mudah-mudahan kita diberikan keberkahan dan karunia sama seperti para syuhada uhud.

Saya membayangkan ketika melihat jabal uhud ini bagaimana perang dulu berkecamuk. Saya mencoba berimajinasi bagaimana sengitnya perang waktu itu. Melihat bukit pemanah juga membayangkan bagaimana para pemanah siap menohok para kafir quraisy.

Yang saya heran adalah ketika kita memberi salam kepada ahli syuhada uhud, tiba-tiba bau wangi semerbak langsung sumilir di hidungku. Harum sekali, berasa sedang ada orang yang berjalan memakai minyak wangi yang harum sekali. Masyaallah. Ini pengalaman pertama bagaiaman saya menikmati perjalanan ziarah ini. Saya memberikan salam kepada sayyidina hamzah, kepada

HAJI KE BAITULLAH

sayyidina mus'ab bin umaair, serta menyapa syuhada uhud lainnya.

Mutowwif juga bercerita bahwa pandanglah gunung uhud dengan pandangan rahmat. Karena gunung uhud inilah satu-satunya gunung yang keberadaannya akan berpindah ke surga.

Saya benar-benar menikmati memandangi jabal uhud ini. Terasa nikmat sekali. Membentang dari ujung ke ujung. Setelah lamanya memandangi jabal uhud lalu kami bergerak kembali ke hotel diyar annakhel dimana di hotel ini kami tinggal.

Sekembalnya di hotel, kami langsung istirahat guna memepriapkan kembali arbain dari dzuhur hingga isya.

Catatan Jumat, 4 Agustus 2022

Di hari jumat ini alhamdulillah kegiatan sama seperti hari2 kemarin di madinah. Yaitu melaksanakan arbain. Namun ada yang berbeda di hari ini, di sore harinya saya kembali berziarah ke makam rosul dan berdoa di raudhoh. Berdoa di raudhoh ini saya gunakan kesempatan dari mendaftar melalui aplikasi. Alhamdulillah dengan menungu antrian panjang namun tak lama kemudian saya bisa masuk ke raudhoh. Alhamdulillah 10 menit waktu yang sangat lama. Tanpa hp dna foto2. Saya hari ini khusus ke raudhoh seraya bermunajat dan curhat kepada Rasulullah saw.

Ke raudhoh ini sangat menikmati sekali, begitu tenang hati saya dan sangat nyaman. Tak terasa tetesan air mata tak terbendung mengucur ke pipi. Di jumat malam ini saya akhiri dengan kembali membaca aurod dan sholat isya berjamaah.

Catatan Sabtu, 5 agustus 2022

Di hari sabtu pagi ini selesai melaksanakan sholat shubuh, saya mencoba memgamati kunah hijau kamjeng nabi muhammad saw. Menikmati dengan penuh kehangatan dan kebahagiaan bisa

menatap makam kanjeng nabi begitu lamanya. Sambil membaca solt nariyah 100 kali di depan kubah hijau ini.

Lalu berlanjut duduk-duduk di tempt duduk-duduk di masjid ghomamah. Daam literatur memang masjid ghomamah ini merupkan alun-alun semasa masa nabi muhammad waktu itu. Saya mencoba menikmati dan menghayati betapa saat itu keceriaan anak2 dan warga madinah bercengkerama dengan rosulullah. Pagi ini di alun-alum masjid ghomamah saya melihat anak-anak cukup antusias bermain main dengan burung darah. Subhanallah. Suasana yang cukup hangat.

Kemudian seteah sarapan saya rehat sejenak tidur hingga siang.

Di siang hari saya kembali sholat dhuhur berjamaah hingga menunggu asar tiba. Alhamdulillah hri ini bisa mengkahatamkan alquran. Ini adalah khataman alquran pertama sejak di mekkah. Alhamdulillah bisa saya selesaikan khataman alquran ini. Khataman alquran ini saya lakukan di tempat samping raudhoh. Saya gunakan kesempatan ini, krena trmpat samping raudhoh begitu sepi. Saya pun duduk iktikaf disini sambil menyelesaikan bacaan quran saya dan berdoa khotmul quran yang diberikan teman saya. Konon ini ikazah dari mbah munawir melalui jalur KH raden najib.

Namun di sela-sela menunggu asar, kadang saya merasa kurang suka dengan cara atau sikap orang-orang balnglades, pakistan ketika dia ingin mengambil shof solat. Mereka sukanya nyerobot sana sini. Suka seenaknya sendiri tanpa memikirkan apakah orang lain tersebut tersinggung atau tidak. Entah lah ini yang saya rasakan. Tapi saya mencoba menenangkan hati, mencoba mengerti bagaimana budaya mereka sehingga kita tidak salah paham dalam bersikap. Atau mungkin krena perbedaan bahasa

HAJI KE BAITULLAH

dan perilaku sehingga kadang-kadang yang kita tidak mengerti ini lah yang membuat hati kita suudzon. Astaghfirullah. mereka ini berkomunikasi dengan bahasanya sendiri kepada orang lain yang bukan negaranya. Ini yang saya pikir dikira semua orang paham dengan bahasanya. Kalau saya gak paham seru saja shollu 'alan nabi. Hee biar hati adem lagi gak marah. La Ta taghdob, la taghdob. Bener cerita kang soleh dulu sebelum saya berangkat haji. Kadang ketika terjadi percekocokan jamaah haji yang berbeda negara semuanya cekcok dengan bahasanya masing2. Dikira semuanya paham. Lalu berseoroh lah orang indonesia mengucapkan shollu alan mabi. diem dah mereka. Hee.

Kadang kita perlu menyelesaikan persoalan di lapangan harus dengan menggunakan cara2 seperti itu biar beres dan tanpa masalah. Dan tidak berpanjang-panjang menyelesaikan persoalan.

Catatan Ahad, 6 agustus 2022

Kring kring kring, kira-kira seperti itu bunyi alarm pagi ini skitar pukul 03:00 was. Saya dan teman2 sekamar bergegas menuju kamar mandi dan segera berangkat menuju masjid untuk menunaikan sholat shubuh.

Seperti hari-hari sebelumnya hari ini saya fokuskan untuk berdzikir, melaksanakan arbain, berziarah ke makam kanjeng nabi. Alhmdulillah semua terlaksana dengan baik.

Saya punya keinginan pokoknya selama mash disini saya ingin selalu bersiarah ke makam rosul saw. Dan mudah-mudahan ini bukan kunjungan terakhir untuk berziarah ke makam rosul. Seraya uluk salam kepada beliau, meminta diakui menjdi umatnya, meminta syafaatnya, dan diizinkan untuk bertemu dengannya.

Selain itu juga saya mencoba mengamati keadaan sekitar. Ahad ini kebetulan saya mencoba ikut buka bersama di masjid

nabawi di dekat pintu 5. Luar bisa memang orang yang bersedekah menyediakan makanan untuk yang puasa dengan menu roti bat, yoghurt, kurma, bumbu, dan air mineral. Alhamdulillah meskipun dilidah kami yang indonesia tidak terbiasa, namun ini menjadi pengalaman yang berharga bagaimana kita memakan cara orang timur tengah makan. Meskipun lidah tidak terbiasa dengan rasanya. Tapi ini harus dicoba makan berdasarkan perspektif orang-orang arab.

Catatan Senin 7 Agustus 2022

Di hari senin ini, jamaah konsentrasinya sudah kepingin pulang ketanah airnya masing-masing. Mereka sudah mulai mempersiapkan koper mereka untuk ditimbang. Mengemas dan merapikan semua koper yg mereka miliki agar muatannya tidak berlebih. Alhamdulillah saat penimbangan berlangsung di hotel per lantainta masing-masing oleh oerugs maskapai penerbangan semua jamaah dinyatakan aman beban kopernya. Tidak ada yang melebihi kapasitas barang yang dilarang. Tidak ada yg melebihi 32 KG.

Di hari senin ini juga kita masih melanjutkan arbain. Namun ada yang berbeda, karena hari ini merupakan hari 'Asyuro, dan banyak yang berpuasa, di Madinah banyak dari para ahli madinah memberikan sedekah makanan ke jamaah. Di masjid nabawi juga ketika menjelang maghrib, lapak-lapak untuk berbuka puasa banyak yang digelar. Seperti biasa menu yang dibagikan dan disajikan adalah kurma, roti gandum bulat, yoghurt, kurma, bumbu rempah-rempah serta air teh racikan khas dengan campuran rempah-rempah ala mereka. Awalnya lidah saya kurang cocok menikmati menu buka tersebut. Namun kesini-kesini saya pun mensiasati dan menikmati menu tersebut dengan cara saya

sendiri, yakni mencampurkan yofhurt dengan potongan kurma yang disediakan. Alhamdulillah dengan cara ini menu tersebut di makan habis tanpa sisa. Saya pun melanjutkan hingga iktikaf isya, dan kemudian kembali ke hotel untuk beristirahat.

Selasa, 8 Agustus 2022

Di hari selasa ini ada yang berbeda, lah gimana tidak berbeda, hari ini merupakan hari terakhir di madinah. Tapi dalam doa mudah-mudahan ini bukan menjadi hal terakhir untuk berkunjung ke madinah, mudah-mudahan bisa kembali berziarah ke makam rosul.

Para jamaah hari ini siap-siap melakukan penimbangan koper. Sekitar pukul 09:00, bagian lantai 7 mendapat giliran penimbangan. Alhamdulillah, semua lancar dan aman. Hari ini pula kami bertiga pak joko, pak husni dan juga saya setelah penimbangan menuju ke tempat pembagian alquran gratis di pintu nomer 18 di Masjid Nabawi. Kami bertiga langsung menuju kantor urusan al quran di sudut pintu masjid no 18. Alhamdulillah kami bertiga masing-masing mendapatkan 1 karton al quran. 1 karton berisi 20 al quran. Terdiri dari 18 alquran kecil, dan 2 alquran besar. Setelah itu kami langsung menuju saudi post dan mempaketkannya menuju Depok, indonesia. Mempketkan alquran 30 Kg sekitar 349 Reyal. Kurang lebih skitar 2 jutaan.

PENUTUP

Ibadah Haji merupakan ritual tahunan umat Islam yang datangnya pasti akan dilaksanakan. Pengelolaan dan pelayanan Jemaah haji yang begitu besar menjadi suatu keniscayaan yang tidak bisa dihindari oleh para pemangku kepentingan, baik itu pemerintah Indonesia, Arab Saudi, maupun mitra pemerintah yang dalam hal ini Kelompok bimbingan ibadah haji dan umrah. Upaya pengelolaan dan pelayanan yang dirancang oleh pemerintah menjadi satu cara di dalam menumbuhkan rasa aman dan kenyamanan Jemaah haji baik Ketika masih di Indonesia maupun sudah sampai di Arab Saudi.

Ikhtiar-ikhtiar yang dilakukan pemerintah dalam menumbuhkan rasa aman dalam pengelolaan dan pelayanan Jemaah haji selalu menjadi sorotan utama Ketika musim haji datang. Dan ini menjadi tantangan dan peluang bagi pemerintah untuk mendorong memperbaiki pengelolaan yang belum baik sehingga bisa meningkatkannya menjadi lebih baik lagi. Dan pengelolaan dan pelayanan yang sudah baik mesti dipertahankan

dan selalu dievaluasi untuk terus ditingkatkan.

Karena ibadah haji adalah ibadah tahunan dan pengelolaannya setiap tahun akan dilaksanakan, maka seluruh yang terlibat harus mengupayakan kerja-kerja maksimal dalam tahun berjalan tersebut untuk memberikan yang terbaik apa yang bisa diberikan untuk para Jemaah haji baik Ketika masih berada di Indonesia maupun Ketika sudah berada di Arab Saudi. Waktu 40 hari dalam pelaksanaan haji merupakan waktu yang cukup lama bagi para Jemaah dan menimbulkan kesan mendalam bagi yang mendapatkan kesempatan tersebut, maka seyogyanya para stakeholder setidaknya memberikan kesan pengelolaan dan pelayanan yang prima dan terbaiknya sehingga kesan bagi Jemaah haji begitu istimewa selepas selesainya ibadah haji dari Arab Saudi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Khusni Al Kharbuthli. 2013. *Sejarah Ka'bah: Kisah Rumah Suci yang Tak Lapuk Dimakan Zaman*. Jakarta: Tuross Pustaka, hal. 13.
- Ali R DKK. 2011. *Mengelola Haji dengan Hati*. Kementerian Agama: Direktorat Penyelenggara Haji dan Umroh.
- _____. 2012. *Haji dari Masa ke Masa*. Kementerian Agama: Direktorat Penyelenggara Haji dan Umroh.
- Choliq A. 2011. *Manajemen Haji dan Wisata Religi*. Semarang: Mitra Cendikia.
- Damanik J dan Teguh F. 2012. *Manajemen Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Kepel Press.
- [Dirjen PHU] Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan

- Umroh. 2012. *Haji Dari Masa Ke Masa*. Kementerian Agama: Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umroh.
- [Dirjen PHU] Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umroh. 2010. *Dinamika dan Perspektif Haji Indonesia*. Kementerian Agama: Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umroh.
- Fathul AZ. 2012. *Manajemen dalam Perspektif Islam*. Cilacap: Pustaka ElBayan
- Handoko H. 2001. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hasibuan M. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hlimi Zuhdy. 2015. *Sejarah Haji dan Manasik*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Kayo, KP. 2007. *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*. Jakarta: Amzah.
- M. Dien Majid. 2008. *Berhaji di Masa Kolonial*. Jakarta: Sejahtera.
- M. Shidqon Prabowo. 2010. *Perlindungan Hukum Jama'ah Haji Indonesia*. Yogyakarta: Rangkang.
- Nuruddin Itr. 2017. *Tuntas Memahami Haji dan Umroh*. Jakarta: Qalam.
- Kementerian Agama RI. 2012. *Peraturan Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji*, Jakarta: Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah.
- Kementerian Agama RI. 2018. *Peraturan Menteri Agama RI Nomor 13 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Reguler*. Jakarta: Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah.
- Kementerian Agama RI. 2017. *Peraturan Menteri Agama RI Nomor 11 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan menteri*

HAJI KE BAITULLAH

- Agama No.23 tahun 2016 Penyelenggaraan Ibadah Haji Khusus.*
Jakarta: Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah.
Kementerian Agama RI. 2018. *Peraturan Menteri Agama RI Nomor 8 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Perjalanan Ibadah Umrah.* Jakarta: Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah.
- Munir WI. 2006. *Manajemen Dakwah.* Jakarta: Kencana.
- Rusyan AT. 2017. *Displin Berhaji Menuju Haji Mabruur.* Bandung: Yrama Widya.
- Tata S. 2016. *Manajemen Haji, Umrah dan Wisata Agama.* Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Thalal A dan Khalid A. 2009. *Benar dan Sehat Berhaji.* Solo: Aqwam.

Lampiran-lampiran

HAJI KE BAITULLAH

Contoh Daftar Cek List Barang Bawaan Jemaah Haji

DAFTAR BAWAAN JAMA'AH HAJI LAKI-LAKI

NO	URAIAN	JUMLAH
1	Baju Muslim/Gamis	3
2	Baju T Shirt	3
3	Kain Ihrom	1-2
4	Ikat Pinggang Ihrom	1
5	Kaos Singlet	3
6	Singlet Berkantong	2
7	Celana Panjang, Celana Dalam	3
8	Celana Tanggung/ sirwal	3
9	Sarung,Sajadah,Peci	1
10	Handuk, Parfum, stop kontak 3 titik	1
11	P3K Bedak Badan Cream Wajah kaki tangan	1 set
12	Alat Jahit, Cemiti, Karet Gelang	1 set
13	Tisue basah dan Kering	1 set
14	Piring, Gelas, Sendok, Mangkok (melamine)	1 set
15	Pisau bertutup, gunting kuku, gunting kecil	1
16	Bantal tiup, untuk di Armina	1
17	Sandal jepit	3
18	Tikar lipat kecil, Botol semprot air	1
19	Gantungan dan jepitan baju	1 pak
20	Deterjen, shampo	10 shct
21	Sabun cuci piring,Spons (jika perlu)	1 pak
22	Tali jemuran 20-30 m	1
23	Kantong batu jamarot, alat cukur kumis	1
24	Kabel roll, alat hitung Thowaf	1
25	Botol air minum sedang (jika perlu)	1
26	Makanan kering	secukupnya
	bawang goreng, abon, jambal goreng	
	tempe/oncom kering saos sambal	
	saos tomat, mie instan, kecap, teh	
	bumbu pecel, mustopa, siwang, dendeng	
	kopi instan, gula pasir, dll. (sesuai selera)	

Koper besar dikunci gembok, dibungkus jala tambang & tanda khas

MUHAMMAD IRFAI MUSLIM

TAS TENTENG (berat < 8 kg)

NO	URAIAN	JUMLAH
1	Baju Ihrom : gelombang 2/ gelombang 1	1
2	Quran sedang, buku Manasik	1
3	Baju luar, baju dalam, singlet	1
4	Celanapanjang, celana dalam, ikat pinggang	1
5	Alat mandi, handuk sedang, sisir	1 set
6	Sarung, peci, cermin, parfum, ballpoint	1
7	P3K secukupnya, masker, tissue	1 set
8	Sandal jepit, keresek, spidol besar	1
9	Charger, power bank, buku kecil	1

TAS PASPOR

NO	URAIAN	JUMLAH
1	Buku kesehatan, buku Manasik	1
2	Kaca mata baca/hitam, Paspor, Uang	1
3	No. Telp.penting, Quran kecil, dompet	1
4	Ballpoint, spidol besar permanen	1
5	Copy KTP, Pas Foto, HP, Obat	1
6	Surat-surat tanda masuk, ATM	1

YANG DIBAWA KE ARMINA (enam hari di tenda Armina)

Tas Tenteng, tas rangsel selempang, kain Ihrom tambahan sarung (1), baju gamis (2), celana panjang (2), CD (3), handuk (1) baju dalam (2), singlet kantong (2), alat mandi, sisir, sajadah, P3K (dari Embarkasi), tikar lipat, gunting kecil, alat cukur kaca mata hitam, semprotan air, topi lebar, sandal jepit charger, power bank, bantal tiup, rol kabel, kantong batu detergen sachet, uang riyal receh, makanan kering, buku kecil panduan Manasik, ballpoint, tissue, handuk kecil, buku doa-doa

YANG DIBAWA KE JAMAROT (berjalan kaki 6 km PP)

Tas selempang, batu Jamarot, air minum botol, buah-buahan tissue, handuk kecil, semprotan air, topi lebar, uang riyal receh kacamata hitam, masker, payung, HP, Spanduk (per rombongan)

AGAR TIDAK TERTUKAR, SEMUA BARANG DIBERI NAMA
(Tanda* jika suami istri, cukup salah satu saja)

PERSIAPAN DARI RUMAH MENUJU MAKODIM DAN EMBARKASI:
MEMAKAI SETELAN BAJU BATIK, SYAL HIJAU, TAS TENTENG, TAS PASPOR

HAJI KE BAITULLAH

DAFTAR BAWAAN JAMA'AH HAJI PEREMPUAN

NO	URAIAN	JUMLAH
1	Baju Muslimah Luar/Jubah	3
2	Baju Dalam/ Daster	3
3	Kerudung besar/ kerudung kecil	3
4	Ciput / dalaman kerudung	3
5	Celana panjang / laging	3
6	Singlet Berkantong	3
7	CD dan Bra	5
8	Kaos kaki	3
9	Pembalut/ pantiliner	2 lusin
10	Mukena, sajadah, handuk besar	1
11	P3K Bedak Badan Cream Wajah kaki tangan	1 set
12	Alat Jahit, Cemiti, Karet Gelang	1 set
13	Tisue basah dan Kering	1 set
14	Piring, Gelas, Sendok, Mangkok (melamine)	1 set
15	Pisau bertutup, gunting kuku, gunting kecil	1
16	Bantal tiup, untuk di Mina, kain sarung	1
17	Sandal jepit	3
18	Tikar lipat kecil, Botol semprot air	1
19	Gantungan dan jepitan baju	1 pak
20	Deterjen sachet, shampo sachet	10 shct
21	Sabun cuci piring,Spons (jika perlu)	1 pak
22	Tali jemuran 20-30 m*	1
23	Kantong batu jamarot, stop kontak 3 titik	1
24	Kabel roll, alat hitung Thowaf	1
25	Botol air minum sedang (jika perlu)	1
26	Makanan kering	secukupnya
	bawang goreng, abon, jambal goreng	
	tempe/oncom kering saos sambal	
	saos tomat, mie instan, kecap, teh	
	bumbu pecel, mustopa, siwang, dendeng	
	kopi instan, gula pasir, dll. (sesuai selera)	

Koper besar dikunci gembok, dibungkus jala tambang & tanda khas

MUHAMMAD IRFAI MUSLIM

TAS TENTENG (berat < 8 kg)

NO	URAIAN	JUMLAH
1	Quran sedang, buku Manasik	1
2	Baju luar, baju dalam, ciput, singlet	1
3	Kaos kaki, CD, Bra, Mukena	1
4	Alat mandi, handuk sedang, sisir, tissue	1 set
5	Celana laging, pembalut, sarung	1
6	P3K secukupnya, masker, alat make up	1 set
7	Sandal jepit, keresek, spidol besar	1
8	Charger, power bank, buku kecil	1

TAS PASPOR

NO	URAIAN	JUMLAH
1	Buku kesehatan, buku Manasik	1
2	Kaca mata baca/hitam, Paspor, Uang	1
3	No. Telp.penting, Quran kecil, dompet	1
4	Ballpoint, spidol besar permanen, alat make up	1
5	Copy KTP, Pas Foto, HP, Obat	1
6	Surat-surat tanda masuk, ATM	1

YANG DIBAWA KE ARMINA (enam hari di tenda Armina)

Tas Tenteng, tas rangsel selempang, Mukena (1 stel) sarung (1), baju gamis (3), celana panjang (2), CD dan Bra (6), baju dalam (3), singlet kantong (3), alat mandi, sisir, sajadah, P3K (dari Embarkasi), tikar lipat, gunting kecil, alat make up lengkap kaca mata hitam, semprotan air, topi lebar, sandal jepit, pembalut charger, power bank, bantal tiup, rol kabel, kantong batu, handuk detergen sachet, uang riyal receh, makanan kering, buku kecil panduan Manasik, ballpoint, tissue, handuk kecil, buku doa-doa

YANG DIBAWA KE JAMAROT (berjalan kaki 6 km PP)

Tas selempang, batu Jamarot, air minum botol, buah-buahan tissue, handuk kecil, semprotan air, topi lebar, uang riyal receh kacamata hitam, masker, payung, HP, Spanduk (per rombongan)

AGAR TIDAK TERTUKAR, SEMUA BARANG DIBERI NAMA
(Tanda* jika suami istri, cukup salah satu saja)

PERSIAPAN DARI RUMAH MENUJU MAKODIM DAN EMBARKASI:
MEMAKAI SETELAN BAJU BATIK, SYAL HIJAU, TAS TENTENG, TAS PASPOR

HAJI KE BAITULLAH

Contoh Gambar bentuk pengikatan Koper Besar Pada Musim Haji tahun 2022

GELOMBANG 2 KLOTER 41 PENANDA KOPER ROMBONGAN 7 (GAMBAR KOPER TAMPAK DEPAN)



GELOMBANG 2 KLOTER 41 PENANDA KOPER ROMBONGAN 7 (GAMBAR KOPER TAMPAK BELAKANG)



MUHAMMAD IRFAI MUSLIM

CONTOH JADWAL KEGIATAN PELAKSANAAN HAJI
TAHUN 2022
KLOTER 41 JKS KOTA DEPOK JAWA BARAT -
INDONESIA

No.	HARI TANGGAL	LOKASI	TIBA	URAIAN KEGIATAN	BERANG- KAT DARI LOKASI
1.	Kamis 30 Juni 2022	Masjid Baitul Kamal	14.00 Wib	<ul style="list-style-type: none"> • Acara Pelepasan • Mengenakan seragam Nasional Bergo Putih • Menuju Asrama Haji Bekasi 	Menuju Asrama Haji Bekasi
2.	30 Juni 2022 Kamis	Asrama Haji Bekasi	18.00 Wib	<ul style="list-style-type: none"> • Pemeriksaan dokumen • Pemeriksaan kesehatan tahap III • Pengambilan living cost • Pengambilan identitas (gelang) melalui ketua regu masing masing • Pengambilan masker melalui ketua regu masing masing • Istirahat di kamar masing masing 	01 Juli 2022 Pukul 12.25 Wib Ke Bandara Soekarno Hatta
3.	Jumat 01 Juli 2022	BANDARA SOEKARNO HATTA		<ul style="list-style-type: none"> • Pemeriksaan dokumen Haji (passport) • Pemeriksaan barang bawaan (Hand bag) • Menunggu di ruang lobby untuk berangkat ke Jeddah • Naik pesawat dengan no. kursi yang telah ditentukan Nomor Flight SV 5137 	01 Juli Pukul 16.25 Take Off Ke Bandara King Abd Aziz - Jed- dah

HAJI KE BAITULLAH

4.	Jumat 01 Juli 2022	Bandara King Abd Aziz		<ul style="list-style-type: none"> • Pemeriksaan dokumen haji (Passport) • Mencari barang bawaan masing masing • Menuju tempat istirahat yang telah di tentukan oleh Daker Jeddah • Pengambilan Catering oleh Karu masing masing • Menuju Kota Makkah Al-Mukarromah dengan Bus sesuai Karom dan Karu masing masing dengan posisi berihrom 	Menu- ju Kota Makkah Al-Musyar- rofah Di tentukan oleh Daker Jeddah
5	Jumat 01 Juli 2022	Kota Makkah Al - Musyar- rofah		<ul style="list-style-type: none"> • Menempati Hotel yang telah di sediakan sesuai kamar yang telah di tentukan oleh Karu dan Karom • Mempercayakan koper besar kepada karu kecuali tas kecil-Paspor tas Handbag agar di bawa/pegang masing • Istirahat di kamar masing masing dengan posisi tetap berihrom •Pakaian Ihrom tidak boleh di lepas sebelum melaksanakan Thawaf dan Sa'i serta tahallul 	Menuju Masjidil Haram di tentukan oleh Pem- bimbing
6	Jumat 01 Juli 2022	Kota Makkah Al - Musyar- rofah		<ul style="list-style-type: none"> • Menuju Masjidil Haram • Thawaf dan Sa'i di pimpinan oleh Pembimbing dan Muthowif Kafilah "Habib Idrus " • Tahallul dengan cara meng- gantung rambut oleh Karom dan Muhrimnya • Bebas berihrom • Kembali ke hotel untuk istira- hat 	

MUHAMMAD IRFAI MUSLIM

7.	Ahad 03 Juli 2022	Tempat pemotongan Hewan,Ziarah Arafah,Muzdalifah Mina dll	-	<ul style="list-style-type: none"> Bis telah di sediakan oleh Pembimbing Mengenakan pakaian seragam Bimbingan Sebelum berangkat di anjurkan untuk sarapan pagi 	Ba'da Sholat Shubuh/ Pukul 07.00 Ws
8.	Senin 04 Juli 2022	MAKKAH	07.30 Ws	<ul style="list-style-type: none"> Ba'da Sholat Shubuh PembacaanbRathib Al-Haddad Pembinaan Manasik Haji 	-
9.	07 Juli 2022 Kamis	Makkah Al - Musyarofah		<ul style="list-style-type: none"> Mandi Sunnah Ihram Sholat Sunnah Ihram Masing masing Memakai Pakaian Ihram Niat Haji di pimpin Pembimbing Menjaga larangan Haji Ke Arafah Menempati Kemah masing masing sesuai rombongan Perbanyak Dzikir dan membaca Alqur'an <i>Istirahat menunggu saat datangnya Wukuf</i> 	Ba'da Asyar/ Magrib menuju Padang Arafah
10.	08 Juli 2022 Jumat	Arafah	-	<ul style="list-style-type: none"> Ba'da Syubuh Photo Bersama Wukuf Arafah Ba'da Sholat Jama' Taqdim Qoshor Dzuhur dan Asyar Doa Wukuf di Pimpin Oleh Pembimbing Ke Muzdalifah 	Ba'da Magrib/ Ba'da Isya' menuju Muzdalifah
11.	8 Juli 2022 Jumat	MUZDALIFAH	-	<ul style="list-style-type: none"> Mabit (Menginap) di Muzdalifah Memungut Batu Krikil Maximal 49 Atau sedapannya Ke Mina tengah Malam 	Jum'at Malam Sabtu 00.00 Was 9 Juli 2022

HAJI KE BAITULLAH

12	Sabtu 09 Juli 2022	Kemah Mina	Mina Jamarat	<ul style="list-style-type: none"> • Melontar Jumroh Aqobah Sebanyak 7 buah lontaran tgl 10 Dzulhijjah • Posisi dalam berihrom • Tahalul awal dengan cara menggunting rambut oleh Karom atau Muhrimnya • Bebas berpakaian Ihram-Kembali ke kemah Istirahat di Kemah 	Menuju Jamarat di tentukan oleh pembimbing
13	Ahad 10 Juli 2022	Kemah Mina	Mina - Jamarat	<ul style="list-style-type: none"> • Melontar Jamarat Ula. Wustho,Aqobah masing masing 7 buah Batu krikil. Mengenakan seragam Bimbingan • Kembali ke Kemah dan Istirahat 	Menuju Jamarat di tentukan oleh pembimbing
14.	Senin 11 Juli 2022	Kemah - Mina	Mina - Jamarat	<ul style="list-style-type: none"> • Melontar Jumroh Ula,Wustho,Agobah masing masing sebanyak 7 kali • Mengenakan pakaian seragam • Kembali ke Kemah dan Istirahat • Kembali ke Makkah (Nafar Awal) 	Menuju Makkah Di tentukan oleh Pembimbing
15.	Senin 11 Juli 2022	Makkah Masjidil Haram	Makkah Masjidil Haram	<ul style="list-style-type: none"> • Thawaf Ifadhoh • Sa'I • Tahallul tsani (Tsani) • Istirahat 	Menuju Masjidil di tentukan oleh pembimbing
16.	Kamis 21 Juli 2022	Makkah	Makkah	<ul style="list-style-type: none"> • Tasyakuran Haji • Pembinaan Manasik Umroh 	-

MUHAMMAD IRFAI MUSLIM

17.	Jumat 22 Juli 2022	Makkah Al - Musyar- rofah	Masjid Ja'ronah Ba'da Magrib	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan Umroh Ja'ronah • Mandi Sunnah Ihram di pemondokan • Mengenakan Kain Ihram pemondokan • Sholat Sunnah Ihram di Masjid Ja'ronah • Niat Umroh di Masjid Ji'ronah • Bis telah di sediakan oleh Muthowif • Thawaf, Sai dan Tahallul 	Masjid Ja'ronah Ba'da Isya Menuju Masjidil Haram
18.	Ahad 24 Juli 2022	Makkah Al - Musyar- rofah	Masjid Tan'im Ba'da Magrib	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan Umroh Tan'im • Mandi Sunnah Ihrom di Pemondokan • Mengenakan Kain Ihram di Pemondokan • Sholat Sunnah Ihram di Majid Tan'im • Niat Umroh di Masjid Tan'im di pimpin oleh Mutowif • Bis telah di sediakan oleh Mutowif • Thawaf, Sai dan Tahallul 	Masjid Tan'im Ba'da Isya Menuju Masjidil Haram
19.	Rabu 27 Juli 2022	Makkah Al - Musyar- rofah	Makkah Al - Musyarrofah	<ul style="list-style-type: none"> • Ziarah Maulidirrasul • Ziarah Masjid Jin • Ziarah Maqam Siti Khodijah • Ziarah Maqam Ma'la 	Ba'da Sholat Subuh di Masjidil Haram
20.	Kamis 28 Juli 2022	Makkah Al - Musyar- rofah	Makkah Al - Musyar- rofah	<ul style="list-style-type: none"> • Pengarahan Ke Madinah Al-Munawwaroh 	-

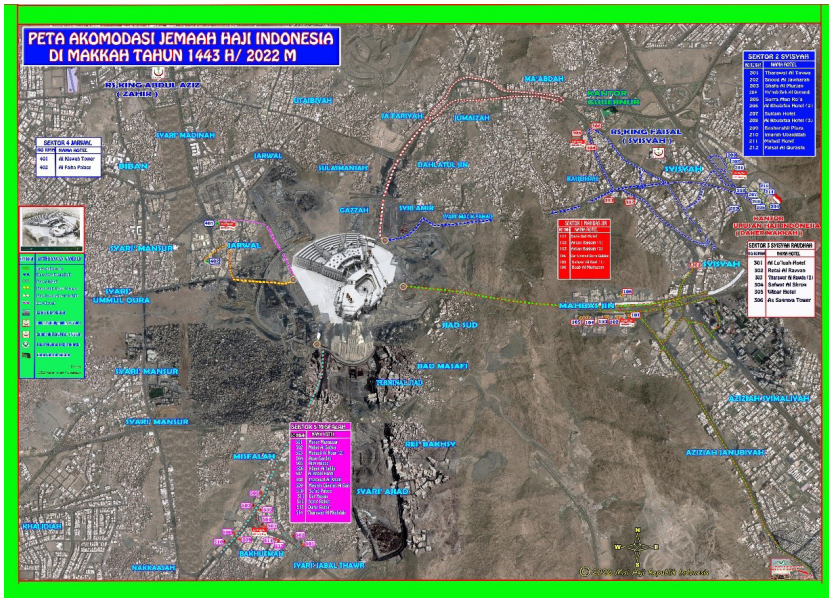
Catatan : - **Jadwal sewaktu waktu dapat berubah**

- Jadwal Wukuf di sesuaikan dengan ketetapan Pemerintah Saudi Arabia

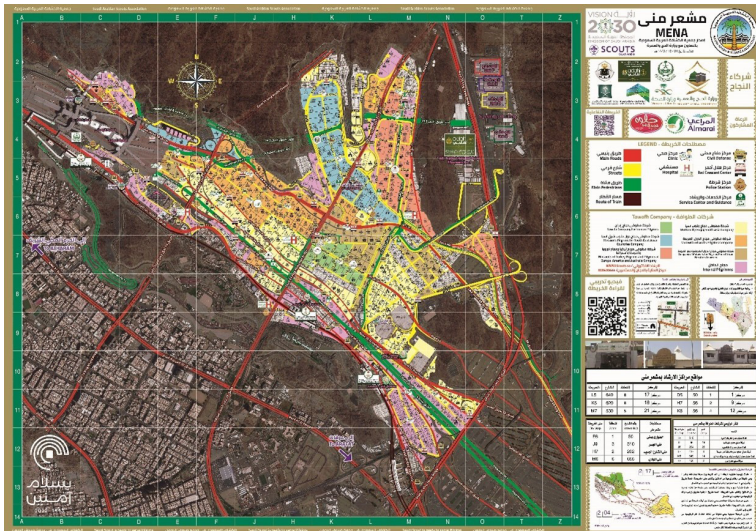
KETUA ROMBONGAN 7
Muhammad Irfai Muslim, M. Si

HAJI KE BAITULLAH

Dokumentasi Pelaksanaan Haji Tahun 2022



PETA MINA (<http://www.scouts.org.sa/haj/maps22/mina22.jpg>)



Aplikasi “Guidance Maps” milik pemerintah Arab Saudi bisa diunduh pada (<https://www.scouts.org.sa/haj/>)



Jadwal kepulangan Jamaah Haji Kota Depok Tahun 2022

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA DEPOK

JADWAL KEPULANGAN JEMAAH HAJI KOTA DEPOK 1443 H

SEKSI PENYELENGGARAAN HAJI DAN UMRAH 1443 H / 2022 M

KLOTER 8 JKS NO. FLIGHT : SV. 5284

KEGIATAN	HARI / TANGGAL	WAKTU
LANDING	KAMIS / 21 JULI 2022	PUKUL : 04.05 WIB
TIBA DI EMBARKASI	KAMIS / 21 JULI 2022	PUKUL : 07.05 WIB
TIBA DI WALKOTA DEPOK	KAMIS / 21 JULI 2022	PUKUL : 09.05 WIB

KLOTER 36 JKS NO. FLIGHT : SV. 5554

KEGIATAN	HARI / TANGGAL	WAKTU
LANDING	SENIN / 8 AGUSTUS 2022	PUKUL : 03.25 WIB
TIBA DI EMBARKASI	SENIN / 8 AGUSTUS 2022	PUKUL : 06.25 WIB
TIBA DI KEMENAG KOTA DEPOK	SENIN / 8 AGUSTUS 2022	PUKUL : 08.25 WIB

KLOTER 41 JKS NO. FLIGHT : SV. 5838

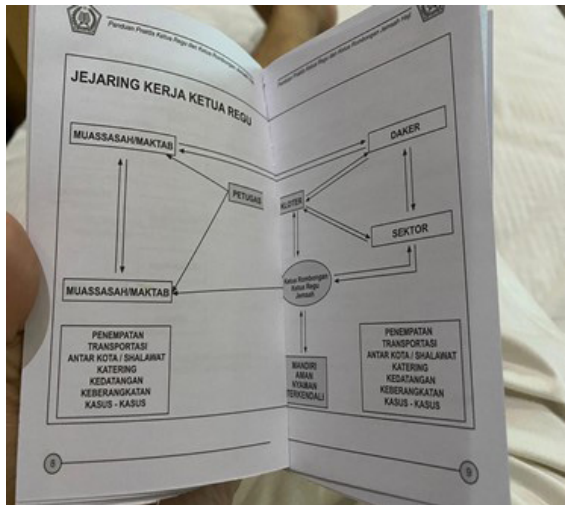
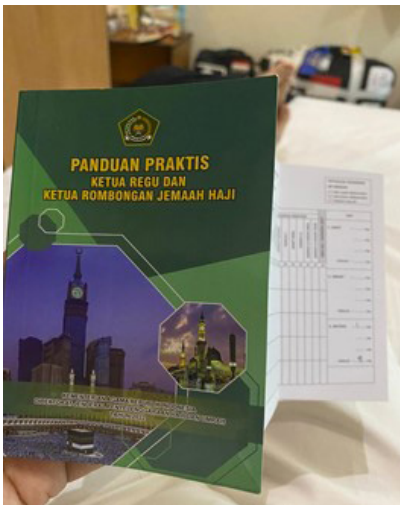
KEGIATAN	HARI / TANGGAL	WAKTU
LANDING	RABU / 10 AGUSTUS 2022	PUKUL : 20.00 WIB
TIBA DI EMBARKASI	RABU / 10 AGUSTUS 2022	PUKUL : 23.00 WIB
TIBA DI WALKOTA DEPOK	KAMIS / 11 AGUSTUS 2022	PUKUL : 01.00 WIB

HAJI KE BAITULLAH

Proses Sortir Pasport Jamaah Haji Kloter 41 Kota Depok di Kantor Muassasah



Contoh Buku Panduan Praktis Ketua Regu dan Ketua Rombongan Jamaah Haji



Contoh Taklimatul Haji Tahun 2022 (Oleh Direktorat Pelayanan Haji Luar Negeri)

KEBIJAKAN
PEMERINTAH ARAB SAUDI TENTANG
PENYELenggaraAN IBADAH HAJI

التعليمات المنظمة
لشؤون الحج

1000000
100.051

REGULER
KHUSUS
PETUGAS

92.825 Jemaah
7.226 Jemaah
1.901 Petugas

SYARAT JEMAAH HAJI

<65 TAHUN
Usla di bawah 65 Tahun

VAKSIN
Sudah Vaksin Lengkap

PCR
PCR 72 Jam Sebelum Keberangkatan

Transformasi
MUASASAH menjadi SYARIKAH

1390 Hجريyah
1399 Hجريyah
1428 Hجريyah
1440 Hجريyah

Peraturan Angkutan Udara

- Memilih perusahaan angkutan udara yang memiliki izin dan memenuhi persyaratan dan tuntutan-tuntutan yang ditetapkan oleh Otoritas Penerbangan Sipil (GACA)
- Distribusi jemaah haji pada Maktab Thawafah di Makkah dan Adilla di Madinah sebelum tiba di Kerajaan Arab Saudi, dengan memperhatikan agar tidak terjadi pecah kloter
- Kontrak layanan di Makkah dan Madinah, menyesuaikan dengan jadwal penerbangan kedatangan dan keberangkatan, sesuai dengan persyaratan Sistem Elektronik Terpadu Jemaah Haji Luar Negeri

Pembagian Syarikah

Tujuan Peralihan Mengdi Syarikah

- 1. Meningkatkan efisiensi dan kemampuan layanan
- 2. Meningkatkan pelayanan pelayanan
- 3. Meningkatkan kualitas pelayanan
- 4. Meningkatkan kualitas pelayanan
- 5. Meningkatkan kualitas pelayanan

Syarikah Wakalah
Syarikah Adilla
Syarikah Thawafah
Syarikah An-Naqobah Al-Ammah
Syarikah Zamazimah

Peraturan Umum untuk Musim Haji

- Syarat menadapat visa haji. Memiliki Paspor Internasional yang masa berlaku minimal 6 bulan, Perekaman Biometrik (sidik jari)
- Pihak penyelenggara kedatangan jemaah haji dari luar negeri (kantor urusan haji, perusahaan, agen pariwisata dan kafalah haji) melakukan penorbahan akta (kembaran dan kelahiran) kepada jemaahnya pada saat terjadi haji itu maksimum 45 jam
- Kantor Urusan Haji dapat membuka dua kantor pusat di Makkah dan Madinah yang pertama untuk kantor administrasi urusan haji dan yang kedua untuk kantor kesehatan

HAJI KE BAITULLAH

Peraturan Angkutan Antar Kota & Masyair

1. Angkutan jemaah haji antara Makkah, Madinah dan Jeddah dengan bus-bus Asosiasi Perusahaan Bus (Naqabah), dan sesuai dengan apa yang tercantum dalam paket-paket pelayanan melalui Sistem Elektronik Terpadu Jemaah Haji Luar (E-hajj)
2. Menyediakan truk untuk mengangkut kelebihan barang bagasi dan membayar biaya akibat dari hal tersebut serta menanggung akibat dari keterlambatan pengangkutan jemaah haji
3. Jemaah haji tidak diperbolehkan melakukan perjalanan di antara kota-kota perhaljian (Makkah, Madinah, Jeddah) dan Masyair Muqaddasah kecuali dengan bus-bus perusahaan angkutan jemaah haji yang diakui oleh Asosiasi Perusahaan bus (Naqabah)
4. Penggunaan seluruh jenis sepeda motor dan sepeda biasa tidak diperbolehkan bagi kantor-kantor urusan haji di Makkah dan Madinah serta di Masyair Muqaddasah kecuali dengan surat izin dari Direktorat Lalu-Lintas yang berwenang dan persetujuan Kementerian Haji dan Umrah

Tahapan Pemberangkatan dari Kedatangan sampai Pemulangan

TAHAP PERTAMA → Kedatangan jemaah haji ke Karabin Arab Saudi melalui perantara masuk jalur (udara laut dan darat) dimulai sejak awal bulan Dzulhijjah sampai tanggal empat bulan Dzulhijjah	TAHAP KEDUA → Pemberangkatan jemaah haji dari Makkah ke Madinah untuk saat pemukiman suah slip untuk menerima kedatangan jemaah	TAHAP KETIGA → Pemberangkatan jemaah haji dari Madinah ke Makkah dimulai dari tanggal 1 Dzulhijjah sampai 5 Dzulhijjah
TAHAP KEEMPAT → Pemberangkatan jemaah haji ke Mina (hari Tarawiyah) dimulai sejak tanggal 7 Dzulhijjah sampai 8 Dzulhijjah	TAHAP KELIMA → Pemberangkatan jemaah haji untuk dua tahapan pemberangkatan dari Makkah dan dari Mina ke Arafah	TAHAP KEENAM → Pemberangkatan jemaah haji untuk tahap Tahafun dari Arafah ke Muzdalifah

Peraturan Akomodasi Makkah & Madinah

1. Menyediakan cadangan sebanyak 1%
2. Penempatan jemaah tidak melebihi daya tampung gedung
3. Pembayaran keseluruhan biaya sewa akomodasi jemaah haji dilakukan melalui sistem pembayaran elektronik yang diakui Kementerian Haji dan Umrah
4. Apabila menyewa akomodasi di luar wilayah Makkah dan berjarak 2 Km atau lebih dari Masjid Haram/Masjid Nabawi, harus melakukan kontrak dengan Naqabah untuk menyediakan pelayanan angkutan PP dari hotel ke Masjid Haram/Masjid Nabawi. Waktu pelayanan angkutan dimulai dari 15 Dzulhijjah sampai 5 Dzulhijjah dan dari waktu dzuhur 14 Dzulhijjah sampai berakhir musim haji

Tahapan Pemberangkatan dari Kedatangan sampai Pemulangan

TAHAP KETUJUH → Pemberangkatan jemaah haji untuk hofrah dari Muzdalifah ke Mina	TAHAP KEDELAPAN → Pemberangkatan jemaah haji untuk makloter jemaah. Tahap ini dimulai dari tanggal hari tanggal 10 Dzulhijjah sampai malam hari tanggal 13 Dzulhijjah	TAHAP KESEMBILAN → Pemberangkatan jemaah haji dari perkotaan ke tempat penyembelihan hewan di Mina
TAHAP KESEPULUH → Pemberangkatan jemaah haji dari Masyair Muqaddasah ke Masjid Haram untuk menerima jemaah pada hari ke-30 dan hari-hari yang khushyirnya hari ke-32	TAHAP KESEBELAS → Pemberangkatan jemaah haji dari Makkah ke Madinah (musim kedua) untuk menerima jemaah haji mulai dari malam hari tanggal 12 Dzulhijjah hingga 18 Muharram Dzulhijjah	TAHAP KEDUABELAS → Pemberangkatan pemulangan akhir melalui Bandara K.A.S.A. Jeddah Bandara AMA Madinah dan perantara ke kota-kota di luar Saudi, baik melalui perantara bandara Makkah atau Madinah

Akomodasi Jemaah Haji di Makkah

5 Sektor
5 Wilayah
13 Embarkasi

SEKTOR 1 Wilayah Mahbas Jin Kantor: Arkan Bakkah 1	Kapasitas: 19.226 Embarkasi: SUB & LOP
SEKTOR 2 Wilayah Syiyah Kantor: Tharawat Taqwa	Kapasitas: 11.715 Embarkasi: BTH & UPO
SEKTOR 3 Wilayah Raufah Kantor: Shaikat Alhrouq	Kapasitas: 21.117 Embarkasi: BTJ, JKG, PLM, KNO
SEKTOR 4 Wilayah Jantel Kantor: Al-Kiswah Tower	Kapasitas: 25.054 Embarkasi: SOC, PDG, BDI, BPN
SEKTOR 5 Wilayah Misfalah Kantor: Mansal Hour 2	Kapasitas: 18.131 Embarkasi: KS

ZONASI AKOMODASI MAKKAH
Besuai Keputusan Direktur Jenderal PIRU Nomor 140 Tahun 2022

Wilayah Pelayanan Konsumsi

Menu Protein siklus per minggu
3,5,6,7

- 3x Telur
- 5x Daging
- 6x Ayam
- 7x Ikan

MADINAH
Diberikan 27x Makan

MAKKAH
Diberikan 75x Makan (10x makan dalam bentuk siap saj) diberikan tanggal 5, 6, dan 7 Dzulhijjah (2 hari sebelum Arafah) serta 14 & 15 Dzulhijjah (2 hari setelah Mina)

BANDARA JEDDAH
Diberikan 1 x makan saat Kedatangan/Kepulangan

ARAFAH, MUZDALIFAH, MINA - ARMIN
Diberikan 18x Makan (4x makan dalam bentuk siap saj)

WAKTU MAKAN

3 waktu makan jemaah haji

MAKAN PAGI 06.00 s.d 09.00 WAS Rp 11,00	MAKAN SIANG 12.00 s.d 15.00 WAS Rp 17,00	MAKAN MALAM 18.00 s.d 21.00 WAS Rp 13,00
--	---	---

MUHAMMAD IRFAI MUSLIM



Melayani Rute Antarkota:
Gel 1: Bdr AMAA - Madinah - Makkah - Bdr KAAIA
Gel 2: Bdr KAAIA - Makkah - Madinah - Bdr AMAA
 Pengendali: PPH Arab Saudi

Melayani Rute di Makkah:
 Halte di Hotel- Masjid Haram pp
 100% Jemaah Hajj Indonesia
 Layanan 24 Jam
 Pengendali: PPH Arab Saudi

Melayani Rute Masyair:
 Makkah - Arafah - Muzdalifah - Mina - Makkah
 Pengendali: Naqabah
 Ammah Lisanyaraat

LAYANAN TRANSPORTASI ANTAR KOTA

46.412 Jemaah
1.050 Bus/Trip
Pengendali Naqabah

48.413 Jemaah
1.050 Bus/Trip
Pengendali Naqabah

46.413 Jemaah
1.050 Bus/Trip
Pengendali PPH Arab Saudi

Bandara AMA - Madinah
BANDARA KAAIA - MAKKAH
MAKKAH - MADINAH
MADINAH - MAKKAH
MAKKAH - BANDARA KAAIA
MADINAH - BANDARA AMA

46.412 Jemaah
1.050 Bus/Trip
Pengendali PPH Arab Saudi

46.412 Jemaah
1.050 Bus/Trip
Pengendali PPH Arab Saudi

46.413 Jemaah
1.050 Bus/Trip
Pengendali PPH Arab Saudi

JADWAL LAYANAN ANTAR KOTA

NO	KEGIATAN	MASA OPERASIONAL	WAKTU
1	Bdr AMAA - Madinah	04 - 18 Juni 2022 (05 - 19 Dzulqa'dah 1443H)	15 Hari
2	Madinah - Makkah	13 - 27 Juni 2022 (14 - 28 Dzulqa'dah 1443H)	15 Hari
3	Makkah - Bdr KAAIA Jeddah	15 - 29 Juli 2022 (17 - 30 Dzulhijjah 1443H)	15 Hari
4	Bdr KAAIA Jeddah - Makkah	19 Juni - 03 Juli 2022 (20 Dzulqa'dah - 04 Dzulhijjah 1443H)	15 Hari
5	Makkah - Madinah	21 Juli - 04 Agustus 2022 (22 Dzulhijjah 1443H - 06 Muharram 1444H)	15 Hari
6	Madinah - Bandara AMAA	30 Juli - 13 Agustus 2022 (01 - 15 Muharram 1444H)	15 Hari

ROUTE & KODE WARNA ANGKUTAN SHALAWAT

ROUTE 2 (Biru)
 Hotel 6 Unit
 Jemaah: 13.428
 Halte 3 Lokasi
 Bus: 29 Unit

ROUTE 4 (Hitam)
 Hotel 2 Unit
 Jemaah: 24.903
 Halte 2 Lokasi
 Bus: 62 Unit

ROUTE 1 (Putih)
 Hotel 8 Unit
 Jemaah: 13.208
 Halte 3 Lokasi
 Bus: 10 Unit

ROUTE 3 (Hijau)
 Hotel 6 Unit
 Jemaah: 21.015
 Halte 5 Lokasi
 Bus: 53 Unit

ROUTE 5 (Coklat)
 Hotel 13 Unit
 Jemaah: 17.500
 Halte 7 Lokasi
 Bus: 44 Unit

JADWAL LAYANAN SHALAWAT

NO	KEGIATAN	WAKTU OPERASIONAL	WAKTU	KET
1	Masa Kedatangan	13 Juni - 04 Juli 2022 (14 Dzulqa'dah - 05 Dzulhijjah 1443H)	22 Hari	Layanan 24 Jam
2	Masa Arina/Masyair	05 - 12 Juli 2022 (06 - 13 Dzulhijjah 1443H)	08 Hari	Tidak Ada Layanan
3	Masa Kepulangan	13 Juli - 04 Agustus 2022 (14 Dzulhijjah 1443H - 06 Muharram 1444H)	23 Hari	Layanan 24 Jam

HALTE & SEKTOR LAYANAN SHALAWAT

No	No Halte	Nama Gedung	Wilayah	Rute	Jumlah Parkir	Kapasitas	Jumlah Aparatur Wilayah	Jumlah Bus Masa Puncak	Keterangan Halte Bus
1	101	Sana Baru - Gunung	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	70			Halte 1 (Madinah Baru - Gunung)
2	102	Sana Baru - 1	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	140			Halte 2 (Madinah Baru - 1)
3	103	Sana Baru - 2	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	280			Halte 3 (Madinah Baru - 2)
4	104	Sana Baru - 3	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	420			Halte 4 (Madinah Baru - 3)
5	105	Sana Baru - 4	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	560			Halte 5 (Madinah Baru - 4)
6	106	Sana Baru - 5	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	700			Halte 6 (Madinah Baru - 5)
7	107	Sana Baru - 6	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	840			Halte 7 (Madinah Baru - 6)
8	108	Sana Baru - 7	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	980			Halte 8 (Madinah Baru - 7)
9	109	Sana Baru - 8	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	1120			Halte 9 (Madinah Baru - 8)
10	110	Sana Baru - 9	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	1260			Halte 10 (Madinah Baru - 9)
11	111	Sana Baru - 10	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	1400			Halte 11 (Madinah Baru - 10)
12	112	Sana Baru - 11	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	1540			Halte 12 (Madinah Baru - 11)
13	113	Sana Baru - 12	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	1680			Halte 13 (Madinah Baru - 12)
14	114	Sana Baru - 13	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	1820			Halte 14 (Madinah Baru - 13)
15	115	Sana Baru - 14	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	1960			Halte 15 (Madinah Baru - 14)
16	116	Sana Baru - 15	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	2100			Halte 16 (Madinah Baru - 15)
17	117	Sana Baru - 16	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	2240			Halte 17 (Madinah Baru - 16)
18	118	Sana Baru - 17	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	2380			Halte 18 (Madinah Baru - 17)
19	119	Sana Baru - 18	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	2520			Halte 19 (Madinah Baru - 18)
20	120	Sana Baru - 19	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	2660			Halte 20 (Madinah Baru - 19)
21	121	Sana Baru - 20	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	2800			Halte 21 (Madinah Baru - 20)
22	122	Sana Baru - 21	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	2940			Halte 22 (Madinah Baru - 21)
23	123	Sana Baru - 22	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	3080			Halte 23 (Madinah Baru - 22)
24	124	Sana Baru - 23	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	3220			Halte 24 (Madinah Baru - 23)
25	125	Sana Baru - 24	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	3360			Halte 25 (Madinah Baru - 24)
26	126	Sana Baru - 25	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	3500			Halte 26 (Madinah Baru - 25)
27	127	Sana Baru - 26	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	3640			Halte 27 (Madinah Baru - 26)
28	128	Sana Baru - 27	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	3780			Halte 28 (Madinah Baru - 27)
29	129	Sana Baru - 28	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	3920			Halte 29 (Madinah Baru - 28)
30	130	Sana Baru - 29	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	4060			Halte 30 (Madinah Baru - 29)
31	131	Sana Baru - 30	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	4200			Halte 31 (Madinah Baru - 30)
32	132	Sana Baru - 31	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	4340			Halte 32 (Madinah Baru - 31)
33	133	Sana Baru - 32	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	4480			Halte 33 (Madinah Baru - 32)
34	134	Sana Baru - 33	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	4620			Halte 34 (Madinah Baru - 33)
35	135	Sana Baru - 34	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	4760			Halte 35 (Madinah Baru - 34)
36	136	Sana Baru - 35	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	4900			Halte 36 (Madinah Baru - 35)
37	137	Sana Baru - 36	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	5040			Halte 37 (Madinah Baru - 36)
38	138	Sana Baru - 37	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	5180			Halte 38 (Madinah Baru - 37)
39	139	Sana Baru - 38	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	5320			Halte 39 (Madinah Baru - 38)
40	140	Sana Baru - 39	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	5460			Halte 40 (Madinah Baru - 39)
41	141	Sana Baru - 40	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	5600			Halte 41 (Madinah Baru - 40)
42	142	Sana Baru - 41	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	5740			Halte 42 (Madinah Baru - 41)
43	143	Sana Baru - 42	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	5880			Halte 43 (Madinah Baru - 42)
44	144	Sana Baru - 43	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	6020			Halte 44 (Madinah Baru - 43)
45	145	Sana Baru - 44	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	6160			Halte 45 (Madinah Baru - 44)
46	146	Sana Baru - 45	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	6300			Halte 46 (Madinah Baru - 45)
47	147	Sana Baru - 46	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	6440			Halte 47 (Madinah Baru - 46)
48	148	Sana Baru - 47	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	6580			Halte 48 (Madinah Baru - 47)
49	149	Sana Baru - 48	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	6720			Halte 49 (Madinah Baru - 48)
50	150	Sana Baru - 49	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	6860			Halte 50 (Madinah Baru - 49)
51	151	Sana Baru - 50	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	7000			Halte 51 (Madinah Baru - 50)
52	152	Sana Baru - 51	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	7140			Halte 52 (Madinah Baru - 51)
53	153	Sana Baru - 52	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	7280			Halte 53 (Madinah Baru - 52)
54	154	Sana Baru - 53	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	7420			Halte 54 (Madinah Baru - 53)
55	155	Sana Baru - 54	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	7560			Halte 55 (Madinah Baru - 54)
56	156	Sana Baru - 55	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	7700			Halte 56 (Madinah Baru - 55)
57	157	Sana Baru - 56	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	7840			Halte 57 (Madinah Baru - 56)
58	158	Sana Baru - 57	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	7980			Halte 58 (Madinah Baru - 57)
59	159	Sana Baru - 58	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	8120			Halte 59 (Madinah Baru - 58)
60	160	Sana Baru - 59	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	8260			Halte 60 (Madinah Baru - 59)
61	161	Sana Baru - 60	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	8400			Halte 61 (Madinah Baru - 60)
62	162	Sana Baru - 61	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	8540			Halte 62 (Madinah Baru - 61)
63	163	Sana Baru - 62	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	8680			Halte 63 (Madinah Baru - 62)
64	164	Sana Baru - 63	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	8820			Halte 64 (Madinah Baru - 63)
65	165	Sana Baru - 64	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	8960			Halte 65 (Madinah Baru - 64)
66	166	Sana Baru - 65	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	9100			Halte 66 (Madinah Baru - 65)
67	167	Sana Baru - 66	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	9240			Halte 67 (Madinah Baru - 66)
68	168	Sana Baru - 67	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	9380			Halte 68 (Madinah Baru - 67)
69	169	Sana Baru - 68	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	9520			Halte 69 (Madinah Baru - 68)
70	170	Sana Baru - 69	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	9660			Halte 70 (Madinah Baru - 69)
71	171	Sana Baru - 70	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	9800			Halte 71 (Madinah Baru - 70)
72	172	Sana Baru - 71	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	9940			Halte 72 (Madinah Baru - 71)
73	173	Sana Baru - 72	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	10080			Halte 73 (Madinah Baru - 72)
74	174	Sana Baru - 73	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	10220			Halte 74 (Madinah Baru - 73)
75	175	Sana Baru - 74	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	10360			Halte 75 (Madinah Baru - 74)
76	176	Sana Baru - 75	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	10500			Halte 76 (Madinah Baru - 75)
77	177	Sana Baru - 76	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	10640			Halte 77 (Madinah Baru - 76)
78	178	Sana Baru - 77	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	10780			Halte 78 (Madinah Baru - 77)
79	179	Sana Baru - 78	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	10920			Halte 79 (Madinah Baru - 78)
80	180	Sana Baru - 79	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	11060			Halte 80 (Madinah Baru - 79)
81	181	Sana Baru - 80	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	11200			Halte 81 (Madinah Baru - 80)
82	182	Sana Baru - 81	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	11340			Halte 82 (Madinah Baru - 81)
83	183	Sana Baru - 82	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	11480			Halte 83 (Madinah Baru - 82)
84	184	Sana Baru - 83	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	11620			Halte 84 (Madinah Baru - 83)
85	185	Sana Baru - 84	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	11760			Halte 85 (Madinah Baru - 84)
86	186	Sana Baru - 85	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	11900			Halte 86 (Madinah Baru - 85)
87	187	Sana Baru - 86	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	12040			Halte 87 (Madinah Baru - 86)
88	188	Sana Baru - 87	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	12180			Halte 88 (Madinah Baru - 87)
89	189	Sana Baru - 88	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	12320			Halte 89 (Madinah Baru - 88)
90	190	Sana Baru - 89	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	12460			Halte 90 (Madinah Baru - 89)
91	191	Sana Baru - 90	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	12600			Halte 91 (Madinah Baru - 90)
92	192	Sana Baru - 91	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	12740			Halte 92 (Madinah Baru - 91)
93	193	Sana Baru - 92	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	12880			Halte 93 (Madinah Baru - 92)
94	194	Sana Baru - 93	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	13020			Halte 94 (Madinah Baru - 93)
95	195	Sana Baru - 94	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	13160			Halte 95 (Madinah Baru - 94)
96	196	Sana Baru - 95	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	13300			Halte 96 (Madinah Baru - 95)
97	197	Sana Baru - 96	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	13440			Halte 97 (Madinah Baru - 96)
98	198	Sana Baru - 97	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	13580			Halte 98 (Madinah Baru - 97)
99	199	Sana Baru - 98	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	13720			Halte 99 (Madinah Baru - 98)
100	200	Sana Baru - 99	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	13860			Halte 100 (Madinah Baru - 99)

WILAYAH LAYANAN SHALAWAT

STIKER & WARNA ANGKUTAN SHALAWAT

1. MADINAH - MAKKAH (Putih)

2. MADINAH - BANDARA AMAA (Biru)

3. MAKKAH - MADINAH (Hijau)

4. MAKKAH - BANDARA KAAIA (Hitam)

5. MADINAH - BANDARA AMAA (Coklat)


HALTE & SEKTOR LAYANAN SHALAWAT

No	No Halte	Nama Gedung	Wilayah	Rute	Jumlah Parkir	Kapasitas	Jumlah Aparatur Wilayah	Jumlah Bus Masa Puncak	Keterangan Halte Bus
1	101	Sana Baru - Gunung	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	70			Halte 1 (Madinah Baru - Gunung)
2	102	Sana Baru - 1	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	140			Halte 2 (Madinah Baru - 1)
3	103	Sana Baru - 2	Madinah	Jr. - Bdr JA	200	280			Halte 3 (Madinah Baru - 2)

BIOGRAFI PENULIS



Muhammad Irfai Muslim, M.Si. adalah dosen Prodi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Selain aktif mengajar, ia juga sebagai Peneliti dan aktif pada Pusat Studi Kecerdasan Digital (PSKD) FDK UIN Sunan Kalijaga. Penulis meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dari Prodi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada kampus yang sama penulis juga pernah menjadi volunteer Pusat Studi Gender dan Anak. Adapun gelar Magister Sains (M.Si) di bidang Ilmu Manajemen didapatkan dari Program Pascasarjana Prodi Ilmu Manajemen, Institut Pertanian Bogor atau IPB University. Saat ini penulis juga sedang melanjutkan studi Doktorat di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Di tahun 2022, penulis dimanahi menjadi Ketua Rombongan Haji Jemaah Mandiri pada Kloter 41 JKS. Penulis bisa dihubungi melalui email muhammad.muslim@uin-suka.ac.id atau irfaimuslim@gmail.com.



Menggerakkan ribuan jamaah dari satu tempat ke tempat lain dalam satu waktu tidak lah mudah, apalagi dari satu Negara ke Negara lain yang berbeda budaya, karakter masyarakat dan kebijakan yang diterapkannya. Sehingga dibutuhkan pengelolaan yang baik dan benar, agar jamaah sebagai konsumen mendapatkan kepuasan pelayanan, selain itu juga jamaah mendapatkan ketenangan dan kenyamanan dalam menjalankan aktifitas ibadahnya di tanah suci dengan pengelolaan haji yang baik dan benar.

Buku ini mencoba merangkai yang berserakan bagaimana pengelolaan haji dan umrah yang dilakukan dan diupayakan oleh para pemerintah dan seluruh aspek yang terlibat bisa berjalan dengan baik. Tulisan ini membahas mulai dari bagaimana sejarah pengelolaan di Indonesia dari masa Kolonial hingga kemerdekaan, juga refleksi dari catatan-catatan penulis ketika menunaikan ibadah haji tahun 2022.

Selamat membaca..